

**DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI MASA  
PUBERTAS REMAJA DI DESA LINGGASARI RT 01 RW 06  
KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H, Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk  
Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh :

**Nur Isti Ghozah**  
**NIM : 1917101061**

---

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM  
JURUSAN KONSELING DAN PENGEMBANGAN MASYARAKAT  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K.H SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Jenjang : S-1

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Judul Skripsi : “Dukungan Orang Tua dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Linggasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah karya atau hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 4 April 2023

Yang menyatakan,



Nur Isti Ghozah

1917101061



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

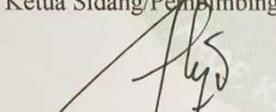
**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI MASA PUBERTAS REMAJA  
DI DESA LINGGASARI RT 01 RW 06 KECAMATAN KEMBARAN KABUPATEN  
BANYUMAS**

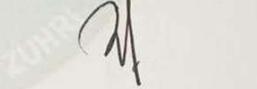
Yang disusun oleh Nur Isti Ghozah NIM. 1917101061 Program Studi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat Islam**, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifudin Zuhri, telah diujikan pada hari Rabu tanggal **11 April 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana (S.Sos)** dalam **Bimbingan dan Konseling Islam** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

  
Dr. Alief Budiyono, M.Pd

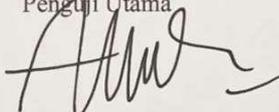
NIP.197902172009121003

Sekretaris Sidang/Penguji II

  
Nurul Khotimah, M.Sos

NIP. -

Penguji Utama

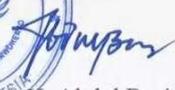
  
Dr. Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si

NIP.197911152008011018

Mengesahkan,

Purwokerto, 17 April 2023

Dekan,

  
Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.

NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melaksanakan bimbingan telaah, arahan dan koreksi maka saya sampaikan naskah skripsi Saudara :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Jenjang : S-1

Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam

Jurusan : Konseling dan Pengembangan Masyarakat

Fakultas : Dakwah

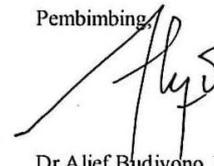
Judul Skripsi : “Dukungan Orang Tua dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 4 April 2023

Pembimbing,



Dr. Alief Budiyono, M.pd

NIP. 19790217200912 1 003

## **MOTTO**

*“Memiliki ambisi untuk kehidupan yang baik di masa depan memang penting, tetapi menikmati kehidupan kita saat ini adalah hal yang tidak boleh untuk dilupakan”*

**(Kim Namjoon)**



**DUKUNGAN ORANG TUA DALAM MENGHADAPI MASA PUBERTAS  
REMAJA DI DESA LINGGASARI RT 01 RW 06 KECAMATAN  
KEMBARAN KABUPATEN BANYUMAS**

**NUR ISTI GHOZAH**

**1917101061**

[Istighozah28@gmail.com](mailto:Istighozah28@gmail.com)

**ABSTRAK**

Dukungan orang tua merupakan dukungan ketika orang tua memfasilitasi anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya, mandiri, kreatif, kritis dan memiliki rasa tanggung jawab akan tindakannya. Dukungan orang tua diperlukan remaja untuk memperoleh nilai-nilai dan pegangan hidup dalam mempersiapkan diri menuju masa dewasa. Remaja pada masa pubertas berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa dengan mencari identitas diri. Pola asuh orang tua dalam masa perkembangan remaja sangat mempengaruhi hubungan antara orang tua – remaja. Komunikasi yang baik antara orang tua dan remaja dapat menjadi aspek keberhasilan penerimaan dukungan dalam diri remaja.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam menghadapi masa pubertas. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian terdiri dari orang tua dan remaja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga menghasilkan sumber data dari penelitian.

Hasil penelitian ini adalah bentuk dukungan orang tua kepada remaja pubertas memiliki perbedaan antara orang tua satu dengan yang lainnya. Pola asuh dan komunikasi antara orang tua menjadi perhatian utama dalam menentukan keberhasilan penerimaan dukungan orang tua pada remaja ketika menghadapi masa pubertas.

**Kata Kunci : Dukungan Orang Tua, Pubertas, Remaja**

***PARENTAL SUPPORT IN DEALING WITH ADOLESCENT PUBERTY IN  
DESA LINGGASARI RT 01 RW 06 KECAMATAN KEMBARAN  
KABUPATEN BANYUMAS***

**Nur Isti Ghozah**

**1917101061**

**[Istighozah28@gmail.com](mailto:Istighozah28@gmail.com)**

**ABSTRACT**

Parental support is support when parent facilitate children to develop their interests and talents, be independent, creative, critical and have a sense of responsibility for their actions. Parental support is needed by adolescents to acquire values and guidelines for life in preparing themselves for adulthood. Adolescent during puberty are in a transitional phase from childhood to adulthood by seeking self-identity. Parents' parenting style during adolescent development greatly influences the relationship between parents and adolescents. Good communication between parents and adolescents can be an aspect of successful acceptance of support in adolescents.

The purpose of this study was to determine the form of support given by parents in dealing with puberty. The research uses qualitative methods with research subjects consisting of parents and adolescents. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation so as to produce data sources from research.

The results of this study are that the form of parental support for puberty adolescents differs from one parent to another. Parenting and communication between parents is a major concern in determining the success of receiving parental support in adolescents when facing puberty.

**Keywords : Parental Support, Puberty, Adolescents**

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Orang tua penulis Bapak Simin dan Ibu Sumirah yang senantiasa menjadi inspirasi penulis dalam pembentukan judul dari penelitian skripsi. Atas Dukungan, Doa dan Kasih sayang yang diberikan dengan tulus sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian dengan baik.

Kepada Nur Isti Ghozah alias penulis sendiri, yang telah mampu bekerja keras dan tidak menyerah dalam menyelesaikan studi dan kewajiban penelitian untuk meraih gelar Sarjana (S.Sos).



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim,*

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah senantiasa melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian Skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Uswatun khasanah umat islam yang akan memberikan syafa'atnya di yaumul akhir.

Dengan penuh rasa syukur, alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Dukungan Orang Tua dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Linggasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas” yang diajukan untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dalam membantu penulis menyelesaikan penelitian. Oleh karena itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. K. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. K.H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Nur Azizah, S.Sos.I., M.Si., Ketua Jurusan Konseling dan Pengembangan Masyarakat UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Dr. Alief Budiyo, M.Pd., Dosen Pembimbing skripsi yang dengan penuh kesabaran telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing, memberi arahan dan masukan kepada penulis dalam Menyusun dan menyelesaikan skripsi.

5. Segenap dosen dan staff UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, khususnya dosen dan staff Fakultas Dakwah yang telah melancarkan urusan administrasi maupun pelajaran hidup lainnya.
6. Ayah dan Ibu penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan doanya kepada penulis hingga dapat menyelesaikan studi dan penelitian ini.
7. Kedua kakak laki-laki dan adik laki-laki penulis yang menjadi motivasi penulis menyelesaikan studi dengan baik.
8. Orang tua dan Remaja grumbul dukuhceger yang telah bersedia menjadi subjek penelitian penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan baik.
9. Namjoon, Seokjin, Yoongi, Hoseok, Jimin, Taehyung, dan Jungkook yang telah memberikan inspirasi dan motivasi dalam hidup penulis, dengan karya-karyanya yang selalu menemani penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Nuraeni, Maulida Aminatuz Zuhriyah, Khoerotul Inganah sebagai teman penulis yang senantiasa memberikan dukungan dan hiburan serta bersedia mendengarkan keluh kesah penulis dalam proses menyelesaikan skripsi.
11. Teman-teman BKI B Angkatan 2019 yang telah berproses bersama penulis dalam menempuh Pendidikan meraih gelar sarjana.
12. Seluruh teman-teman baik penulis (Talitha Hanifah, Tiska Indrawati) dan yang pernah hadir serta turut menemani penulis menyelesaikan studi baik saat sekolah maupun ketika menempuh perguruan tinggi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
13. Teman lama penulis yang menemani perjalanan penulis dari masa pubertas hingga berada pada masa dewasa awal lalu. Terimakasih untuk inspirasi dan dukungan yang pernah diberikan untuk penulis. Semoga di masa depan kita bertemu teman hidup yang tepat dalam bertukar dukungan dengan baik.
14. Seluruh Masyarakat pada lokasi penelitian yang membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian.
15. Serta tidak lupa seluruh pihak yang terlibat dalam membantu dan memberikan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar dapat menjadi referensi dalam penulisan penelitian yang lebih baik dan bermanfaat.

Purwokerto, 4 April 2023



**Nur Isti Ghazah**

**1917101061**



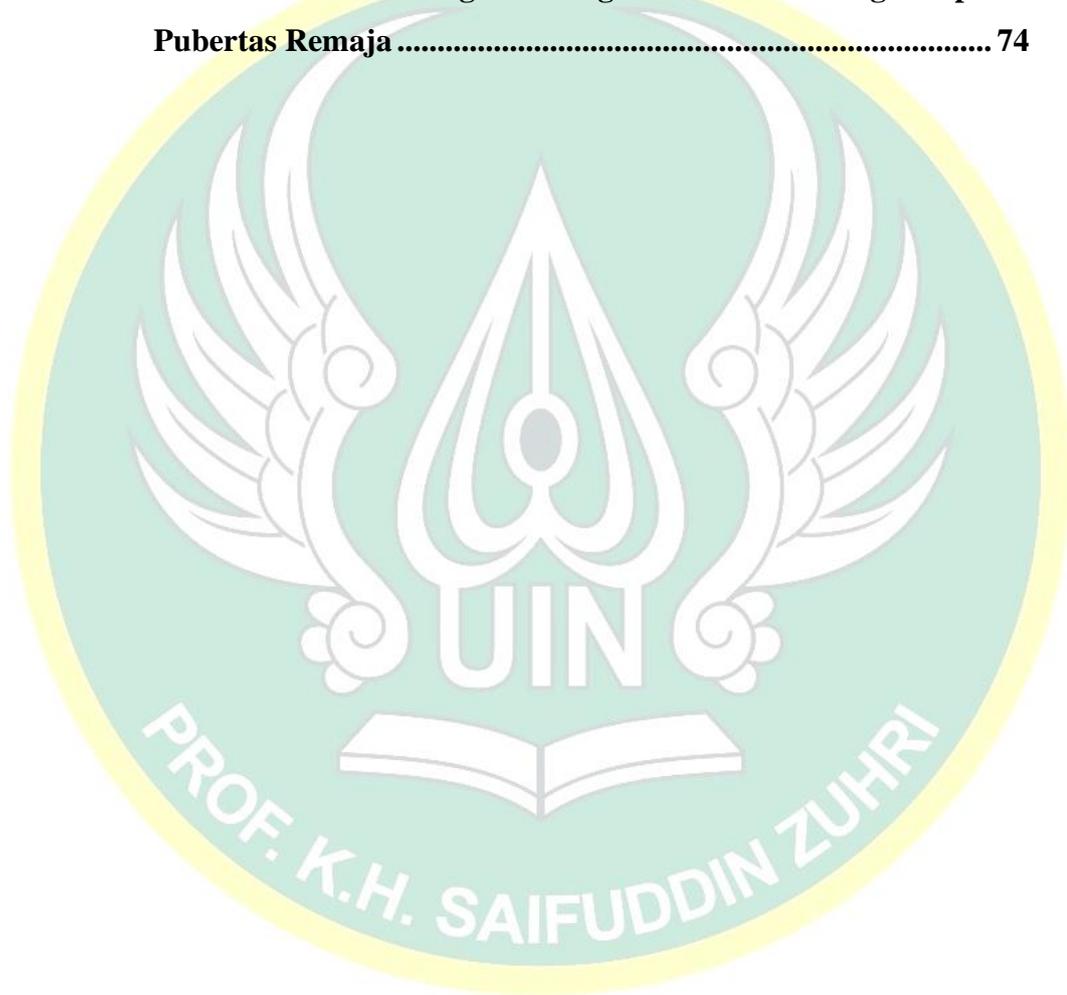
## DAFTAR ISI

<b>COVER .....</b>	<b>.....</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Sistematika Penulisan .....	13
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Dukungan Orang Tua.....	14
1. Pengertian Dukungan.....	14
2. Dukungan Orang Tua.....	15
3. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua .....	19

4. Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Orang Tua .....	22
5. Manfaat Dukungan Orang Tua.....	26
<b>B. Pubertas .....</b>	<b>27</b>
1. Pengertian Pubertas .....	27
2. Ciri-ciri Pubertas .....	28
3. Faktor yang Mempengaruhi Pubertas .....	29
4. Perkembangan pada Masa Pubertas .....	30
<b>C. Remaja .....</b>	<b>31</b>
1. Pengertian Remaja .....	31
2. Karakteristik Remaja.....	33
3. Ciri-ciri Masa Remaja.....	34
4. Tahap Perkembangan dan Tugas Remaja .....	37
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>40</b>
<b>A. Jenis Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>	<b>40</b>
<b>C. Sumber Data .....</b>	<b>41</b>
<b>D. Metode Pengumpulan Data.....</b>	<b>44</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>46</b>
<b>A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....</b>	<b>46</b>
<b>B. Deskripsi Subjek .....</b>	<b>48</b>
<b>C. Hasil Penelitian.....</b>	<b>54</b>
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>75</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>81</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>81</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>82</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>90</b>

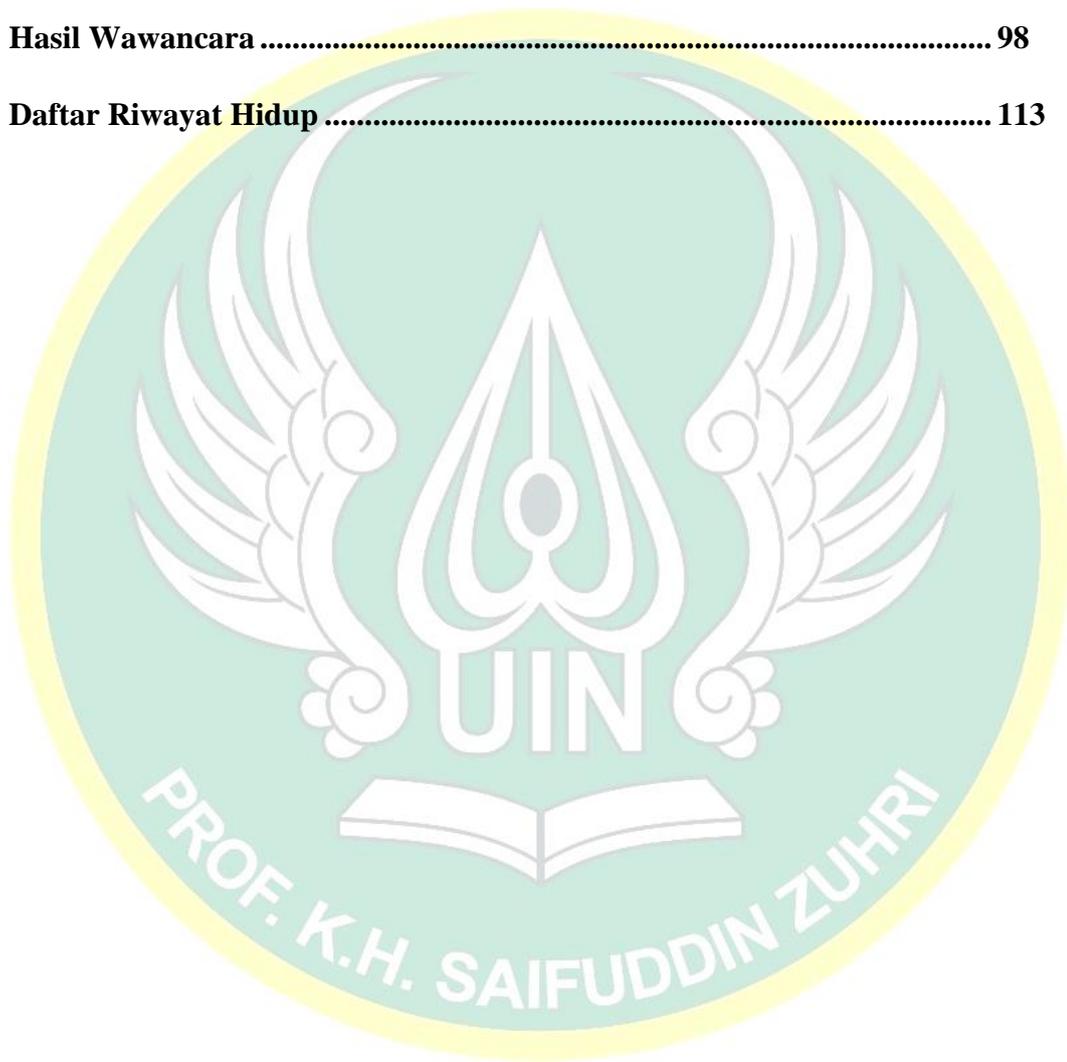
## DAFTAR TABEL

<b>4.1 Tabel Identitas Subjek Pertama .....</b>	<b>48</b>
<b>4.2 Tabel Identitas Subjek Kedua .....</b>	<b>49</b>
<b>4.3 Tabel Identitas Subjek Ketiga .....</b>	<b>50</b>
<b>4.4 Tabel Identitas Subjek Keempat .....</b>	<b>51</b>
<b>4.5 Tabel Identitas Subjek Kelima .....</b>	<b>53</b>
<b>4.6 Tabel Bentuk Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja .....</b>	<b>74</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Formulir Pernyataan Kesediaan Menjadi Subjek Penelitian.....</b>	<b>91</b>
<b>Pedoman Wawancara .....</b>	<b>96</b>
<b>Hasil Wawancara .....</b>	<b>98</b>
<b>Daftar Riwayat Hidup .....</b>	<b>113</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Secara Psikologis, pubertas ditandai dengan perubahan fisik, perubahan sikap dan perilaku, seperti gelisah, rasa cemas, malu dan tertarik pada lawan jenis. Diantara perubahan fisik tersebut, yang paling berpengaruh adalah perkembangan psikologis remaja dampak dari perubahan fisik, seperti tinggi badan bertambah, fungsi organ reproduksi yang ditandai pada remaja perempuan mulai merasakan menstruasi dan remaja laki-laki mendapatkan mimpi basah.<sup>1</sup>

Pubertas seringkali diklaim masa remaja untuk menerima perubahan biologi pada bentuk tubuh dan fisiologi yang dirasakan secara cepat dari masa anak-anak hingga dewasa. Pada masa ini, remaja seringkali merasa cemas dengan perubahan fisik yang dialaminya.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk mengurangi kekhawatiran remaja saat menghadapi masa pubertas adalah perlunya dukungan orang tua untuk memberikan informasi yang tepat mengenai perubahan-perubahan pada masa pubertas. Rendahnya pengetahuan tentang pubertas ini akan berdampak pada sikap dan perilaku remaja ketika menjalani masa pubertas.

Usia remaja memasuki masa pubertas dan dianggap sebagai periode perkembangan yaitu mulai dari 10 sampai 13 tahun dan berakhir pada 18 sampai 22 tahun. Selama periode ini, fungsi tubuh mulai berkembang, terutama perkembangan organ reproduksi dan pertumbuhan fisik seperti pertumbuhan payudara pada perempuan dan tumbuhnya jakun pada laki-laki. Masa remaja merupakan masa pencarian identitas diri. Erikson dalam Sumartini menekankan bahwa pada tahap remaja terjadi krisis normative,

---

<sup>1</sup> Nasution, BH. Jun, Edy SP. (2021). "Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas". *Jurnal Keperawatan Flora* 14 No.1. Hlm 10

<sup>2</sup> Subekti, NM. Prasetyani, DK. Nikmah, AN. (2020). "Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja". *Jurnal Mahasiswa Kesehatan vol.1 No.2* . hlm 160

sejauh ini konflik merupakan hal yang wajar sehingga banyak terjadi permasalahan. Salah satunya adalah terkait dengan fisik dan kepercayaan diri dimana remaja menjadi sangat fokus pada penampilannya dan penilaian dirinya dari orang lain. Dimana fungsi fisik seperti kematangan organ seksual bersifat psikologis sedangkan fungsi psikis adalah kematangan emosional dan kognitif. Hal ini yang mempengaruhi remaja mengenai factor psikis terhadap diri sendiri dan tubuhnya pada masa pubertas.<sup>3</sup>

Pubertas pada remaja juga ditandai dengan pertumbuhan dan perkembangan ciri-ciri seks primer, yaitu organ seks. Pada periode ini, organ seks pada remaja akan mulai menjalankan fungsinya. Biasanya remaja kurang menerima perubahan yang terjadi pada organ seksualnya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya informasi atau dukungan dari guru maupun orang tua mengenai perubahan yang terjadi pada masa pubertas, seperti rasa sakit yang dialami oleh remaja perempuan pada saat menstruasi, kecemasan remaja laki-laki ketika mimpi basah, takut karena organ seks yang membesar dan takut serta malu karena melakukan *masturbasi*.<sup>4</sup>

Pada fase pubertas, selain mengalami pertumbuhan fisik dan organ seks, remaja juga mengalami gejolak emosi yang cenderung tinggi. Remaja cenderung memperlihatkan emosi tinggi, dalam arti emosi negatif mereka lebih mudah muncul. Emosi negatif tersebut misalnya sedih, cemas, marah, cemburu, dan kecewa. Emosi lain yang dialami remaja adalah cinta, sayang, dan Bahagia. Perilaku yang ditampilkan remaja bisa disebabkan dari perlakuan yang didapatkan remaja dari orang tua. Dalam fase pubertas, orang tua perlu mengembangkan rasa saling menyayangi, mencintai, melindungi dan memberikan perhatian penuh agar remaja merasa nyaman dan aman serta dapat mengembangkan perilaku yang baik kepada orang lain.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Sumartani, M. Desak. (2016). "Dinamika Rasa Malu pada Remaja Pubertas". *INQUIRY : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.7.No.2 hlm 52-53

<sup>4</sup> Suryani, lilis., Syahniar., Zikra. (2013). "Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol.2.No.1 hlm 138-139

<sup>5</sup> *Ibid*, hal 139-140.

Dukungan orang tua bagi seorang anak dalam menghadapi masa pubertas dapat mengurangi masalah kecemasan yang terjadi pada anak yang sedang dalam masa pertumbuhan menjadi seorang remaja. Kenakalan remaja sering terjadi disebabkan oleh mereka yang tidak memiliki arahan yang baik selama masa pubertas baik dari keluarga maupun dari lingkungan. Seorang remaja yang sedang dalam masa puber cenderung memiliki kecemasan mengenai perubahan tubuh yang dialami serta keingintahuan pada pengetahuan yang baru. Oleh karena itu dukungan keluarga terutama dari orang tua pada masa ini sangatlah penting dalam mengantisipasi perilaku menyimpang yang dilakukan remaja.

Seperti dijelaskan dalam Al-qur'an surah An-Nur ayat 59 :

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ ۚ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ  
اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ

Artinya : Dan Apabila anak-anakmu telah sampai umur dewasa, maka hendaklah mereka (juga) meminta izin, seperti orang-orang yang lebih dewasa meminta izin. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat-Nya kepadamu. Allah maha mengetahui, maha bijaksana.<sup>6</sup>

Dalam ayat tersebut dijelaskan bagaimana orang tua mengajarkan sopan-santun kepada anaknya yang memasuki usia baligh untuk selalu meminta izin kepada orang lain ketika akan melakukan sesuatu hal. Tidak seperti ketika mereka masih anak-anak yang belum bisa membedakan hal baik dengan hal buruk, maka fungsi orang tua adalah membantu anak-anak dalam berperilaku sewajarnya remaja. Oleh karena itu, dukungan orang tua dalam keberhasilan anak menghadapi masa pubertasnya sangat penting.

Mengapa dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas anak sangat dibutuhkan? Karena penjelasan dan nasehat yang di berikan oleh orang tua akan lebih memiliki makna pada diri anak dibanding informasi yang mereka dapatkan dari teman sebaya atau orang lain di

---

<sup>6</sup> Dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surah-24-an-nur/ayat-59> Diakses pada 13 Februari 10.05WIB

sekitarnya. Salah satu dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua adalah dukungan emosional. Orang tua adalah pendidik terbaik remaja dalam membesarkan dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang lebih dewasa.<sup>7</sup>

Menurut Moh Ali, permulaan pubertas adalah pertumbuhan fisik serta pematangan masa remaja sebagai tahap perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa. Perubahan yang terjadi pada masa pubertas bagi remaja ini meliputi perubahan fisik maupun perubahan *mood*, perilaku, pergaulan, dan pikiran. Pada masa pubertas, anak muda cenderung melawan aturan atau otoritas yang selama ini mereka terima sepenuhnya. Jika keluarga termasuk orang tua tidak memberikan kewenangan penuh atas pubertas anak, maka anak pada masa pubertas cenderung berperilaku menyimpang dengan sengaja untuk mencari jati dirinya dengan pergaulan bebas. Dalam hal ini dukungan orang tua akan berdampak besar pada perilaku remaja.

Sebagai lingkup utama pembentuk karakter pada remaja, keluarga memiliki peran penting dalam pemberian dukungan. Orang tua yang mampu memberikan dukungan dapat membantu remaja dalam menghadapi masalah yang dihadapi pada masa pubertas. Tidak hanya orang tua, dukungan sosial dari teman sebaya juga diperlukan. Dukungan sosial merupakan perilaku membantu antar individu dalam hubungan interpersonal, pada masa pubertas atau masa perkembangan remaja dukungan sosial dapat menunjukkan perilaku remaja sejalan dengan perkembangan moral yang baik. Kurangnya dukungan yang diperoleh remaja pada masa perkembangan dapat terlihat dari perilaku tidak baik yang dilakukan oleh remaja.<sup>8</sup>

Ketika menghadapi fase pubertas bagi remaja hal ini merupakan masa Ketika mereka secara alamiah memiliki krisis identitas pada diri mereka. Perkembangan pubertas berdampak besar pada hubungan antara

---

<sup>7</sup> Moh Ali. (2020). "Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima". *Bima Nursing Jurnal* 1, no. 2. Hlm 98

<sup>8</sup> Budiyono, Alief. (2010). "Meningkatkan Moralitas Remaja melalui Dukungan Sosial". *KOMUNIKA : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.4.No.2 Desember ISSN :1978-1261

orang tua dan remaja. Bagian penting dari perubahan perkembangan pada masa pubertas adalah perkembangan aspek kognisi sosial remaja, kecenderungan remaja untuk menerima dunia dan dirinya sendiri dari sudut pandangnya sendiri yang dikenal dengan istilah egosentrisme. Dalam situasi ini, remaja mulai mengembangkan cara berpikir egosentris, mereka lebih memikirkan diri sendiri seolah-olah memandang rendah diri sendiri.<sup>9</sup>

Di Indonesia terdapat sebuah penelitian yang menunjukkan pernikahan di usia muda banyak terjadi pada masa pubertas yang dilakukan sebagai solusi dari kehamilan yang terjadi diluar nikah.<sup>10</sup> Hal ini dapat terjadi akibat kurangnya informasi mengenai perubahan alat reproduksi pada remaja yang mengalami masa pubertas. Mereka yang mulai mengenal lawan jenis cenderung akan mencoba hal-hal baru yang menurutnya menyenangkan tanpa memikirkan dampak dari yang dilakukannya.

Pada bulan Februari 2023 dikatakan bahwa terdapat peningkatan jumlah dispensasi nikah di Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Salah satunya yang tergolong tinggi adalah di Pengadilan Agama Purwokerto, Bupati Banyumas Achmad Husein mengaku miris mengenai kondisi pernikahan dini pada saat ini, dikatakan untuk bulan ini terdapat 20 pasangan pernikahan dini yang merupakan pasangan remaja berusia dibawah 19 tahun, bahkan terdapat anak-anak berusia 14 tahun. Pada tahun 2022 pernikahan dini yang tercatat pada Pengadilan Agama Purwokerto memiliki 300 kasus. Menurut Bupati Banyumas, pernikahan dini berlangsung karena pihak perempuan hamil sebelum menikah.<sup>11</sup> Hal ini terjadi karena pergaulan bebas yang dilakukan oleh anak-anak pada masa pubertas. Kurangnya dukungan dari orang tua dalam menghadapi pubertas

---

<sup>9</sup> Nurhayati, Tati. (2015). "Perkembangan perilaku Psikosoial pada Masa Pubertas". *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. No.1. Hlm 2

<sup>10</sup> Tampubolon, Elisabeth. (2021). "Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia". *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol.2 No.5 . hlm 742

<sup>11</sup> Assidiq, Yusuf. (2023). "Angka Pernikahan Dini di Banyumas Tinggi, Kebanyakan Hamil Dulu". *Republika Jateng* diakses pada 10 feb 2023, 15.14 WIB [https://republika.co.id/share/rpuuwm399?utm\\_source=facebook&utm\\_medium=social&utm\\_campaign=share\\_amp](https://republika.co.id/share/rpuuwm399?utm_source=facebook&utm_medium=social&utm_campaign=share_amp)

anak mengakibatkan anak-anak cenderung melakukan hal-hal yang baru mereka ketahui dengan teman sebayanya, mencari dukungan lain dari luar seperti berpacaran sehingga menyebabkan penyimpangan yang mereka anggap hal wajar.

Dukuh Ceger merupakan sebuah grumbul di Desa Linggasari Rt 01 Rw 06 yang bertempat dekat dengan Desa Larangan Kecamatan Kembaran. Dari hasil observasi awal di Rt 01 Rw 06 Desa Linggasari, penulis mendapatkan hasil jumlah orang tua yang memiliki anak remaja yaitu sejumlah 25 orang tua. Akan tetapi, hanya terdapat 5 orang tua yang memiliki kriteria penelitian dan bersedia mengikuti wawancara. Adapun kriteria penelitian adalah orang tua yang memiliki anak remaja berusia 11-15 tahun atau merupakan remaja yang tengah bersekolah di SMP (Sekolah Menengah Pertama).

Dari hasil analisis sementara oleh penulis terhadap salah satu orang tua di Desa Linggasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran. Penulis mendapatkan hasil dengan kategori orang tua hanya memberikan nasehat mengenai perilaku menyimpang anak ketika menghadapi masa pubertas tanpa memberikan komunikasi dua arah, sehingga anak kurang dapat memahami apa yang dilakukan adalah Tindakan yang salah dan bagaimana ia harus bertindak yang benar.

Alasan penulis mengambil penelitian ini adalah agar mengetahui bagaimana bentuk dukungan orang tua kepada anaknya yang sedang menghadapi masa pubertas. Sehingga dalam menghadapi masa Krisis Identitas ini, anak dapat tetap merasa aman dan memiliki tempat yang mereka percayai untuk berdiskusi ketika mereka memiliki kecemasan dalam menghadapi masa pubertas.

Sesuai dengan latar belakang masalah, penulis bertujuan untuk meneliti mengenai Dukungan Orang Tua dalam Menghadapi Masa Pubertas Anak di Desa Linggasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran. Sehingga diharapkan melalui penelitian ini, penulis dapat membantu para orang tua

dalam memberikan dukungan bagi anak mereka yang sedang menghadapi masa pubertas agar tidak melenceng ke dalam Tindakan negatif.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan judul pada penelitian ini, maka penulis menegaskan beberapa istilah sebagai berikut :

### **a. Dukungan**

Dukungan diinterpretasikan sebagai cara untuk mengekspresikan cinta, perhatian dan rasa terimakasih kepada orang lain. Sehingga yang didukung merasa dicintai. Menurut Elis dalam penelitian Mukhlis, dukungan orang tua merupakan bagian dari interaksi ketika orang tua mengasosiasikan anaknya dengan perhatian, kehangatan, persetujuan, dan berbagai emosi positif. Sikap dan perilaku orang tua merupakan pola yang membentuk sikap dan perilaku anak-anaknya. Dukungan orang tua dapat berupa emosional, pujian, informasi, dan sumber daya.<sup>12</sup>

Dukungan orang tua memegang peranan penting dalam menghadapi pubertas anak. Dukungan tersebut dapat berupa interaksi orang tua – anak, memberikan informasi tentang perkembangan anak hingga masa remaja dengan perubahan fisik dan emosional.

Dukungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dukungan orang tua dalam menghadapi pubertas anaknya yang tengah memasuki usia remaja. Sehingga dalam penelitian ini akan mendapatkan hasil mengenai bagaimana dukungan yang dapat orang tua berikan kepada anaknya dan dukungan yang dibutuhkan oleh remaja ketika menghadapi masa pubertas.

### **b. Orang tua**

Orang tua mencakup ayah, ibu, dan kakak atau kakak laki-laki dan kakak perempuan. Orang tua disebut sebagai keluarga yang identik dengan orang yang mengawasi anak dalam lingkungan keluarga. Orng

---

<sup>12</sup> Mukhlis Gus Prasetyo, A Winarsih Nur, Endang Zulaicha. (2016). “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Anak Remaja Putri Menghadapi Menarche di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo”. *UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA*. Hlm 6

tua telah diperintahkan oleh Allah Swt., untuk membesarkan anaknya dengan penuh tanggung jawab dan kasih sayang. Tanggung jawab dan posisi orang tua merupakan unit pertama dan Lembaga pertama dalam masyarakat yang mayoritas hubungan yang terkandung di dalamnya bersifat langsung. Dalam keluarga, peran orang tua sangat penting karena kebanyakan waktu dalam kehidupan anak dihabiskan dalam lingkungan keluarga, terutama anak yang masih dibawah umur termasuk juga remaja. Orang tua hendaknya menjadi role model atau panutan yang selalu ditiru perilaku baiknya oleh anak.<sup>13</sup>

Orang tua yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ayah dan ibu dalam keluarga yang memiliki anak dengan usia 11 tahun sampai 15 tahun yang tengah memasuki masa pubertas awal.

c. Masa Pubertas

Masa remaja merupakan salah satu fase yang amat responsive, dalam kehidupan karena menggambarkan peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa. Pubertas ialah masa yang khusus dan istimewa yang ditandai dengan perkembangan spesifik yang tidak terjadi pada tahap pertumbuhan lainnya. Pubertas adalah permulaan yang menandai pertumbuhan remaja. Seperti yang dikatakan oleh John W.Santrock, masa pubertas merupakan masa pematangan fisik yang cepat melibatkan perubahan hormonal dan fisik, terutama pada masa remaja awal. Menurut Elizabeth B.Hurlock, remaja perempuan mengalami pubertas antara usia 11 dan 15 tahun, serta remaja laki-laki antara usia 12 dan 16 tahun. Remaja yang mendapatkan pertumbuhan fisik yang sangat pesat biasanya anak memiliki pendapat sendiri pada perubahan yang dialaminya.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol 1. No.1 (April 2020) hlm 144

<sup>14</sup> Juliana, Indra Ibrahim, Afrizal Sano. (2014). "Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Konseling dan Pendidikan 2 (1)*. Hlm 1-2

Sebagai remaja yang baik, mereka diharapkan mampu memahami perubahan fisik yang dialaminya pada masa pubertas. Sehingga mereka yang memiliki rasa ingin tau yang tinggi tidak mencoba hal negatif yang mereka dapatkan dari media sosial atau orang lain atas perubahan fisik yang sedang mereka alami.

Masa pubertas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja atau dapat disebut dengan fase remaja awal. Karena remaja dalam penelitian ini merupakan anak yang berusia 11 tahun sampai 15 tahun, atau anak yang masih bersekolah di SMP.

d. Remaja

Masa remaja adalah fase antara masa kanak-kanak dan dewasa. Istilah ini tertuju dengan tahapan permulaan masa remaja hingga kedewasaan. Usia pubertas bervariasi antara anak laki-laki dan perempuan. disebut remaja laki laki adalah usia 14 tahun dan remaja perempuan pada usia 12 tahun. Masa remaja ini adalah masa dimana terjadi pematangan fisik dan psikologis pada individu.<sup>15</sup>

Remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah remaja awal dengan usia 11 tahun sampai 15 tahun, dimana mereka baru memasuki fase pubertas peralihan dari masa anak-anak menuju masa remaja sehingga mereka harus mendapatkan dukungan penuh dari orang tuanya dalam menghadapi masa pubertas.

**C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Orang Tua memberikan bentuk Dukungan terhadap anak yang sedang menghadapi masa Pubertas ?

**D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

a. Tujuan Penelitian

---

<sup>15</sup> Elfrida Nainggolan, D Tambunan. (2013). “Tingkat Kecemasan Orang tua Menghadapi Perubahan Perilaku Remaja pada Masa Pubertas di Kelurahan Balige”. *Jurnal Keperawatan HKBP Balige 1 (1)*. Hlm 16-17

Mengetahui bentuk dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas bagi remaja

b. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan kajian studi Ilmu Bimbingan Konseling Islam dan memberikan wawasan lebih luas mengenai Dukungan orangtua dalam menghadapi masa pubertas bagi remaja.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi remaja dapat memahami masa pubertas dan dukungan yang mereka butuhkan dari orang tua.
2. Bagi orang tua dapat mengetahui bagaimana yang harus mereka lakukan ketika anak sedang dalam masa pubertas.
3. Bagi Mahasiswa dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai peran orang tua dalam menghadapi masa pubertas anak.
4. Bagi peneliti dan pembaca, sebagai referensi bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan tema maupun metode yang sama.

**E. Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka pada penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran dari masalah yang akan diteliti dengan penelitian sebelumnya, sehingga dengan ini diharapkan tidak adanya kesamaan dan pengulangan materi secara keseluruhan. Dalam kajian Pustaka ini, penulis menemukan beberapa skripsi yang mempunyai beberapa persamaan dan perbedaan dengan penulis, diantaranya :

Pertama, skripsi Ratna Sari, yang berjudul “Peran Orang Tua Dalam Mendidik anak pada Masa Pubertas Di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang peran

dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anak pada masa pubertas.<sup>16</sup> Namun disini penulis lebih mengacu kepada bagaimana orang tua berperan dalam mengatasi kecemasan anak ketika menghadapi masa pubertas awal.

Kedua, skripsi Rismi Dwi Haryani, dengan judul “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik”. Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang semakin tinggi dukungan orang tua dalam menangani anak pubertas maka akan semakin rendah tingkat kecemasan anak.<sup>17</sup> Namun disini penulis lebih mengacu kepada bagaimana orang tua dapat memahami dan mengenali kecemasan yang terjadi pada anak pada saat pubertas dan memberikan dukungan yang dibutuhkan anak.

Ketiga, karya tulis ilmiah Sabrina Sakina, dengan judul “Dukungan Orang Tua Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Remaja Putri Umur 10-12 Tahun di Manggung Caturtunggal Depok Sleman”. Dalam karya ilmiah tersebut dijelaskan tentang dukungan orang tua dalam memberikan informasi dan penilaian terhadap perubahan fisik anak ketika masa pubertas.<sup>18</sup> Namun disini, penulis lebih mengacu kepada dukungan orang tua dalam memberikan informasi mengenai fungsi alat reproduksi anak yang mulai berkembang pada masa pubertas.

Keempat, jurnal oleh Endang Triyanto, Rahmi Setiyani, Rahmawati Wulansari, dengan judul “Pengaruh Dukungan Keluarga Dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. Dalam jurnal tersebut dijelaskan mengenai perubahan sikap pada perilaku adaptif remaja sebelum

---

<sup>16</sup> Sari, Ratna. (2017). “Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan”. Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH

<sup>17</sup> Haryani, D. Rismi. (2018). “Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas pada Remaja Putri”. *Skripsi* UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

<sup>18</sup> Sakina, Sabrina. (2016). “Dukungan Orang Tua Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Remaja Putri Umur 10-12 Tahun di Manggung Caturtunggal Depok Sleman”. *Jurnal Kebidanan*

dan setelah mendapat dukungan dari orang tua.<sup>19</sup> Namun disini, penulis lebih berfokus pada perilaku remaja yang mendapatkan dukungan penuh dari keluarga dan yang hanya mendapat dukungan dari salah satu anggota keluarga Ayah/Ibu/Saudara.

Kelima, penelitian Skripsi oleh Yohana Puji Lestari, dengan judul “Penerimaan Diri Pada Masa Puber Ditinjau Dari Dukungan Orang Tua”. Dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan mengenai hubungan antara dukungan sosial orangtua dengan penerimaan diri pada anak remaja ketika memasuki masa pubertas.<sup>20</sup> Namun disini, penulis bertujuan untuk mengetahui bagaimana orangtua dalam memberikan dukungan kepada anaknya ketika memasuki masa pubertas.

Keenam, naskah publikasi oleh Kiki Aulia, Diah Nur Anisa, dengan judul “Hubungan Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua Dengan Kesiapan Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V dan VI di SD Negeri Sleman Yogyakarta”. Pembahasan penelitian tersebut menjelaskan mengenai persepsi anak terhadap dukungan orang tua ketika menghadapi masa pubertas awal. Dengan hasil penelitian, sebanyak 31 siswi belum mampu untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi *Menarche*.<sup>21</sup> Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah, penulis bertujuan mengetahui dukungan yang diberikan orang tua kepada anaknya dalam membantu menghadapi masa pubertas.

Ketujuh, jurnal oleh Baharuddin dengan judul, “Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja”. Pada penelitian ini, penulis menjelaskan bahwa dukungan keluarga memiliki pengaruh yang tinggi terhadap kesiapan dalam menghadapi pubertas. Keluarga lebih mengoptimalkan dalam memfasilitasi tugas perkembangan

---

<sup>19</sup> Triyanto, Endang. Dkk. (2014). “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. Vol.2.No.1 April

<sup>20</sup> Lestari, P. Yohana. (2011). “Penerimaan diri pada Masa Puber ditinjau dari Dukungan Orangtua”. UNIKA SOEGIJAPRANATA

<sup>21</sup> Aulia, Kiki. (2019). “Hubungan Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VII di SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta. UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA.

keluarga seperti menjaga komunikasi yang terbuka antara orang tua dengan remaja, memberikan kebebasan yang bertanggung jawab pada remaja untuk aktifitas sehari-hari baik dalam keluarga maupun dalam masyarakat.<sup>22</sup> Namun, dalam penelitian ini penulis berfokus pada apa saja bentuk dukungan yang dapat orang tua berikan kepada remaja yang sedang memasuki fase pubertas sehingga remaja tidak memiliki kecemasan dan dapat berperilaku positif dalam menghadapi pubertas.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Bab *Pertama*, Membahas mengenai : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kajian Pustaka, Sistematika Pembahasan.

Bab *Kedua*, Membahas mengenai : Teori Dukungan, Teori Orangtua, Teori Pubertas, Teori Remaja.

Bab *Ketiga*, Membahas : Pendekatan dan Jenis Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Subyek dan Obyek, Metode Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab *Empat*, Membahas mengenai : Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Penyajian Data, Analisis Data, Pembahasan.

Bab *Lima*, Membahas mengenai : Kesimpulan, Saran-saran dan Penutup.

---

<sup>22</sup> Baharuddin. (2019). "Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja". *An Nisa, Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 12, No. 1

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Dukungan Orang Tua**

##### **1. Pengertian Dukungan**

Menurut Notoatmodjo Dukungan dapat diartikan sebagai perlakuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan memberi semangat atau motivasi dalam mengatasi permasalahannya baik berupa moril ataupun material. pemberian dorongan atau motivasi dan nasihat kepada orang lain. Dukungan orang tua berarti menyatakan kasih sayang, memberi nasehat, dan memberikan pujian kepada anak, agar anak merasa dihargai.<sup>23</sup> Anak-anak sangat membutuhkan dukungan dari keluarga dalam menghadapi masa pubertas agar mereka tidak merasa cemas atau menyimpang dari apa yang baru saja mereka pelajari saat menghadapi masa pubertas. Ketika menghadapi fase peralihan dukungan diberikan guna memberikan motivasi kepada anak untuk mampu belajar mengenai hal-hal baru di kehidupan sebagai seorang remaja dan melatih kemandirian pada anak.

Dukungan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bagi segala usia. Dari anak-anak maupun orang dewasa membutuhkan dukungan untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Bagi anak-anak yang tengah memasuki fase pubertas, dukungan dari orang-orang disekitarnya sangat penting. Remaja yang sedang mengalami krisis identitas dan kecemasan terhadap perkembangan dirinya sendiri ketika tidak mendapat dukungan dari keluarganya terutama orang tua cenderung akan mencari dukungan dari orang lain. Berpacaran menurut anak-anak pubertas adalah suatu keharusan dan merupakan hal yang wajar. Jatuh cinta dan

---

<sup>23</sup> Risqi, Irmaly. (2019). "Dukungan Keluarga". Hlm 10-14

menyukai lawan jenis membuat mereka merasa bahwa mereka memiliki dukungan dari pasangannya yang tidak mereka dapatkan dari orang tua. Ketika hal ini tidak diperhatikan oleh orang tua, anak-anak dapat mengarah pada hal negative seperti pergaulan bebas dan mencoba hal-hal lain yang menyimpang norma. Maka dukungan orang tua menjadi hal penting dan utama dalam membantu menghadapi masa pubertas anak.

Dukungan orang tua atau dukungan orang dewasa lain diperlukan individu dalam perkembangan hidup untuk memperoleh nilai-nilai dan pegangan hidup. Dukungan ini dapat diperoleh melalui bimbingan atau nasehat dari orang dewasa agar individu dapat mempelajari pengalaman hidup orang lain dan mempersiapkan diri bagi kehidupannya setelah dewasa nanti.<sup>24</sup>

Dalam menjalani kehidupan disetiap fase perkembangan individu tidak pernah luput dari dukungan. Pada masa remaja, dukungan dari orang terdekat menjadi sangat berarti sebagai pegangan hidup. Individu yang menerima dukungan dalam lingkungan tempat tinggalnya akan merasa bahwa ia berharga dan dicintai. Sehingga dalam menghadapi masa penalaran moralnya akan berkembang baik dalam lingkungan sosial dibandingkan dengan individu yang kurang mendapat dukungan dari lingkungannya.

## **2. Dukungan Orang Tua**

Menurut Santrock dukungan orang tua merupakan dukungan ketika orang tua memfasilitasi anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya, mandiri, kreatif, kritis dan memiliki rasa tanggung jawab dengan tindakannya.<sup>25</sup> Sehingga dalam menghadapi masa pubertas, anak dapat memahami perubahan menjadi seorang remaja

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm 6

<sup>25</sup> Ginting, I. Eva. (2014). "Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi pada Siswa SMP Methodist Pancurbatu". *UNIVERSITAS MEDAN AREA*. hlm 42

dari perlakuan orang tua yang sebelumnya selalu mencampuri urusannya menjadi dapat mengatasinya sendiri dan mandiri.

Sedangkan dalam pandangan Amstrong dukungan orang tua adalah menghargai, menjaga, dan tidak menunjukkan reaksi kosong kepada anak-anaknya. Melalui dukungan positif dari orang tua, anak akan memiliki cita-cita yang kuat karena mereka berpikir masa depan tidak hanya untuk mereka akan tetapi untuk orang tuanya pula.<sup>26</sup>

Menurut Gunarsa, orang tua adalah dua karakter berbeda yang hidup berdampingan, menghadirkan cara pandang, pemahaman dan adat istiadat yang berbeda. Sedangkan dalam pandangan Nasution, orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab terhadap keluarga dan pekerjaan rumah, dan yang terjadi setiap hari di dalam rumah disebut sebagai ayah dan ibu.<sup>27</sup>

Menurut Wahidin, orang tua adalah orang yang melahirkan kita yaitu ibu dan ayah, orang tua (ibu dan ayah) adalah orang yang membesarkan dan membimbing anak-anak dengan memberi contoh dalam kehidupan mereka, selain itu orang tua juga menempatkan anak-anak untuk mengenalkan ke hal-hal yang ada di dunia ini, dan menjawab dengan jelas apa yang tidak dipahami oleh anak. Maka reaksi emosi pemikiran setiap anak di masa depan akan dipengaruhi oleh sikapnya terhadap orang tuanya. Orang tua dalam sosialisasi menjadi bagian dari masyarakat yang mendapat perhatian khusus, dan orang tua dianggap sebagai bagian penting dari seluruh masyarakat.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Ibid hlm 42

<sup>27</sup> Amseke, Fredericksen. (2018). "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Beprestasi". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1 No.1 Juli hlm 68-69

<sup>28</sup> Wahidin. (2019). "Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar". *Jurnal PANCAR* : Vol. 3 No.1 April. Hlm 233 e-ISSN : 2550-0619

Menurut pendapat para ahli diatas dapat disebutkan pengertian orang tua adalah Ibu dan Ayah yang mempunyai tanggung jawab untuk mengasuh, membimbing dan mendidik anaknya sesuai dengan tujuan hidup. Dukungan orang tua merupakan support yang dikasihikan orang tua terhadap anak dalam membentuk kenyamanan, perhatian, pemberian informasi dan nasehat yang bermanfaat untuk membentuk dan mendidik anaknya menuju kehidupan yang baik.

Orang tua memegang peranan penting dan sangat berpengaruh terhadap anaknya. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, mengasuh, dan membimbing anak-anak mereka ke tahap-tahap tertentu yang mempersiapkan mereka untuk kehidupan sosial. Orang tua adalah pendidik sejati, sebab cinta orang tua kepada anaknya merupakan cinta sejati yang diberikan sejak melahirkan anaknya.<sup>29</sup>

Dukungan orang tua berarti bahwa ketika seseorang menghadapi kesulitan atau masalah mereka dapat mengandalkan bantuan, dorongan dan penerimaan orang lain, sehingga menghasilkan sumber daya potensial yang dapat berguna dalam memecahkan masalah. Ketika anak mengalami masalah, dukungan orang tua akan membantu anak melawan *Stressor* secara psikologis. Dukungan orang tua berkaitan dengan bentuk kenyamanan fisik dan emosional, yang dapat berupa dorongan, nasehat, perhatian, dan penerimaan yang diberikan orang tua kepada anaknya untuk membantu mereka menyelesaikan masalah, mengatasi *Stressor*, atau kondisi lainnya.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup> Rahmi, Syarifah. (2021). "Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah". *Jurnal AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. Vol.16 No.2 hlm 464-465

<sup>30</sup> Rahmadina, Khoerunnisa, Firminina. (2021). "Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Dari Rumah". *Jurnal AUDHI : Vol.4 No.1 Juli*. Hlm 19-20 <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>

Orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab atas Pendidikan anak dan segala aspek kehidupannya sejak kecil hingga dewasa.<sup>31</sup> Dalam keluarga peran ayah dan ibu penting untuk menciptakan keserasian dalam mendidik dan merawat anak. Peran ayah merupakan peran yang istimewa karena ayah adalah kepala keluarga. Anak-anak biasanya menjadikan ayahnya sebagai panutan mereka, perilaku ayah cenderung akan mudah ditiru dan dicontoh oleh anak. ketika seorang ayah memiliki sifat pemaarah anak-anak akan merekam dan menirunya pada saat-saat tertentu. Oleh karena itu seorang ayah akan berusaha lebih tegar dan tegas dalam mendidik anak-anak. Sedangkan peran ibu yaitu memiliki sifat lemah lembut dalam mendidik anak. Ketika mengasuh anak-anaknya ibu selalu menunjukkan perhatian, kasih sayang, dan cinta yang begitu besar agar dapat diterima dengan baik oleh anak remajanya. Menjadi teman sekaligus orang tua ketika anak-anaknya sudah memasuki masa remaja agar menghindari anak dari pergaulan bebas akibat kurangnya perhatian dan dukungan dari orang tua, khususnya ibu.

Menurut Shochib, orang tua dalam keluarga adalah mentor mengajar sekaligus pemimpin kerja dan panutan. Secara sederhana peran orang tua dapat diartikan sebagai kewajiban orang tua terhadap anaknya, orang tua harus memenuhi hak dan kebutuhan anaknya, seperti menumbuhkan hak anak untuk mengatur cara mengurus dirinya sendiri, seperti cara makan, buang air besar, berbicara, berjalan, berdoa, dan sungguh-sungguh membekas pada diri anak karena hal itu berkaitan erat dengan perkembangan dirinya sebagai manusia. Tanggung jawab orang tua terhadap anaknya

---

<sup>31</sup> Hao, Azharul. (2019). "Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare". *IAIN PAREPARE*. Hlm 21

dalam mengasuh dan mendidik anaknya dituangkan dalam ajaran islam sebagai berikut .<sup>32</sup>

- Tanggung jawab untuk Pendidikan dan pembentukan iman
- Tanggung jawab untuk Pendidikan dan pengembangan moral
- Tanggung jawab pengasuhan anak
- Tanggung jawab untuk Pendidikan dan pengembangan intelektual

Merawat dan mendidik anak merupakan tanggung jawab besar yang dilibatkan kepada orang tua terutama Ibu dan ayah. Seorang individu yang telah memutuskan untuk menikah membangun keluarga berarti sudah siap dalam segala bentuk tanggung jawab yang dibebankan dalam kehidupan berkeluarga. Seperti mencari nafkah bagi seorang ayah dan mengasuh anak bagi seorang ibu, serta banyak hal lain yang harus dikerjakan sebagai tanggung jawab bersama dalam keluarga.

Orang tua dalam menjalankan perannya sebagai pondasi utama pemberian dukungan seringkali membutuhkan dukungan dari orang lain. Pengalaman dan pengetahuan orang tua menjadi aspek utama keberhasilan penerimaan dukungan. Orang tua dengan pola asuh yang baik mampu memberikan dan menerima dukungan sehingga akan memiliki remaja yang bersikap hangat dan positif dalam lingkungan keluarganya.

### **3. Bentuk-bentuk Dukungan Orang Tua**

Dukungan orang tua datang dalam bentuk pembinaan dan mengingatkan mereka untuk tidak salah bergaul, serta mengajarkan ibadah. Dukungan dapat berupa penjelasan tentang masalah seks pranikah, seperti apa yang harus dipahami dan apa yang diharapkan,

---

<sup>32</sup> Santoso., Suparman., Prawiyogi. (2022). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *IJPSE : Indonesian Journal of Primary School Education*. Vol.1 No.1 Maret. Hlm 136 <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.58>

dan agar remaja mendapatkan informasi tentang seks pranikah dari orang yang tepat yaitu orang tuanya. Melalui komunikasi antara orang tua dan anak, anak akan lebih merasakan dukungan dan perhatian dari orang tuanya, yang pada gilirannya mencerminkan kasih sayang dan perhatian orang tua terhadap anaknya.<sup>33</sup>

Bentuk dukungan orang tua melalui definisi Santrock dapat dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Memfasilitasi

Memberikan fasilitas kepada remaja yang tengah menghadapi masa pubertas yang dapat orang tua berikan sebagai bentuk dukungan terhadap remaja. Dukungan ini mencakup koneksi dan keterlibatan, termasuk mengarahkan solusi untuk masalah dan memberikan saran atau umpan balik tentang apa yang dilakukan remaja. Berikut merupakan bentuk-bentuk dukungan yang dapat diberikan oleh orang tua terhadap anaknya menurut Friedman:<sup>34</sup>

##### a. Dukungan Informasi

Dukungan informasi, yaitu adanya seseorang yang memecahkan masalah dengan memberikan informasi. Dukungan informasi mengacu pada pemecahan masalah, yaitu apa yang dapat diharapkan seseorang untuk memahami dan memecahkan masalah<sup>35</sup>

##### b. Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental mengacu pada bagaimana keluarga membantu dan memfasilitasi individu selama proses pertumbuhan.<sup>36</sup> Dukungan instrumental adalah bantuan praktis

---

<sup>33</sup> Novilia., Maya, S., Itasari. (2022). “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Memberikan Pendidikan Seks Dimasa Pubertas”. *Jurnal Solidaritas*. Vol.6 No.2

<sup>34</sup> Triyanto., Setiyani., Wulansari. (2014). “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Padjajaran*. Vol.2 No.1

<sup>35</sup> Rif’ati. Dkk. (2018). “Konsep Dukungan Sosial”. *Filsafat Ilmu*.

<sup>36</sup> Wurtiningsih, Budi. (2012). “Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di ruang saraf RSUP dr. Kariadi Semarang”. *Journal of Clinical Medicine*. Vol.1 No.1 hlm 59

untuk kebutuhan hidup, termasuk dukungan finansial dan material yang diberikan langsung oleh keluarga. Seperti penyediaan pembalut, baju, dan alat *make up* bagi remaja putri, kebutuhan uang saku tambahan untuk membelikan kebutuhan sandang bagi remaja putra, serta kesediaan keluarga untuk membantu memecahkan masalah remaja.

c. Dukungan Emosional

Dukungan emosional keluarga mengacu pada dukungan yang remaja dapatkan dari keluarga berupa empati, kepercayaan, perhatian, dan lain-lain. Serta rasa nyaman dan cinta yang diberikan remaja berupa semangat dan empati dalam proses berinteraksi dengan yang lain. Dukungan dapat diterima dari Lingkungan sosial mereka, dari siapa saja, keluarga dan teman-teman.<sup>37</sup> Dukungan emosional ini memberi anak rasa nyaman, membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri dan perhatian, membuat mereka merasa dihargai dan didukung.

d. Dukungan Material

Menurut kurniadarmi bentuk dukungan materi yang dapat diberikan oleh orang tua adalah pemberian pembalut dan kebutuhan perawatan seperti kosmetik, pakaian, dan wewangian. Bentuk dukungan materi yang diberikan kepada anak laki-laki merupakan bentuk komunikasi. Dukungan terhadap remaja laki-laki dapat berupa pemberian uang saku untuk kebutuhan sandang. Sementara itu, menurut Yusuf kurangnya dukungan materi dari keluarga biasanya dipengaruhi oleh rendahnya ekonomi keluarga.

---

<sup>37</sup> Hasiolan., Sutejo. (2015). “Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 18 No.2 Juli. Hlm 68-69 pISSN 1410-4490, eISSN 2354-9203

## 2. Menghargai dan Menjaga

Dukungan dapat diberikan dengan melakukan beberapa cara seperti memberi fasilitas, memberikan pernyataan yang memihak individu, memberikan penghargaan dan menjaga baik dalam bentuk psikis maupun fisik. Untuk dapat menerima dukungan itu sendiri, individu harus melakukan perubahan mind set terhadap stressor, dengan begitu individu dapat merasakan adanya seseorang terdekatnya yang memberi perhatian serta dapat mengandalkan orang lain dalam membantu menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya.<sup>38</sup>

Bentuk dukungan dari orang tua utamanya adalah kasih sayang dan cinta dalam keluarga. Dukungan terbentuk dari adanya interaksi yang baik antar individu. Remaja yang terbiasa mendapat dukungan dari orang tua akan memiliki kecenderungan untuk mampu memberikan dukungan sosial kepada masyarakat, teman sebaya yang berada pada lingkungan terdekatnya. Adanya dukungan yang diperoleh individu dalam kehidupannya dapat menyadarkan pada diri individu bahwa mereka dihargai, dan diperhatikan oleh orang lain disekitarnya.

## 4. Faktor yang mempengaruhi Dukungan Orang Tua

Menurut penelitian Nurhidayati dan Fitriani tentang pengaruh pola asuh terhadap perilaku remaja saat terjadi perubahan seksualitas sekunder. Sebanyak 20 responden dalam penelitian tersebut menemukan bahwa dukungan orang tua penting dalam memfokuskan dan membimbing remaja untuk memiliki pandangan positif tentang diri mereka sendiri. Dukungan yang berbeda dari orang tua dapat memberikan pengaruh pada perkembangan remaja. Kesehatan mental juga menjadi factor pending dalam resiko seksual remaja, sehingga sekolah membutuhkan program penyuluhan

---

<sup>38</sup> *Ibid*, hlm 104

Kesehatan dan bimbingan konseling untuk membantu remaja menghadapi pubertas.<sup>39</sup>

Dalam penelitian Irnawati dengan 20 responden terdapat 12 remaja mendapat dukungan dari orang tua terutama ibu. Menurutnya, remaja putri yang menghadapi pubertas akan merasa malu dan tidak berani bertanya kepada orang tuanya, namun jika mereka bisa mendapatkan informasi dan dukungan emosional dari orang tuanya terutama ibu, mereka akan merasa senang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan sikap remaja terhadap persiapan *menarche*, karena semakin tinggi dukungan orang tua maka semakin baik sikap remaja terhadap persiapan *menarche*.<sup>40</sup>

Menurut Siregar, dkk faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan dukungan sebagai berikut<sup>41</sup> :

#### 1. Faktor Internal

- a. Tahap perkembangan artinya dukungan keluarga dapat ditentukan oleh faktor usia, dalam hal ini tumbuh kembang sehingga setiap kelompok usia sadar dan tanggap terhadap perubahan Kesehatan.
- b. Pendidikan atau studi, yaitu kunci keberhasilan individu berdasarkan berbagai faktor intelektual yang timbul dari Pendidikan, pelatihan dan Pendidikan secara berurutan.
- c. Faktor emosional juga mempengaruhi keyakinan tentang dukungan dan pendekatan. Ketika seseorang stress karena

---

<sup>39</sup> Nurhidayati., Fitriani, Inna. (2021). "Pengaruh Tipe Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perilaku Menghadapi Perubahan Seks Sekunder Remaja Putri SMP N 1 Siman Ponorogo". *Indonesian Journal for Health Sciences*. Vol.5 No.1 Maret, hlm 12-13 [journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS](http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS)

<sup>40</sup> Irnawati., Diana., Juariyah. (2017). "Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Sikap Remaja Pre Menarche di SMPN 1 Brati". *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. Vol.1 No.17 hlm 16-19

<sup>41</sup> Siregar., Aziz, F.H., Azhar, S., Ainun, R. (2018). "Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja di SMP PAB 8 Sampali". UNIVERSITAS MEDAN AREA. Agustus. Hlm 81 <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9827>

pekerjaan yang penuh tekanan, mereka mungkin tidak dapat merespons dengan banyak cara, tetapi mereka harus mencoba memikirkan cara untuk membantu diri mereka sendiri. jika seseorang tidak dapat mengelola secara etis dibawah kendali stressnya, kemungkinan besar dia tidak akan dapat mengidentifikasi stressnya dan tidak akan dapat melakukan tugasnya.

- d. Spiritualitas yaitu aspek spiritual hadir dalam berbagai situasi, termasuk ketika orang berusaha untuk mencapai sesuatu, ketika mereka mencoba untuk memahami dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari, ketika mereka bekerja dengan orang lain atau ketika mereka mencoba menemukan seni dalam hidup.

## 2. Faktor Eksternal

### a. Praktik di Keluarga

Bagaimana keluarga membagi kontribusi mereka dalam bentuk dukungan bagaimanapun dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari.

### b. Faktor Sosioekonomi

Faktor psikososial dapat meningkatkan kemungkinan berkembangnya suatu kondisi dan dapat meningkatkan identifikasi dan pribadi seseorang.

### c. Latar Belakang Budaya

Budaya seperti kepercayaan, nilai dan kebiasaan keluarga dalam kehidupan bermasyarakat dapat mempengaruhi individu dalam mendapatkan dukungan.

Orang tua ingin remaja mereka tumbuh menjadi individu yang matang secara sosial, namun orang tua seringkali merasa frustrasi dalam berperan memberikan dukungan sebagai orang tua. Santrock dalam bukunya menuliskan pola asuh orang tua yang tidak boleh menghukum atau menjauhkan diri dari remaja dan harus

mengembangkan aturan serta kasih sayang penuh pada remaja.<sup>42</sup> Terdapat empat pola asuh orang tua menurut Diana Baumrind yang dijelaskan oleh Santrock, sebagai berikut :

- 1) Pola asuh otoriter, yaitu pola asuh dimana orang tua menghukum atau mendesak remaja untuk mengikuti aturan dan menghormati kewajiban. Orang tua yang otoriter akan memberikan Batasan serta control yang tegas pada remaja. Akibatnya remaja dari orang tua otoriter seringkali tidak dapat bersosialisasi dengan baik, gagal memulai aktivitas dan memiliki komunikasi yang buruk.
- 2) Pola asuh otoritatif merupakan pola asuh dimana orang tua memberikan dorongan kepada remaja untuk mandiri tetapi tetap menempatkan Batasan dan pengawasan atas tindakan mereka. Orang tua mampu memberi dan menerima dukungan verbal kepada remaja dan memberi pengasuhan yang hangat. remaja dengan orang tua otoritatif akan dapat berperilaku kompeten secara sosial dan mandiri serta bertanggung jawab.
- 3) Pola asuh lalai yaitu ketika orang tua tidak terlibat dalam kehidupan remaja. Pola asuh orang tua yang lalai dapat menyebabkan remaja tidak kompeten dalam kehidupan sosialnya, terutama pada pengendalian diri. Orang tua yang lalai tidak akan mengetahui apa saja kegiatan yang dilakukan remaja di rumahnya dan tidak dapat memberikan dukungan sesuai dengan yang dibutuhkan remaja.
- 4) Pola asuh yang memanjakan yaitu pola asuh yang diberikan orang tua kepada remaja secara berlebihan. Orang tua selalu turut terlibat pada setiap aktivitas remaja sehingga mereka hanya sedikit menuntut dan mengontrol remaja. Orang tua cenderung

---

<sup>42</sup> John W. Santrock. (2014). "Adolescence". *Library of Congress Cataloging in Publication Data*. ISBN 978-0-07-803548-7 Hlm 266-267

membiarkan remaja melakukan hal-hal yang ingin dilakukan dan mengakibatkan remaja tidak pernah belajar mengendalikan diri serta selalu berharap mendapatkan semua yang diinginkan secara cepat dan mudah.

Dalam kehidupan hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan tujuan hidup akan selalu ada. Dukungan dari orang tua merupakan kasih sayang dan cinta yang dapat orang tua berikan dengan mudah kepada anak-anaknya. Faktor sosio-ekonomi dan latar belakang keluarga merupakan faktor yang berperan besar dalam keberhasilan orang tua dalam pemberian dukungan. Status ekonomi banyak menjadi alasan orang tua dalam memberikan pengasuhan yang baik kepada remaja. Hal ini dapat diatasi dengan bagaimana orang tua memilih pola asuh yang tepat dan sesuai untuk menciptakan remaja yang hangat dan berperilaku positif. Oleh karena itu, pola asuh orang tua dapat menjadi aspek penentu keberhasilan orang tua dalam memberikan dukungan.

## **5. Manfaat Dukungan Orang Tua**

Dukungan merupakan bagian integral dari dukungan sosial. Pengaruh positif dukungan keluarga adalah meningkatkan resiliensi seseorang terhadap peristiwa-peristiwa kehidupan sehari-hari.<sup>43</sup> Dukungan keluarga yang kuat dikaitkan dengan peningkatan motivasi, fungsi kognitif, dan Kesehatan fisik dan mental. Selanjutnya, dukungan keluarga memiliki efek positif pada adaptasi terhadap peristiwa kehidupan yang penuh tekanan. Menurut Friedman, manfaat dukungan keluarga akan meningkatkan kondisi

---

<sup>43</sup> Syahrianti, Dkk. (2022). "Dukungan Keluarga Sebagai Mekanisme Koping Remaja dengan Dismenoera". *Health Information : Journal Penelitian*. Vol. 14, No.2 Juli, hlm 233  
<https://doi.org/10.36990/hjip.v14i2.764>

fisik, manajemen respons stress, produktivitas, dan Kesehatan mental.<sup>44</sup>

Ketika menghadapi masa pubertas, anak-anak terutama remaja akan lebih membutuhkan perhatian khusus dari orang tuanya berupa dukungan. Sehingga ketika mereka menghadapi masa-masa sulit selama pubertas akan tetap ada tempat paling nyaman bagi remaja untuk memecahkan masalah. Informasi dan Nasihat dari orang tua cenderung akan mudah diterima oleh remaja sehingga mereka tidak akan terjerumus ke dalam pergaulan bebas ketika menghadapi masa pubertas.

Dalam lingkungan keluarga yang memiliki suasana saling memberi dorongan, dukungan, semangat dan menghargai akan menumbuhkan remaja yang mampu bekerja sama, bertanggung jawab dan berfungsi dengan baik selayaknya remaja.<sup>45</sup>

Dukungan yang diterima dari orang-orang terdekat atau orang yang paling dipercaya akan menumbuhkan rasa percaya diri dalam diri individu sehingga individu merasa dirinya diperhatikan dan dihargai. Dukungan juga dapat menumbuhkan perasaan senang dan Bahagia oleh penerimanya sehingga dapat menciptakan interaksi antar individu positif dalam lingkungannya.<sup>46</sup>

Komunikasi dan Interaksi yang baik dalam keluarga akan menumbuhkan perasaan aman dan percaya diri dalam menghadapi masa pubertas bagi remaja. Dukungan orang tua dengan kasih sayang adalah pokok utama dalam lingkungan keluarga. Sedangkan dukungan lainnya seperti dukungan Informasi, Instrumental, Emosional dan Material adalah dukungan yang dapat menumbuhkan remaja dengan intelektual tinggi. Dukungan yang diterima remaja

---

<sup>44</sup> Nurapianim, Tari. (2020). "Studi Deskriptif Dukungan Keluarga Mahasiswa Akper Muhammadiyah Cirebon". UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG.

<sup>45</sup> *Ibid*, Hlm 6

<sup>46</sup> Rif'ati, I. Mas., dkk. (2018). "Konsep Dukungan Sosial". *Jurnal Filsafat Ilmu*. Hlm 5

pada masa perkembangannya dapat menjadi bekal yang harus remaja persiapkan untuk menghadapi masa dewasa nanti.

## **B. Pubertas**

### **1. Pengertian Pubertas**

Pubertas adalah tahap pematangan biologis sampai pada titik pembentukan tulang yang sempurna dan sering disebut dengan tahap baligh atau pubertas. Menurut Stanley Hall, masa remaja merupakan tahap yang dianggap penuh urgensi dan kebutuhan, karena mereka dapat memiliki kehendak untuk menentukan nasib mereka sendiri, yang merupakan tanggung jawab individu secara sadar. Bimbingan teratur akan menumbuhkan pribadi yang konsisten. Tanpa bimbingan, remaja akan menjadi remaja tanpa arah di masa depan.<sup>47</sup>

Masa pubertas memiliki arti, tahap dimana seseorang mencapai transformasi psikologis dan fisik serta kematangan seksual. Remaja perempuan mulai mentruasi dan laki-laki mulai mengalami mimpi basah. Usia pubertas berbeda-beda setiap individu mengikuti dari tingkat reproduksi hormon dalam setiap anak. Biasanya anak-anak mulai memasuki masa pubertas di usia 10 sampai 14 tahun bagi anak perempuan dan 12 sampai 16 tahun bagi anak laki-laki.

Masa remaja merupakan tahap yang unik dan istimewa yang ditandai dengan perubahan perkembangan tertentu yang tidak terjadi pada tahapan kehidupan lainnya. Remaja sering terganggu dengan perubahan fisik yang mereka alami selama masa pubertas dan harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan bentuk tubuh yang mencolok cenderung akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja puber.<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup> Dhin, Cut Nya. (2013). "Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. XIV No.1 Agustus. Hlm 103-104

<sup>48</sup> Juliana., Indra., Sano. (2014). "Konsep Diri Remaja Pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Konseling dan Pendidikan*. Vol.2 No.1 Februari. Hlm 1-2

Masa pubertas sebagai masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa merupakan masa yang singkat namun sangat penting dalam kehidupan manusia. Perubahan biologis dan psikologis pada remaja akan menjadikan remaja merasa tidak nyaman dan khawatir selama menghadapi masa pubertas. Oleh karena itu, dibutuhkan dukungan dari orang tua pada masa ini sebagai bentuk dalam memperoleh keberhasilan remaja dalam menghadapi masa pubertasnya.

## 2. Ciri-ciri Pubertas

Pada remaja pubertas tidak selalu terjadi dengan usia yang sama antar individu. Ciri pubertas awal pada anak perempuan dapat dikenali dengan menstruasi pertama dan pada anak laki-laki ditandai dengan ejakulasi pertama atau mimpi basah.<sup>49</sup>

Ciri ciri perubahan fisik pada anak perempuan :

1. Payudara membesar,
2. Tumbuh rambut pada bagian tertentu,
3. Tinggi badan meningkat,
4. Pinggul melebar, muncul jerawat,
5. Keluar cairan dari vagina,
6. Mengalami haid.

Ciri-ciri perubahan fisik pada anak laki-laki :

1. Tubuh membesar (lengan, bahu, dan kaki),
2. Tumbuh rambut pada bagian tertentu,
3. Tinggi badan meningkat,
4. Tumbuh jakun, muncul jerawat, suara berubah,
5. Penis dan testis membesar, dan mengalami ejakulasi.

---

<sup>49</sup> Amboro, Joko., dkk. (2021). "Pemberdayaan Remaja di Era New Normal Melalui Webinar "Kupas Tuntas Pubertas dan Reproduksi Remaja"". *Prodising Seminar Nasional membangun Desa UNS*. Vol.02 No.02 Oktober, E-ISSN : 2963-1203 Hlm 582-583

Ciri-ciri perubahan Psikologis pada masa Pubertas :

1. Perubahan suasana hati yang tidak stabil atau sensitive,
2. Merasa cemas mengenai perubahan bentuk tubuhnya,
3. Mengalami krisis identitas,
4. Merasa ingin diterima oleh teman sebaya,
5. Mulai memikirkan hal-hal yang berbau seksual dan munculnya Hasrat.

Pubertas pada anak perempuan terjadi pada usia 10-14 tahun, dan pada anak laki-laki biasanya dimulai dari usia 12-16 tahun. Akan tetapi tidak semua anak mendapatkan ciri-ciri pubertas pada usia tersebut, hal ini karena kondisi tubuh dari anak-anak berbeda-beda. Ketika mengalami perubahan fisik pertamanya, anak-anak akan merasa cemas dan takut untuk mengatakannya pada orang tua. Remaja biasanya merasa aneh dan tidak nyaman terhadap perubahan yang dialami dan melakukan apa saja untuk menutupi perubahan bentuk fisiknya.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi Pubertas**

Rendahnya pengetahuan yang dimiliki remaja dalam menghadapi masa pubertas sangat berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Dalam hal ini terdapat dua faktor yang mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas, *Pertama*, usia pada anak-anak sangat mempengaruhi kesiapan dalam menghadapi pubertas, anak-anak yang masih terlalu muda saat puber akan merasa kesulitan dan belum menerima kesiapan menghadapi masa pubertas. *Kedua*, sumber informasi mengenai pubertas yang mereka dapatkan, berbagai sumber informasi yang bisa anak-anak dapatkan salah satunya dari orang tua.<sup>50</sup>

---

<sup>50</sup> Subekti, N.M. dkk. (2020). "Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja". *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. Vol.1 No.2 Maret, hlm 160 e-ISSN : 2686-5300

Malnutrisi pada anak dapat mengganggu pertumbuhan remaja, fungsi organ, dan fungsi reproduksi menurut teori yang dikemukakan oleh Erma Francin Paath dalam penelitian Dewi. Selain gizi buruk, Pendidikan dan informasi masyarakat mengenai pubertas juga dapat mempengaruhi kelangsungan hidup seorang anak dalam menghadapi masa pubertas. Remaja yang lebih banyak mendapat informasi cenderung lebih kecil kemungkinannya untuk merasa cemas atau khawatir terhadap perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas.<sup>51</sup>

Tidak semua remaja menghadapi masa pubertas sesuai dengan usia pubertas pada umumnya. Pemenuhan gizi pada anak menjadi faktor utama yang perlu diperhatikan oleh orang tua untuk mempersiapkan anak menghadapi masa pubertas. Sebagai seseorang yang paling dekat dengan remaja, orang tua harus dapat mempersiapkan anak mengenai masa pubertas dengan memberikan pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang harus anak lakukan ketika menghadapi masa pubertas.

#### **4. Perkembangan pada Masa Pubertas**

Pubertas merupakan tahap awal kematangan seksual ketika seorang anak mengalami perubahan fisik, hormonal dan seksual serta mampu melakukan proses reproduksi. Masa remaja merupakan masa perubahan. Pada Wanita, perubahan dimulai dengan terbentuknya benjolan kecil di bawah salah satu atau kedua puting. Ini menandai awal dari tingkat pertumbuhan. Peningkatan tinggi badan, perubahan bentuk tubuh seperti pinggang melebar dan pertumbuhan rambut kemaluan yang terkait adalah tanda pertama pubertas. *Menarche* pertama atau menstruasi bisa menjadi waktu yang tidak nyaman bagi anak perempuan. Hal ini seringkali disertai

---

<sup>51</sup> Puspita, Dewi. (2019). "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik masa Pubertas pada Siswa-siswi kelas I jurusan Akuntansi di SMK AL-HIDAYAH Jakarta Selatan tahun 2018". *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.2 No.1 hlm 50

dengan rangkaian emosi yang kompleks dan anak mengalami berbagai masalah seperti agresi. Dalam perkembangan intelektual, anak mampu berpikir abstrak, mengkritik, ingin tahu tentang hal-hal baru dan bereksperimen dengan perilaku. Oleh karenanya Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing anak-anak agar mereka mempersiapkan diri dengan baik dalam menghadapi masa pubertas.<sup>52</sup>

Pada remaja perempuan perkembangan pubertas akan terlihat lebih jelas dibanding dengan remaja laki-laki. Kematangan organ reproduksi dan perubahan bentuk tubuh pada masa pubertas hal yang paling dikhawatirkan remaja karena merasa tidak nyaman. Oleh karena itu dalam hal ini orang tua perlu memberikan arahan dan selalu bersedia mendengarkan kekhawatiran remaja untuk menghindari remaja dari hal-hal yang mengarah pada perilaku negatif.

## **C. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Menurut Harlock, pubertas berlangsung dari usia 13 hingga 18 tahun. Kelompok remaja ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu remaja awal yang berusia 13-16 tahun dan remaja akhir berusia 17-18 tahun.<sup>53</sup>

Batas usia remaja tidak ditentukan dengan jelas, tetapi berkisar dari sekitar usia 12 tahun, ketika perkembangan fisik hampir selesai hingga remaja akhir. Remaja saat ini menghadapi tantangan untuk mencapai kematangan seksual, membangun identitas mereka sebagai individu yang terpisah dari keluarga. Transisi ke tahap dewasa memiliki beberapa keuntungan. Masa

---

<sup>52</sup> Budianto, Sabrina., dkk. (2017). "Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk anak Perempuan Usia 8 hingga 13 tahun". UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA

<sup>53</sup>Novita, N.P. (2012). "Hubungan antara Kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan Kenakalan Remaja". UNIVERSITAS AIRLANGGA.

transisi yang memberi remaja lebih banyak waktu untuk mengembangkan berbagai keterampilan dan mempersiapkan masa depan sering kali merupakan masa konflik yang tidak stabil antara ketergantungan dan kemandirian.<sup>54</sup>

Menurut Darajat, kata remaja atau kata apapun mengenai remaja tidak ada dalam islam. Ada kata di dalam al-qur'an yaitu baligh yang menunjukkan bahwa seseorang bukan lagi anak-anak dan hanya disebutkan pada ayat 59 surah an-nur. Secara sosial, seorang remaja atau baligh bertanggung jawab secara moral karena ia memiliki tanggung jawab penuh atas perbuatan baik atau buruk yang telah dilakukannya.<sup>55</sup>

Harlock juga menggambarkan masa remaja sebagai masa badai, topan dan stress, masa ketegangan emosional yang meningkat karena perubahan fisik remaja dan kelenjarnya sendiri. Emosi meningkat ketika remaja menghadapi situasi baru yang cocok untuk perkembangan fisik dan mental. Banyaknya masalah yang menghalangi remaja untuk mengembangkan kepribadiannya dapat menghalangi mereka untuk menemukan jati dirinya. Sehingga menyebabkan kenakalan remaja dilakukan, seperti melakukan kejahatan, dari kejahatan kecil hingga kejahatan besar yang dilakukan anak muda, dan melakukan penyimpangan norma sosial.<sup>56</sup>

Masa remaja sebagai masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa merupakan masa yang membingungkan bagi seorang remaja. Dimana mereka tengah mengalami krisis identitas dalam lingkungan sosial mereka. Remaja diharuskan melakukan

---

<sup>54</sup> Malik, Imam. (2016). "Pengantar Psikologi Umum". Yogyakarta : *Kalimedia*. Hlm 79

<sup>55</sup> Wardah, Ani. (2018). "Pemahaman Diri Siswa SMP tentang Masa Pubertas sebagai Fondasi Layanan Bimbingan dan Konseling". *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol.4 No.2 <http://ois.uinska.ac.id/index.php/BKA>

<sup>56</sup> Suryandari, Savitri. (2020). "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja". *JIPD Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.4 No.1 Januari hlm 23 <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>

kegiatan dan berperan serta diberi tanggung jawab yang sebelumnya tidak pernah mereka rasakan. Hal-hal seperti ini diperlukan perhatian dan dukungan khusus dari orang tua agar remaja tidak merasa terbebani dan mencari jalan pintas yang menyebabkan remaja terjerumus pada pergaulan bebas. Peran teman sebaya disini sangat penting dalam membentuk karakter remaja. Pemilihan teman yang baik akan membantu remaja dalam berperilaku positif pada lingkungan sosialnya.

## **2. Karakteristik Remaja**

Menurut Desmita dalam kajian Suryandari, masa remaja sering disebut sebagai masa penemuan jati diri atau identitas diri. Masa remaja ditandai oleh banyak hal penting. Berikut merupakan karakteristik pada masa remaja :<sup>57</sup>

- 1) Bangun hubungan Pendidikan dan pertemanan dengan teman sebaya.
- 2) Dapat menerima dan mempelajari peran sosial pria atau Wanita dewasa lainnya.
- 3) Dapat menerima kondisi fisik dan menggunakannya secara efektif.
- 4) Mandiri secara emosional mengikuti orang tua dan orang dewasa lainnya.
- 5) Memilih dan mempersiapkan karir masa depan berdasarkan minat dan keterampilan diri sendiri.
- 6) Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, kehidupan keluarga dan melahirkan anak.
- 7) Mengembangkan keterampilan intelektual dan konseptual yang dibutuhkan sebagai warga negara yang baik.
- 8) Menunjukkan perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.

---

<sup>57</sup> *Ibid*, hlm 25

9) Menjaga seperangkat nilai dan sistem moral sebelum melakukan tindakan.

10) Mengembangkan kesadaran solidaritas dan beragama.

Secara umum karakteristik remaja dapat dikenali dengan mudah dari segi usia. Akan tetapi sikap dan sifat yang di miliki oleh remaja tidak semua memiliki karakter yang sama. Yang telah disebutkan diatas merupakan karakteristik remaja yang memiliki kepribadian baik. Yang mana seorang remaja mampu belajar dan memahami peran dirinya sebagai seorang individu yang tengah mempersiapkan diri sebagai seorang dewasa.

### 3. Ciri-ciri masa Remaja

Karakteristik maupun ciri-ciri pada remaja tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Remaja pada umumnya adalah seorang individu yang tengah mencari jati diri atau identitas diri mereka dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh karena itu masa remaja biasanya terdapat seorang remaja yang nakal dan remaja yang tidak nakal.

Masa remaja dapat di kategorikan sebagai berikut :<sup>58</sup>

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Masa muda disebut masa remaja karena berlangsung lebih lama dan jangka Panjang. Terdapat periode yang penting karena pertumbuhan fisik dan perkembangan psikologis. Pada periode ini adalah periode yang penting bagi remaja.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Situasi anak muda pada masa transisi cenderung kurang memuaskan, dan ada peluang untuk mencapai peran tersebut. Pada masa ini remaja tidak dapat berperan sebagai seorang kanak-kanak maupun seorang dewasa. Status remaja yang tidak

---

<sup>58</sup> Fatmawaty, riryn. (2017). "Memahami Psikologi Remaja". *Jurnal Reforma*. Vol.VI No.02 hlm 57-58 <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>

kelas ini menjadikan pengalaman kepada remaja untuk mempelajari gaya hidup baru serta menentukan perilaku, nilai dan pribadi yang paling sesuai dengan diri sendiri.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Selama masa remaja, ada lima perubahan yang konsisten dan universal pada setiap remaja. *Pertama*, tingginya emosi mengikuti perubahan fisik dan psikis yang terjadi. *Kedua*, perubahan tubuh akan dijelaskan pada aspek perkembangan. *Ketiga*, perubahan minat dan peran pada kelompok sosial yang diharapkan. *Keempat*, perubahan minat dan pola perilaku yang terjadi menyebabkan nilai-nilai dan norma ikut berubah. *Kelima*, tidak lagi menganggap penting apa yang dulu mereka anggap penting. Seperti saat memilih teman, remaja sudah tidak melihat dari aspek kuantitas tetapi condong pada aspek kualitas.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Remaja sering memiliki masalah yang tidak dapat mereka atasi sendiri baik pada anak laki-laki maupun anak perempuan. remaja cenderung menganggap dirinya mandiri dan mampu mengatasi masalah sehingga menolak bantuan orang tua atau guru-guru meski mereka memiliki minim pengalaman dalam penyelesaian masalah.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Remaja akan mencari identitas dirinya sendiri dan ingin menunjukkan siapa dirinya kepada masyarakat. Mereka mempertanyakan apakah termasuk sebagai seorang anak atau seorang dewasa, bagaimana nantinya mereka dapat menjadi sosok ayah maupun ibu dan apakah mereka dapat percaya diri dengan yang ia lakukan berhasil atau gagal.

6) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis

Remaja seringkali memandang kehidupan seperti kaca. Mereka menganggap dirinya dan orang lain adalah sesuatu yang sama.

Sehingga ketika cita-cita atau harapan yang mereka inginkan tidak sesuai maka akan meningkatkan emosi pada diri remaja. Semakin cita-cita tidak realistic maka akan semakin marah. Mereka akan sakit hati dan kecewa ketika orang lain mengecewakannya maupun ketika mereka tidak dapat mencapai tujuan yang mereka inginkan.

7) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Semakin mendekatnya usia dewasa, para remaja mulai gelisah untuk meninggalkan usia belasan tahun dan menunjukkan kesan bahwa mereka hampir menjadi orang dewasa. Berperilaku, memilih pakaian dan gaya hidup seperti orang dewasa ternyata belum cukup bagi mereka. Saat seperti ini peran orang tua sangat dibutuhkan agar mereka tidak salah paham dalam mengaktualisasikan kedewasaannya.

Masa remaja memiliki ciri-ciri tertentu yang dapat membedakannya dengan masa sebelum maupun sesudahnya. Masa remaja selalu menjadi masa yang sulit baik bagi remaja maupun orang tuanya. Menurut Gunarsa dalam penelitian Khamim, masa remaja ditandai dengan tiga tahapan usia, yaitu ;<sup>59</sup>

- 1) Masa remaja awal, biasanya dimulai saat berada di sekolah menengah pertama, ditandai dengan;
  - a. Situasi yang tidak stabil dan lebih emosional,
  - b. Memiliki banyak masalah,
  - c. Masa kritis,
  - d. Mulai tertarik dengan lawan jenis,
  - e. Munculnya kurang percaya diri,
  - f. Senang mengembangkan ide-ide baru.
- 2) Masa remaja pertengahan (madya), biasanya ditandai saat usia sekolah menengah atas;

---

<sup>59</sup> Putro, Z.K. (2017). "Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja". *APLIKASIA : Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*". Vol.17 No.1, hlm 29 [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia)

- a. Membutuhkan seorang teman dekat,
- b. Cenderung narsis dan egois,
- c. Gelisah dan bingung karena konflik,
- d. Bersemangat untuk mencoba yang tidak diketahui,
- e. Keinginan untuk mengeksplorasi lingkungan alam yang lebih luas.

3) Masa remaja akhir, ditandai dengan;

- a. Aspek psikologis dan fisik mulai stabil,
- b. Menyajikan pemikiran yang realistis dan memiliki perspektif yang baik,
- c. Lebih dewasa dalam menghadapi masalah,
- d. Meningkatkan ketenangan emosi dan pengendalian emosi yang lebih baik,
- e. Identitas gender yang tidak berubah,
- f. Lebih memperhatikan simbol kedewasaan.

Remaja dicirikan sebagai individu yang memiliki ambisi tinggi dalam mencari jati diri. Remaja senang mencoba hal-hal baru yang baru mereka pelajari. Agar tidak terjerumus pada pergaulan bebas, remaja memerlukan dukungan dan bimbingan dari orang dewasa terdekatnya untuk selalu memberikan pengawasan dan arahan atas segala kegiatan yang dilakukan remaja. Informasi dan pengalaman yang diberikan oleh orang tua khususnya akan lebih mudah diterima dan dipercaya oleh remaja ketika masa pubertas ini.

#### **4. Tahap Perkembangan dan Tugas Remaja**

Tugas perkembangan pada masa remaja berhubungan dengan tuntutan yang ditempatkan pada perubahan yang dirasakan, dan perubahan ini berhubungan dengan sikap dan perilaku sebagai persiapan untuk memasuki masa dewasa. Menurut Miftahul, ia

membagi tugas perkembangan remaja menjadi dua fase, diantaranya sebagai berikut;<sup>60</sup>

- 1) Tahap pertama adalah masa perkembangan remaja awal atau usia pubertas (10-14 tahun). Tantangan perkembangan pada usia ini meliputi :
  - a. Membantu anak memahami pubertas;
  - b. Menjelaskan kepada anak perempuan mengenai menstruasi dan anak laki-laki mengenai mimpi basah sebelum mereka mengalaminya;
  - c. Menghormati privasi anak;
  - d. Dukung anak untuk berkomunikasi dengan bebas;
  - e. Tekankan kepada anak bahwa proses pematangan seksual bersifat individual;
  - f. Membantu anak memahami bahwa ada Batasan dan aturan dalam mencintai lawan jenis;
  - g. Bicara tentang perasaan emosional dan seksual.
- 2) Tahap kedua adalah perkembangan bagi remaja pertengahan usia (14-17 tahun). Tantangan perkembangan pada usia ini meliputi :
  - a. Menerima fisik dan karakteristik orang yang berbeda;
  - b. Menjadi mandiri secara emosional dari orang tua dan figure otoritas;
  - c. Mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal dan belajar bagaimana bergaul dengan teman sebaya dan orang lain;
  - d. Menemukan model tubuh manusia untuk mencontoh dalam Identitas Diri;
  - e. Menerima diri dan percaya kepada kemampuan diri sendiri;

---

<sup>60</sup> Jannah, Miftahul. (2016). "Remaja dan Tugas Tugas Perkembangannya dalam Islam". *Jurnal Psikoislamedia*. Vol.1 No.4, hlm 253-254 ISSN: 2503-3611

- f. Memperkuat pengaturan diri berdasarkan nilai dan visi hidup;
- g. Dapat meninggalkan reaksi dan pribadi kekanak-kanakan.

Menurut Hurlock dalam penelitian anson, peran remaja dalam masa perkembangan mementingkan pada upaya dan perilaku untuk menjauh dari perilaku kenakak-kanakan dan berusaha bersikap dan berperilaku seperti orang dewasa. Beberapa tugas perkembangan remaja sebagai berikut :<sup>61</sup>

- a) Dapat menerima kondisi fisiknya,
- b) Mampu menerima dan memahami peran gender orang dewasa,
- c) Mampu membangun hubungan baik dengan anggota tim yang berbeda,
- d) Dapat memiliki kebebasan berpikir,
- e) Mencapai kemandirian finansial,
- f) Mengembangkan pemikiran dan keterampilan mental yang diperlukan untuk memenuhi peran anggota masyarakat,
- g) Memahami dan menerapkan prinsip-prinsip parenting,
- h) Mengembangkan jenis tanggung jawab sosial yang diperlukan di dunia orang dewasa,
- i) Mempersiapkan kehidupan pernikahan,
- j) Memahami dan mempersiapkan berbagai tugas kehidupan keluarga.

Ketika memasuki masa remaja, individu memiliki tugas dan tanggung jawab baru yang sebelumnya belum pernah mereka lakukan. Tugas perkembangan inilah yang harus remaja selesaikan dengan baik untuk meraih kebahagiaan, kepuasan dan penerimaan

---

<sup>61</sup> Dari <http://repository.unimus.ac.id> diakses pada 26 februari 2023

diri di lingkungan masyarakat. Dalam proses penalaran moral pada remaja selama masa pubertas, tidak luput dari dukungan orang tua dan lingkungan sosial untuk meraih kesuksesan tugas perkembangan. Tugas-tugas yang harus remaja lakukan selama masa perkembangan tidak jauh dari sikap dan perilaku remaja dalam berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Sehingga remaja diharuskan dapat menyesuaikan diri dan menghadapi tantangan hidup selama proses perkembangan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode pendekatan kualitatif, yang mana peneliti mengambil data dengan cara wawancara kepada subyek penelitian. Menurut Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian untuk memahami kejadian mengenai apa yang dijumpai oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, motivasi, secara holistic dan dengan menggambarkan melalui kata-kata dan Bahasa secara khusus dan alami.<sup>62</sup>

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian Studi Kasus yang kemudian menghasilkan data berupa wawancara dan dokumentasi, tidak dalam bentuk angka-angka. Hasil penelitian akan berupa data deskriptif secara tertulis dari objek dan subyek penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk meneliti keadaan, situasi, dan kejadian pada objek yang diselidiki, sehingga menunjukkan hasil yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara sederhana.<sup>63</sup>

Pengumpulan data yang diambil selama penelitian adalah dengan mewawancarai satu persatu subyek penelitian di lokasi penelitian. Untuk data orang tua dan remaja pubertas penulis mengambil sampel pada wilayah desa Lingasari Rt 01 Rw 06 khususnya pada tahun 2023 dengan waktu penelitian di mulai bulan Januari sampai Maret.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian dilaksanakan di Desa Lingasari, Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06, Kecamatan Kembaran, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

---

<sup>62</sup> Harahap, Nursapia. (2020). "Penelitian Kualitatif". Medan : Wal Ashri Publishing. Maret. ISBN : 978-602 5799- 68-6

<sup>63</sup> Mukaromah, Istinganah. (2022). "Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Kesehatan Reproduksi". UIN SAIKU PURWOKERTO

Waktu Penelitian dimulai pada tanggal 22 Januari 2023 sampai dengan 27 Maret 2023.

### C. Sumber Data

#### 1. Data

Data merupakan data yang diperoleh dari subyek penelitian, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kualitatif dengan teknik wawancara, observasi, serta dokumentasi yang di dukung oleh hasil data primer maupun sekunder.

##### a. Data Primer

Data primer diperoleh dari responden melalui kelompok fokus dan kuesioner, atau dari wawancara dengan subyek oleh peneliti. Data yang diperoleh ini merupakan data mentah dan harus diolah Kembali.<sup>64</sup> Data primer disini adalah data yang diperoleh dalam bentuk verbal, berupa kata-kata yang diucapkan langsung oleh subyek dan dapat dipercaya memberikan informasi berupa data penelitian.

Data Primer pada penelitian ini adalah hasil wawancara, dan dokumentasi pada Orang tua yang memiliki anak remaja berusia 11-15 tahun yang sedang memasuki usia pubertas di Desa Lingasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas serta remaja yang menjadi anak dari subjek orang tua.

##### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan berkala buku berupa laporan keuangan, publikasi, laporan pemerintah, artikel, buku, teori, dan majalah. Data yang diperoleh dari data sekunder tidak perlu diolah Kembali.<sup>65</sup> Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan yaitu data yang berasal dari buku, jurnal, arsip dan skripsi yang memiliki

---

<sup>64</sup> Sujarweni, V.W. (2022). "Metodelogi Penelitian". Yogyakarta : *Pustakabarupress*. Hlm

<sup>65</sup> Ibid, hlm 74

teori pembahasan yang sama dengan penelitian sebelumnya sehingga mendukung dan menguatkan sumber data yang baru.

## 2. Subjek dan Objek Penelitian

### a. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan benda atau orang yang dapat menjadi sumber data penelitian. Subyek penelitian disini adalah Orang tua/ Ayah dan Ibu, dan Remaja Pubertas yang memiliki kriteria penelitian dan dapat memberikan informasi terkait penelitian.

### b. Objek Penelitian

Obyek penelitian disini yaitu bentuk dukungan orang tua kepada remaja dalam menghadapi masa pubertas di Desa Linggasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran sehingga diharapkan remaja dapat lebih mempersiapkan diri dalam menghadapi Pubertas.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh atau menangkap informasi dari responden sesuai dengan ruang lingkup penelitian.<sup>66</sup> Pengumpulan data dilakukan agar penulis dapat mengolah kembali hasil penelitian sebelum di sajikan dalam pembahasan dengan kalimat yang lebih jelas dan mudah di pahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga metode pengumpulan data yaitu sebagai berikut :

### a. Wawancara

Wawancara adalah salah satu alat yang digunakan untuk mengumpulkan data secara lisan. Hal ini dilakukan secara mendalam untuk mendapatkan data yang valid dan detail.<sup>67</sup> Tidak seperti komunikasi biasa, wawancara dalam penelitian

---

<sup>66</sup> Asmani, J.M. (2011). "Tuntunan Lengkap Metodologis Praktis Penelitian Pendidikan". Jakarta : Diva Press

<sup>67</sup> Sujarweni, V.W. hlm 74

ditujukan untuk memperoleh informasi dari subyek penelitian sehingga dapat memecahkan masalah dalam penelitian.<sup>68</sup>

Dalam penelitian ini, penulis melaksanakan wawancara dengan bertatap muka secara langsung bersama subyek penelitian untuk mendapatkan data valid. Adapun sumber wawancara dalam penelitian adalah sebagai berikut :

- 1) Lima Orang tua yaitu Ibu dan Ayah yang memiliki kriteria penelitian sebagai subjek utama sumber data.
- 2) Lima Remaja yang menjadi anak dari sumber data pertama yaitu Ibu dan Ayah yang sesuai dengan kriteria penelitian.
- 3) Subyek Pendukung, yaitu Kakek, nenek, saudara atau kakak yang tinggal bersama dengan Orang tua dan Remaja sebagai penguat data dari subjek pertama dan kedua.

#### b. Observasi

Observasi merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, yang dapat berupa penglihatan, penciuman, pendengaran untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Hasil pengamatan berupa kegiatan, peristiwa, objek, keadaan, atau kondisi tertentu. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran yang realitis tentang satu atau lebih peristiwa untuk menjawab pertanyaan penelitian.<sup>69</sup>

Selain melakukan wawancara langsung bersama subjek penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap subjek sebagai persiapan pengambilan data sehingga ketika waktu wawancara sumber data yang di dapat akan sesuai dan lebih akurat.

---

<sup>68</sup> Imani, Nur Rachmawati. (2017). "Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.11 No.1 hlm 35-40

<sup>69</sup> Mudjia, Raharjo. "Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif". UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI MALANG.

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan mendokumentasikan data yang ada. Dokumentasi dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam observasi dan wawancara sebagai data pelengkap penelitian. Dokumentasi dapat berupa gambar-gambar dari subyek yang diteliti.<sup>70</sup>

Dokumentasi dalam penelitian ini dapat berupa file atau foto yang didapatkan ketika waktu penelitian agar menunjukkan bahwa data yang diambil dari penelitian ini benar-benar sesuai dengan sumber data yang ada.

### D. Teknik Analisis Data

Metode analisis data merupakan usaha memanipulasi data menjadi informasi baru sehingga ciri khas data lebih mudah dipahami dan membantu memecahkan masalah, yang terpenting yaitu berkaitan dengan penelitian.<sup>71</sup> Pengumpulan data ini bertujuan menginterpretasikan data agar lebih mudah dipahami.

1. Reduksi data adalah meringkas, menentukan hal-hal pokok, menemukan tema dan pola serta memfokuskan data-data penting.<sup>72</sup>

Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memecahkan masalah dan makna tersembunyi oleh data yang disajikan sebelumnya. Penulis menuliskan data dalam bentuk laporan terperinci yang disusun berdasarkan data yang diperoleh dan dirangkum sehingga memudahkan penulis dalam mencari Kembali data tambahan jika diperlukan.

2. Penyajian data adalah pelaksanaan pengumpulan informasi yang diolah untuk mendapatkan data untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan. Data dapat disajikan sebagai teks naratif dalam

---

<sup>70</sup> Alhamid., Budur Anufia. (2019). "Resume : Instrumen Pengumpulan Data". STAIN SORONG.

<sup>71</sup> Ismail, Nurdin., Sri, Hartati. (2019). "Metodelogi Penelitian Sosial". Surabaya : Media Sahabat Cendekia.

<sup>72</sup> Imam, Gunawan. (2013). "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta : Bumi Aksara.

bentuk catatan, matriks diagram jaringan, dan diagram.<sup>73</sup> Dalam penelitian data yang didapatkan dikategorikan berdasarkan pokok permasalahan agar memudahkan penulis dalam menentukan hubungan dari data satu dengan data lainnya.

3. Penarikan kesimpulan adalah memberikan kesimpulan tentang analisis data atau interpretasi dan kegiatan evaluasi, termasuk menemukan makna dan memberikan penjelasan dari data yang diperoleh. Kesimpulan digunakan untuk memperjelas temuan penelitian secara lebih rinci sehingga mudah dipahami oleh pembaca.<sup>74</sup>



---

<sup>73</sup> Ahmad, Rijali. (2019). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmu Dakwah*.

<sup>74</sup> Habibah, H.F. (2015). "Metode Penelitian". IAIN TULUNGAGUNG.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

Desa Linggasari termasuk dalam wilayah kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yang memiliki luas wilayah 239.811.000 km<sup>2</sup>. Desa Linggasari memiliki 3 kadus yaitu Kadus I berlokasi di sebelah timur dengan 2 RW dan 13 RT, sedangkan kadus II berlokasi di tengah desa dengan 2 RW dan 12 RT, dan kadus III berlokasi di sebelah barat desa Linggasari dengan 2 RW dan 11 RT. Desa Linggasari juga memiliki beberapa grumbul kecil yaitu Dukuh Ceger, Bak, Karangmiri, Karang Gedang, Bakung dan Nalagati. Desa Linggasari meruakan dataran sedang dengan ketinggian 40-150 m diatas permukaan laut, yaitu kurang lebih 73,6 mdl.<sup>75</sup>

Dukuh Ceger merupakan wilayah yang akan menjadi lokasi penelitian khususnya pada RT 01 Rw 06. Lokasi penelitian terletak di sebelah barat desa Linggasari dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a) Sebelah Utara : Grumbul Bak, Karangmiri
- b) Sebelah Selatan : Desa Larangan
- c) Sebelah Barat : Sungai, Desa Karangsari
- d) Sebelah Timur : Sawah, Puskesmas 1 Kembaran

Dukuhceger memiliki jumlah kepala keluarga 61 dengan rata-rata pekerjaan masyarakatnya adalah Buruh, Rata-rata Pendidikan orang tua di Dukuhceger adalah SLTP atau SMP sedangkan pemuda pemudinya menempuh Pendidikan terakhirnya pada Sekolah Menengah Akhir (SMA). Masyarakat Grumbul Dukuhceger 99% menganut agama Islam dan 1% menganut agama Kristen. Dalam fenomena penelitian terdapat 25 Orang tua yang memiliki anak usia Remaja dengan jumlah remaja yaitu 11 Remaja

---

<sup>75</sup> Yuliai, D. Dini. (2021). "Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting di Desa Linggasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas". *SKRIPSI POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG*.

laki-laki dan 17 Remaja Perempuan. Akan tetapi yang memiliki kriteria sesuai dengan penelitian ini terdapat 5 orang tua dan remaja.

Kondisi ekonomi masyarakat Linggasari grumbul dukuhceger Rt 01 Rw 06 terbilang cukup baik. Hampir 90% pasangan suami istri memilih hanya suami atau seorang ayah yang bekerja sehingga anak-anak memiliki lebih banyak menghabiskan waktu dengan ibunya, tidak banyak seorang ibu yang memilih bekerja dan menitipkan anak kepada saudara atau neneknya.<sup>76</sup>

Terdapat adat istiadat yang sudah dilakukan secara turun temurun dari para sesepuh Grumbul Dukuhceger yang sampai saat ini masih dilaksanakan dengan baik oleh masyarakat Dukuhceger<sup>77</sup>, hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

- a) Adat Pernikahan
- b) Adat Kematian
- c) Adat Kelahiran
- d) Adat Ngupati, Mitoni
- e) Adat Kepungan
- f) Adat Takiran

---

<sup>76</sup> Wawancara Ketua RT 01 Rw 06 Grumbul Dukuhceger Desa Linggasari, tanggal 8 maret 2023

<sup>77</sup> Wawancara Ketua RT 01 Rw 06 Grumbul Dukuhceger Desa Linggasari, tanggal 8 maret 2023

## B. DESKRIPSI SUBJEK

### a. Karakteristik Subjek

Dalam penelitian ini penulis memiliki karakteristik sebagai sumber data penelitian. Orang tua yang memiliki anak remaja dalam masa pubertas dan berusia 12-15 tahun, yakni remaja yang tengah menempuh Pendidikan di sekolah menengah pertama (SMP). Berdasarkan observasi terdapat lima orang tua yang bersedia menjadi subjek penelitian dan memenuhi kriteria sebagai subjek. Pendidikan dan usia orang tua tidak memiliki kriteria khusus, akan tetapi Pendidikan serta pengalaman orang tua mampu mempengaruhi bagaimana mereka dalam memberikan dukungan kepada anak yang tengah memasuki masa pubertas. Pendidikan orang tua subjek bervariasi, terdapat tiga Ibu dengan Pendidikan terakhir SMK, satu Ibu dengan Pendidikan terakhir SMP dan satu Ibu dengan Pendidikan terakhir SD. Sementara Pendidikan ayah terdapat tiga orang berpendidikan SMP, satu orang berpendidikan SMK, dan satu orang dengan Pendidikan SD.

### b. Profile Subjek

#### 1. Identitas Subjek 1

**Tabel 4. 1 Identitas subjek pertama**

Nama (Initial)	DF
Usia	15 <sup>th</sup>
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan	SMP
Nama Ibu	Nuryati (Ny)
Usia	38 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMK
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah	Rohim (Rh)
Usia	39 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Buruh

Orang tua DF adalah subjek utama dalam penelitian yang dilakukan oleh penulis. Ibu Ny dan Bapak Rh merupakan orang tua dari DF yang merupakan seorang remaja dalam masa pertumbuhan atau biasa disebut pubertas. Mereka hanya memiliki satu anak perempuan dalam keluarga kecilnya. Dalam sehari-hari ayahnya bekerja sebagai buruh dan berangkat kerja bersamaan dengan anak berangkat sekolah dan selesai bekerja pada jam 5 sore. Sedangkan Ibu hanya sebagai ibu rumah tangga yang dan pagi harinya berjualan bubur bayi sampai jam 9 pagi.

Pada saat assessment pertama yang dilakukan oleh penulis dengan orang tua DF dirumah subjek menunjukkan data awal bahwa dalam satu rumah hanya terdapat 3 anggota keluarga yaitu ayah, ibu dan anak. Mengenai hal tersebut, tujuan penulis menjadikan orang tua DF subjek utama penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas anak karena DF merupakan anak satu-satunya sehingga perhatian orang tua akan lebih fokus pada DF dan tidak terbagi dengan saudara seperti pada subjek lainnya. Apakah dukungan yang diberikan orang tua mempengaruhi perilaku anak, atau tidak mempengaruhi sama sekali.

## 2. Identitas Subjek 2

**Tabel 4. 2 Identitas Subjek kedua**

Nama (Initial)	DJP
Usia	14 <sup>th</sup>
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMP
Nama Ibu	Indriani Sukesih (Is)
Usia	37 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah	Karno Bisri (Kr)
Usia	44 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Karyawan Swasta

Subjek kedua, adalah Ibu Is dan Bapak Kr dengan anak remaja disini adalah DJP. Orang tua DJP memiliki 3 orang anak yaitu satu anak laki-laki dan dua anak perempuan dan DJP adalah anak pertamanya yang merupakan seorang remaja yang tengah menghadapi masa pubertas. Dalam satu rumah tangga terdapat 6 anggota keluarga yaitu Ayah, Ibu, 3 orang anak dan Nenek. Ibu Is merupakan seorang ibu rumah tangga yang fokus mengasuh anak-anaknya di rumah, sedangkan Bapak Kr bekerja sebagai karyawan swasta dan berangkat kerja ketika anak-anak sudah berangkat sekolah dan selesai bekerja larut malam.

Pada assessment awal melalui observasi, penulis mendapatkan hasil bahwa Ibu Is dan Bapak Kr memiliki 3 anak yang masih saling membutuhkan perhatian penuh dari orang tuanya. Anak terakhirnya masih bersekolah di Taman Kanak-kanak yang mengharuskan ibu lebih fokus pada anak. Mengenai hal tersebut, tujuan penulis adalah bagaimana orang tua DJP tetap dapat memberikan dukungan penuh kepada DJP tanpa membedakan perhatian dengan saudara-saudaranya. Apakah hal tersebut akan mempengaruhi perilaku remaja atau tidak mempengaruhinya sama sekali.

### 3. Identitas Subjek 3

**Tabel 4. 3 Identitas subjek ketiga**

Nama (Initial)	VRD
Usia	14 <sup>th</sup>
Jenis Kelamin	Perempuan
Pendidikan	SMP
Nama Ibu	Marisi (Ms)
Usia	38 <sup>th</sup>
Pendidikan	SD
Pekerjaan	Ibu Rumah Tangga
Nama Ayah	Kasim (Ks)
Usia	45 <sup>th</sup>
Pendidikan	SD
Pekerjaan	Buruh

Subjek ketiga, merupakan keluarga dari Ibu Ms dan Bapak Ks beliau adalah orang tua dari 3 orang anak dengan anak pertamanya tengah menghadapi masa pubertas. VRD merupakan anak perempuan pertama yang sedang dalam pertumbuhan sebagai seorang remaja dan memiliki 2 adik laki-laki yang salah satunya adalah baru bersekolah di Taman Kanak-kanak. Ibu Ms tidak memiliki pekerjaan tetap dan hanya fokus pada pekerjaan rumah tangga karena harus mengasuh anak bungsunya, sedangkan bapak Ks bekerja sebagai buruh dan berangkat pada saat anak-anak sedang bersekolah dan pulang pada sore hari.

Pada assessment awal melalui observasi, penulis mendapatkan data bahwa orang tua VRD baru pertamakali menghadapi anak yang tengah memasuki usia remaja. Hal tersebut merupakan pengalaman pertama bagi orang tua sehingga berusaha agar dapat memberikan dukungan yang tepat dengan kebutuhan anak. Meski VRD memiliki dua saudara laki-laki yang masih kecil, hubungan VRD dengan orang tuanya tetap terbilang dekat. Mengenai hal tersebut penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk dukungan apa saja yang diberikan orang tua kepada anaknya. Apakah hal tersebut mempengaruhi perilaku anak atau tidak mempengaruhi sama sekali.

#### 4. Identitas Subjek 4

**Tabel 4. 4 Identitas subjek keempat**

Nama (Initial)	DAK
Usia	15 <sup>th</sup>
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMP
Nama Ibu	Parti (Pr)
Usia	43th
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Buruh
Nama Ayah	Dian Kusuma (Dn)
Usia	44 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMK
Pekerjaan	Sopir

Subjek keempat, merupakan pasangan orang tua dari remaja DAK. Ibu Pa dan Bapak Dn memiliki 3 orang anak yaitu satu anak perempuan dan dua anak laki-laki yang salah satunya tengah menghadapi masa pubertas. Anak pertamanya seorang perempuan yang sudah melewati masa pubertas, sedangkan anak keduanya merupakan DAK dan tengah memasuki masa pubertas. DAK sebagai seorang anak tengah memiliki kakak dan juga adik yang masih kecil. Sebagai seorang remaja yang tengah memasuki masa pertumbuhan, DAK membutuhkan dukungan dari orang tuanya. Ibu Pr sebagai ibu rumah tangga yang juga bekerja serabutan, dan Bapak Dn sebagai kepala keluarga bekerja sebagai Sopir.

Pada assessment awal melalui observasi, penulis mendapatkan hasil bahwa orang tua DAK hampir memiliki waktu penuh dalam 24 jam bersama anak-anaknya karena pekerjaan mereka tidak memakan waktu banyak untuk berada diluar rumah. Sebagai orang tua yang sudah memiliki pengalaman menghadapi Remaja pubertas Ibu Pr dan Bapak Dn tidak memiliki kendala dalam memberikan dukungan kepada anak. Mengenai hal tersebut penulis memiliki tujuan mengetahui bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang tua kepada anak laki-lakinya ketika menghadapi masa pubertas. Apakah hal tersebut mempengaruhi perilaku anak atau tidak mempengaruhi sama sekali.

## 5. Identitas Subjek 5

**Tabel 4. 5 Identitas subjek kelima**

Nama (Initial)	DA
Usia	15 <sup>th</sup>
Jenis Kelamin	Laki-laki
Pendidikan	SMP
Nama Ibu	Setio Lili (Li)
Usia	39 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMK
Pekerjaan	Karyawan Swasta
Nama Ayah	Agus Wahyudi (Ag)
Usia	44 <sup>th</sup>
Pendidikan	SMP
Pekerjaan	Buruh

Subjek kelima, merupakan Ibu Li dan Bapak Ag dan memiliki 2 anak laki-laki yang salah satunya tengah memasuki usia pubertas. Dalam satu rumah keluarga Ibu Li dan Bapak Ag masih tinggal bersama Orang tuanya atau Kakek dan Nenek dari DAK. Keduanya memiliki pekerjaan dan lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah dari pada dirumah dengan dan mengasuh anak. Sehingga anak-anaknya lebih dekat bersama nenek dirumah. DAK adalah anak pertama dari Ibu Li dan Bapak Ag yang tengah memasuki masa pubertas dan membutuhkan dukungan penuh dari orang tuanya. Dalam sehari-hari DAK lebih banyak waktu bersama Kakek dan Neneknya. Orang tuanya bekerja dari pagi hingga sore hari dan berada di rumah pada malam hari.

Hasil assessment awal melalui observasi, penulis menemukan bahwa DAK tidak merasa dekat dengan orang tuanya dan merupakan anak yang pendiam di dalam rumah. Dalam sehari-hari DAK lebih suka bermain game di ponsel dan jarang mengobrol dengan ayah dan ibunya. Orang tuanya jarang melakukan komunikasi dengan anak jika anak tidak bercerita terlebih dahulu. Melalui hal tersebut, penulis memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk dukungan yang diberikan oleh

orang tua yang sibuk bekerja dan sedikit waktu berada dirumah. Apakah orang tua berhasil memenuhi kebutuhan dukungan anak atau hal tersebut tidak mempengaruhi anak sama sekali.

### C. HASIL PENELITIAN

Dukungan orang tua menurut Santrock yaitu dimana orang tua memberikan fasilitas dan kesempatan kepada anak dengan hal yang disukainya dan mempercayai anak dalam berperilaku agar mampu berpikir kreatif, kritis, mandiri serta dapat menumbuhkan jiwa bertanggung jawab.<sup>78</sup> Dukungan orang tua didefinisikan sebagai perilaku orang tua terhadap anak, seperti memuji, menyemangati dan memberikan kasih sayang fisik serta menunjukkan pada anak bahwa ia diterima dan dicintai. Dukungan orang tua, memiliki orang tua yang mendengarkan dapat memberikan kemudahan akses emosional pada anak dan merupakan faktor protektif dalam menghadapi kecemasan remaja.<sup>79</sup>

Orang tua juga memiliki kewajiban untuk mengawasi anak dalam pergaulannya siapa teman-teman sebayanya dan apa saja yang biasanya mereka lakukan saat bermain. Orang tua yang cakap semestinya mampu memantau anak ditengah kesibukannya dalam pekerjaan sehingga membimbing dan hubungan kedekatan dengan anak berjalan selayaknya. Komunikasi antara orang tua dan anak dapat mempengaruhi perilaku anak dalam masa perkembangannya. Remaja akan memiliki kebahagiaan dan kenyamanan sehingga mampu berperilaku baik dalam kehidupannya ketika interaksi dengan orang tuanya juga baik. Komunikasi orang tua dan anak dalam penelitian ini adalah orang tua memberikan perhatian, bimbingan, Batasan dan menerima kondisi anak serta memberi aturan dengan otoritasnya seperti informasi, tujuan, pemahaman dan Pendidikan yang dapat membantu anak menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya.

---

<sup>78</sup> Ibid, hlm 42

<sup>79</sup> Mills, Rosalina. Mann, J. Michael. Et all. (2021). "Parental Support and Monitoring as associated with adolescent alcohol and tobacco use by gender and age". *BMC Public Health*. Vol.21 No.2000 <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12119-3>

Menurut Friedman Orang tua atau keluarga merupakan hubungan yang erat dan siap membantu ketika remaja memiliki masalah, karena orang tua adalah orang terdekat dan paling memahami remaja. Terdapat empat macam bentuk dukungan yang diberikan orang tua dalam menghadapi masa pubertas remaja menurut Friedman yaitu dukungan informasional, dukungan emosional, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.<sup>80</sup> Berkaitan dengan teori Friedman mengenai bentuk dukungan keluarga, dalam penelitian ini juga menghasilkan data sebagai berikut :

#### 1. Dukungan Informasional

Dukungan informasi menurut House merupakan dukungan yang diberikan orang tua dalam bentuk nasehat, saran, arahan kepada anak melalui interaksi yang dapat mengevaluasi dan mempertegas keyakinannya.<sup>81</sup> Orang tua dengan kelas sosial tinggi cenderung mengetahui bagaimana memahami dan memperlakukan anak pada masa pubertas, terutama bagi seorang ibu karena anak seringkali menganggap bahwa ibu merupakan sumber informasi sehingga ibu yang pengetahuan dan pengalamannya tinggi akan berbeda dengan ibu yang tidak memiliki pengalaman dan pengetahuan. Dalam penelitian ini terdapat empat orang tua yang merupakan pengalaman pertama dalam menghadapi masa pubertas anak dan satu orang tua yang memiliki pengalaman menghadapi masa pubertas pada anak pertamanya. Berikut penuturan Ibu dalam memberikan informasi kepada anak dalam menghadapi masa pubertas :

*“Ny : pas anak kena men pertama kan masih bingung jd semuanya diajarin sama mama, kayak pakai pembalut nyuci pembalut pokoknya cara merawat diri pas udah men”<sup>82</sup>*

*“Is : kebetulan kan anak ngaji, ditempat ngaji juga diajarin tentang pubertas jadi ya anak udah tau. Paling kalo masih ada*

---

<sup>80</sup> Zahara, I.Cut. Anastasya, A. Yara. (2020). “Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan”. *Jurnal Psikologi Terapan*. Vol.03 No.1 Juli, hlm 16

<sup>81</sup> Rahma & Rahayu. (2018). “Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier siswa SMP”. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol.11 No.3

<sup>82</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*bingung-bingung anak suka tanya mah apa ini bener ini gimana gitu gitu lah ya mama jawab sengertinya aja”<sup>83</sup>*

*“Ms : pas pertama men nangis anaknya takut soale ga ngerti apapa, ibu ngasih tau ngasih arahan kalo itu wajar anak cewe. Wong anak cewe kan deketnya sama ibu mba jadi ngobrolin semuanya ke ibu jarang tanya ke bapak, biasanya tanya dulu ke ibu nanti kalo ibu gatau jawabannya ibu yang wakilin anak tanya ke bapak”<sup>84</sup>*

*“Pr : selagi ibu bisa ya dijawab aja, anak kan udah belajar disekolah kalo udah bingung banget biasane baru tanya ke ibu, selama ini anu anak cowo jadi jarang tanya tentang pubertas beda sama kakaknya yang perempuan itu semuanya tanya ke ibu”<sup>85</sup>*

*“Li : anaknya pendiem banget, ga pernah rewel tanya-tanya ke ibu. Tapi kalo lagi tanya ya sebisa mungkin ibu jawab”<sup>86</sup>*

Dukungan informasi ini termasuk koneksi dan keterlibatan orang lain dalam mengarahkan dan memecahkan masalah yang dialami individu. Dalam masa perkembangan seorang remaja biasanya akan menemukan berbagai macam persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Masa-masa seperti ini dukungan informasi dari orang tua sangat dibutuhkan. Dalam memberi nasehat orang tua memiliki pengaruh yang besar untuk didengarkan oleh remaja. Oleh karenanya hubungan komunikasi antara orang tua dan anak ketika anak memasuki usia pubertas sangat penting untuk dapat mempengaruhi perilaku anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian Dhina Widayati, hasil penelitian menunjukkan bahwa selain sebagai kolektor pengetahuan dan disseminator orang tua berperan sebagai mediator dan sugestor melalui dukungan informasional sehingga kedekatan antara orang tua dan anak-anaknya akan menumbuhkan rasa kepercayaan bagi anak atas ucapan

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>84</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>85</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>86</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

dan perilaku orang tua, sehingga lebih mudah bagi orang tua untuk memberikan informasi sesuai pertumbuhan remaja.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan kelima orang tua, penulis menemukan bahwa orang tua dengan anak perempuan merasa lebih mudah memberikan informasi terkait masa perkembangannya khususnya bagi ibu. Pada orang tua dengan anak laki-laki menyatakan bahwa mereka akan berusaha mampu memberikan dukungan informasi mengenai hal-hal yang anaknya tanyakan. Sementara peran ayah mengenai dukungan informasi kurang tercipta karena ayah hanya bertugas sebagai pencari nafkah. Tidak heran ketika kedekatan antara remaja dan ayah menjadi canggung karena sedikit waktu yang dihabiskan ayah dirumah untuk berbicara dan bercanda dengan anak. Hal ini dikuatkan oleh penuturan anak saat wawancara mengenai dukungan informasi yang diberikan orang tua. Berikut penuturan remaja :

*“DF : mama ngasih informasi yang aku butuhin kalo aku tanya kemama tapi ga bisa jawab biasanya aku tanya ke temen-temen”<sup>88</sup>*

*“DJP : ngomong pribadi sama mama jarang paling kalo ada perlu tok baru omong omongan tapi kalo yang serius kayaknya engga, mama si kalo ditanyain ya jawab jawab aja kasih nasehat juga kalo itu bener apa salah”<sup>89</sup>*

*“VDR : pas men pertama kan sakit terus takut tapi sama mama diomongin baik-baik katanya itu gapapa berarti udah gede hehe ..... jadi aku diajarin cara-caranya yang kudu dilakuin pas udah jadi remaja gini. Kalo sama bapak engga deket soale bapak sibuk kerja pulange juga malem”<sup>90</sup>*

*“DAK : pubertas kan udah diajarin disekolah semuanya ada pelajarannya jadi ga tanya-tanya ke orang tua wong udah tau. Ngobrol berdua sama mama apa bapak ga pernah kecuali kalo*

---

<sup>87</sup> Widayati, Dhina. dkk. (2016). “Informational support of family dan kesiapan menghadapi menarche pada remaja usia 10-12 tahun”. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol.2 No.2

<sup>88</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>89</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>90</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*lagi di marahi abis bandel, itu mama ngasih nasihat banyak banget biar ga ngulangin salahnya lagi”<sup>91</sup>*

*“DA : bapak ibu perhatian suka ngasih nasehat kalo main sama temen yang baik-baik informasi tentang pubertas aku seringnya cari sendiri di internet”<sup>92</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja terkait dukungan informasi penulis menemukan pernyataan bahwa dukungan informasi akan lebih mudah diberikan oleh orang tua ketika remaja bertanya kesulitannya kepada orang tua. Padahal informasi mengenai pubertas sangat diperlukan remaja untuk mempersiapkan diri menghadapi masa peralihan. Orang tua mempercayai bahwa anak sudah mempelajari mengenai pubertas di sekolahnya sehingga orang tua hanya perlu membantu menambahkan informasi yang tidak dipahami oleh anak. Pemberian dukungan informasi sangat mempengaruhi bagaimana perilaku anak dalam menghadapi masa pubertasnya. Remaja yang memiliki kedekatan dengan orang tua akan mendapat lebih banyak dukungan informasi berbeda dengan remaja yang kurang dekat dengan orang tuanya.

Remaja yang tidak memiliki dukungan dari orang tua akan menggunakan ponsel secara berlebihan untuk mencari dan menyelesaikan masalah melalui internet untuk mendapatkan perlindungan di dunia maya dimana mereka dapat menjalin interaksi sosial dan persahabatan palsu. Tidak hanya mencari dukungan dari dunia maya, remaja yang tidak mendapat dukungan dari orang tua biasanya akan menjadi anak yang pasif dan tidak dapat bersosialisasi dengan baik, baik di dalam keluarga maupun di masyarakat. Sedangkan remaja yang mendapat dukungan dari orang tua sesuai dengan kebutuhan mereka maka akan memiliki keterbukaan lebih dengan orang

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>92</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

tua sehingga memiliki rasa nyaman dan aman dalam berdiskusi menyelesaikan masalah yang mereka miliki. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan subjek remaja mengenai dukungan orang tua dalam membahas masa pubertas. Berikut penuturan subjek :

*“DF : aku tanya semuanya ke mama tentang menstruasi mba terus mama ya ngasih tau baik-baik jadi aku paham. Ya meski awale malu mau tanya”<sup>93</sup>*

*“VRD : aku pas pertama mens langsung tanya mama, mamaku juga perhatian banget. Pas semenjak mens mamaku jadi lebih ngurusin pergaulan aku mba”<sup>94</sup>*

*“DJP : jarang ngomong sama orang tua mba, ya ga pernah ngomongin pubertas. Mama Cuma ngurusin kalo main gaboleh jauh-jauh atau ga boleh pulang malem.”<sup>95</sup>*

*“DAK : ya ga ngomong sama orang tua malu mba. Aku sering google mba goleti info dewek. Tapi kan juga ana pelajarane neng sekolahan dadi ya mandan paham. Mama paling mung ngomongi aja dolan kewengen karo sing penting dolane genah ming endi karo sapa.”<sup>96</sup>*

*“DA : mama bapak kerja jadi jarang ngobrol. Ngomong Cuma seperlune aja. Aku ga pernah tanya-tanya pubertas, sama temen juga ngga. Lebih seneng dipendem sendiri. ga suka crita-crita. Paling sama mama dibilangin suruh jangan pacaran katanya masih sekolah.”<sup>97</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, terdapat beberapa orang tua yang masih minim dalam memberikan perhatian serta dukungan kepada anak mereka khususnya remaja yang tengah menghadapi masa puber. Hal ini disebabkan karena orang tua terutama ayah terlalu sibuk dalam mencari nafkah dari pagi hingga malam sehingga tidak banyak memiliki waktu untuk berbicara dengan anak.

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan subjek 1 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Rabu, 8 Maret 2023

<sup>94</sup> Wawancara dengan subjek 3 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>95</sup> Wawancara dengan subjek 2 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>96</sup> Wawancara dengan subjek 4 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>97</sup> Wawancara dengan subjek 5 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 Pada hari Kamis, 9 Maret 2023

Sejalan dengan penelitian Santrock mengenai Dukungan Orang tua, yaitu memfasilitasi remaja dalam mengembangkan minat dan bakatnya agar dapat berpikir kreatif, kritis, mandiri dan bertanggung jawab dalam kehidupannya. Penulis memberikan pertanyaan tambahan kepada Orang tua Subjek mengenai bentuk dukungan orang tua dalam memfasilitasi remaja ketika mencari Informasi lebih luas dalam mengembangkan minat dan bakatnya. Berikut penuturan subjek dalam wawancara penulis :

*“Ny : kalau buat cari informasi sama anak ya dikasih HP buat cari tahu info penting, jaman sekarang kan internet canggih anak juga lebih pinter dari orang tua jadi dikasih HP buat belajar buat internetan”<sup>98</sup>*

*“Is : bentuk dukungannya ngasih info anak aja kadang ga cukup, anak perlu pengetahuan lebih banyak ya kalo anak butuh buku dibelikan kalo HP ya nomor satu belin HP berarti beliin kuota juga dirumah karna pada pegang HP masing-masing jadi biar hemat sekalian beli wifi ben anaknya juga betah dirumah aja ngga usah keluyuran”<sup>99</sup>*

*“Ms : oh mencari informasi nggih mba, ya biar anak wawasannya luas emang harus sering baca sering belajar. Orang tua ngasih dukungan ya bisanya kasih HP buat anak Namanya jaman sekarang informasi bisa didapat dari HP apalagi pas jaman covid-19 ya mba mbok anak sekolah dari rumah kalo ngga punya HP ya nanti kasihan sendiri ketinggalan info dari sekolah”<sup>100</sup>*

*“Pr : informasi bukan dari orang tua aja ya mba? kalo media informasi selama ini ya udah banyak, dari kecil anak udah dikasih informasi lewat nonton TV itu tapi yang ada pengetahuannya ga asal nonton sinetron. Orang tua ngasih Pendidikan pilih sekolah yang baik punya wawasan yang luas, kasih HP iya penting juga jaman sekarang komunikasi informasi apa aja ada di HP tapi orang tua tetep harus ngasih Batasan ga boleh main HP seharian juga. Namanya anak cowo kadang suka*

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>99</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>100</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

*iseng liat-liat yang ga bener ya itu juga diawasin jangan sampe amit-amitnya kecanduan tontonan ga baik diinternet apalagi mbok sampe dipraktekin.<sup>101</sup>*

*“Li: fasilitas buat anak pasang wifi sama kasih hp. Tadinya awal kasih HP pas pandemic itu tujuannya buat belajar kayaknya ada informasi dari sekolah kalo anak gapunya HP kan kasihan masa mau barengan terus sama orang tua jadi dibeliin HP. Buat akses internetnya kayaknya anak ku terlalu pendiem mba jadi percaya aja deh paling main game sama googling kalo ada PR”<sup>102</sup>*

Berdasarkan hasil penelitian lanjutan mengenai bentuk fasilitasi dalam mencari Informasi bagi remaja untuk mengembangkan penalaran remaja bagi orang tua di Desa Linggasari Grumbul Dukuhceger, Dukungan orang tua memberikan bentuk dukungan dengan memfasilitasi anak dengan memberi media komunikasi seperti *Hand Phone* dan akses internet sehingga anak secara mandiri dapat mencari informasi yang dibutuhkan dan memberikan kepercayaan kepada remaja dalam bermain media sosial.

## 2. Instrumental

Menurut House dukungan instrumental adalah dukungan yang diberikan orang tua untuk remaja dalam bentuk sarana seperti pelayanan jasa untuk mencapai cita-cita anak.<sup>103</sup> Dukungan dalam bentuk jasa dapat dilihat dari bagaimana orang tua membantu dan memfasilitasi anak selama masa pertumbuhan. Dukungan seperti pelayanan jasa diberikan oleh orang tua dengan membawa anak ke sekolah dan mencarikan sekolah terbaik untuk Pendidikan anak. Orang tua mampu menjadi teman yang baik dan memberikan solusi untuk memecahkan masalah remaja juga termasuk dalam dukungan instrumental. Penulis menanyakan bentuk dukungan instrumental seperti apa yang orang tua

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>102</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>103</sup> Ibid, hlm 201

berikan kepada anak dalam menghadapi masa pubertas, berikut penuturan subjek :

*“Ny : cerita pas mau men kok tumbuh jerawat anak heboh takut jadi jelek ya dikandahi wong wajar jerawat lagi puber dikasih solus icariin sabun cuci muka yang bagus buat remaja biar kulitnya terawatt”<sup>104</sup>*

*“Is : fasilitasi anak kayak nganterin sekolah cari guru ngaji buat anak, kayak kemarin pas covid anak anak belajar di rumah jadi dibeliin hp buat belajar penuh kebutuhan anak yang sekiranya penting dan bermanfaat”<sup>105</sup>*

*“Ms : anak kan sekolah jauh ga ada yang nganter jemput cari angkot juga susah kasihan anak kalo jalan kaki, awalnya bingung tapi abis rempugan sama bapak sepakat cari orang buat jadi ojek khusus anter jemput anak sekolah”<sup>106</sup>*

*“Pr : nyuruh sekolah ngingetin belajar sama ngaji ... kasih ijin kalo ada kegiatan yang disukai anak asal positif kaya main futsal anak kan suka banget bapak sama ibu support siapa tau itu jadi kebanggaan dari anak kalo ditekuni”<sup>107</sup>*

*“Li : ngasih makan yang sehat termasuk dukungan bukan mba, sebelum berangkat kerja nganter anak dulu kesekolah ngawasin biar ngga lupa belajar”<sup>108</sup>*

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa dukungan instrumental yang diberikan setiap orang tua berbeda-beda. Remaja ketika menghadapi masa pubertas tentunya membutuhkan dukungan yang lebih tinggi dari pada dukungan biasa. Dukungan yang tinggi dan seimbang akan mempengaruhi bagaimana remaja bertindak dalam pengambilan keputusan ketika menyelesaikan masalahnya. Orang tua yang memiliki pemahaman mengenai pubertas tentu akan memberikan dukungan yang tepat mengenai hal-hal yang dibutuhkan anak sehingga menumbuhkan rasa kepercayaan diri pada anak. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Santrock mengenai dukungan orang tua yaitu dukungan

---

<sup>104</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>105</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>106</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>107</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>108</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

yang diberikan untuk memenuhi dan memfasilitasi anak sehingga anak mampu berpikir kritis, kreatif, mandiri dan bertanggung jawab dengan hal-hal yang dilakukannya. Terlepas dari memberikan anak kebebasan untuk melakukan hal-hal yang disukainya, orang tua tetap memiliki kewajiban untuk memantau dan mengontrol anak agar tidak terjerumus pada kegiatan negative dan tidak bertanggung jawab.

Ketika anak-anak memasuki usia remaja itu artinya kebutuhan anak akan jauh lebih banyak di banding saat masih anak-anak. Orang tua mulai membiasakan remaja untuk menentukan kebutuhannya sendiri dan memberikan kebebasan dalam pergaulan dengan teman-temannya akan tetapi tetap tidak luput dari pengawasan orang tua. Orang tua yang memberi kebebasan dan memenuhi kebutuhan bagi remaja dapat menumbuhkan pribadi yang mandiri bagi remaja itu sendiri. sehingga remaja mendapatkan pengalaman yang baik dalam masa pertumbuhannya bersama teman-teman sebayanya.

Hasil penelitian menampilkan bentuk dukungan orang tua mengenai kebutuhan remaja pada masa pubertas sebagai berikut :

*“Ny : Beli pembalut sama kebutuhan merawat diri...”<sup>109</sup>*

*“Ms : Boleh main sama temen-temen tapi harus jelas...”<sup>110</sup>*

*“Is : Beliin HP pasang Wifi dirumah kan anak butuh buat belajar pas pandemic kemarin...”<sup>111</sup>*

*“Pr : ... Latihan Mandiri apalagi dia seorang kakak”<sup>112</sup>*

*“Li : .... Nganterin sekolah, kalo anak main abis sekolah boleh tapi jangan lama-lama”<sup>113</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara orang tua subjek mengenai bentuk dukungan yang diberikan kepada anak dalam menghadapi masa

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>110</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>111</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>112</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>113</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

pubertas oleh orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 Desa Lingasari salah satunya adalah memenuhi kebutuhan dan memfasilitasi anak ketika memasuki usia remaja. Dari membelikan kebutuhan anak sampai membebaskan anak untuk bergaul dengan teman sebaya agar melatih kemandirian anak serta menumbuhkan pribadi remaja yang bertanggung jawab atas kehidupannya.

Remaja menurut Hurlock adalah masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa.<sup>114</sup> Pada masa ini dukungan instrumental bagi remaja juga akan berubah mengikuti pertumbuhan usianya. Dalam memberikan kebutuhan sehari-hari seperti pangan dan sandang orang tua seharusnya dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak. Contohnya pada anak perempuan ketika memasuki usia remaja orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak dengan membelikan pakaian sesuai usia anak, membelikan pembalut pada saat menstruasi, memberikan alat make up dan kebutuhan lainnya. Pada anak laki-laki orang tua dapat memberikan pakaian yang sesuai usianya, memberikan ponsel, menambah uang jajan dan lain-lain.

Sebagai penguat dari pernyataan orang tua mengenai dukungan instrumental, penulis memberikan pertanyaan serupa kepada remaja mengenai bentuk dukungan yang telah diterima dari orang tuanya, sebagai berikut :

*“DF : selain sekolah disuruh ngaji juga tapi kalo sekarang udah jarang ngaji soalnya pulang sekolah sore udah cape, orang tua mklumi nasehati suruh ngaji sendiri dirumah”<sup>115</sup>*

*“DJP : ... beliin hp beliin apa yang aku pengen adil sama aku sama adik-adik aku”<sup>116</sup>*

*“VRD : ... suka jadi temen cerita pokoknya kalo sama mama ngomong apapa tuh asik aja kaya sama temen”<sup>117</sup>*

---

<sup>114</sup> Ibid, hlm 245

<sup>115</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>116</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>117</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*“DAK : nyuruh ngaji suruh sholat belajar rajin sekolah sama nyiapin makan tiap pagi... beliin hp juga karna sering rebutan sama kakak”<sup>118</sup>*

*“DJP : sudah tapi masih kurang dukungannya”<sup>119</sup>*

Dari hasil wawancara dengan remaja dapat dilihat bahwa subjek mendapatkan dukungan instrumental dari orang tuanya. Dukungan instrumental merupakan dukungan yang nyata dan diberikan secara langsung oleh orang tua kepada anak. Terdapat perbedaan dukungan yang diperoleh remaja perempuan dengan remaja laki-laki. Seperti yang dikatakan Muriyana Orang tua mempunyai tanggung jawab dalam memberikan pengertian mengenai menstruasi maupun perubahan yang terjadi selama pubertas agar anak lebih mengerti dan siap. Informasi dari orang tua dapat membantu remaja memahami kondisi yang tengah dijalani dan dapat mencari alternatif pemecahan masalah maupun tindakan yang diambil.<sup>120</sup> Pada penelitian ini Orang tua dengan remaja perempuan lebih mudah memberikan dukungan yang dibutuhkan karena keterbukaan antara remaja dengan orang tua sehingga lebih memudahkan orang tua dalam memberikan dukungan. Sementara orang tua dengan remaja laki-laki kurang mampu memberikan secara maksimal kebutuhan anaknya. Remaja laki-laki ketika merasa tidak cukup mendapat dukungan dari orang tua akan beralih mencari dukungan dari luar seperti teman sebaya.

### 3. Emosional

Menurut House dukungan emosional adalah dukungan yang merujuk pada empati, simpati dan kepedulian oleh orang tua kepada remaja.<sup>121</sup> Dukungan emosional keluarga mengacu pada dukungan yang

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>119</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>120</sup> Muriyana, D.S. (2008). “Studi Kualitatif tentang kesiapan Remaja Putri Sekolah Dasar dalam Menghadapi Menarche”. Semarang : Fakultas Ilmu Keperawatan & Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Semarang

<sup>121</sup> Ibid, hlm 196

remaja dapatkan dari keluarga seperti kepercayaan, perhatian, rasa cinta dan nyaman. Pada masa remaja emosi yang terjadi sangat tidak stabil sehingga remaja membutuhkan perhatian lebih dari orang tuanya berupa dukungan emosional. Hurlock juga menggambarkan masa remaja sebagai masa badai topan dan stress, masa ketegangan emosi yang meningkat karena perubahan fisik remaja dan kelenjarnya sendiri.<sup>122</sup> Dalam mengembangkan dan meningkatkan kepribadiannya selama masa pubertas, remaja seringkali menghadapi masalah ketika menemukan jati dirinya. Masalah-masalah pada remaja ketika tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan kenakalan pada remaja dan bertindak kejahatan dari kenakalan kecil hingga kenakalan besar yang dilakukan remaja dengan teman-teman sebayanya.

Mengenai dukungan emosional pertanyaan penulis kepada subjek orang tua mendapat jawaban sebagai berikut :

*“Ny : sering ngasih semangat sama anak, anak kalo lagi mulai susah diatur tuh harus dibilangin baik-baik diomong secara alus soalnya kalo dikerasin bisa tambah bangkang selama ini anak masih nurut-nurut aja ga ngelakuin macam-macam”<sup>123</sup>*

*“Is : anak kalo lagi ada masalah tuh gampang dilihatnya mba, dari yang biasanya ceria terus mendadak murung ga semangat ngapa-ngapain kan ibu yang paling tau kalo udah berlarut larut sedihnya tapi ga cerita apa apa ibu yang inisiatif tanya kenapa mas lagi ada masalah apa cerita sama mama. Kan ada anak yang gamau cerita sama orang tua tapi anakku kalo udah ditanyain udah duduk berdua mau cerita nah disitu kesempatan ibu buat semangatin anak dengerin keluhannya biar bisa bantu masalah anak”<sup>124</sup>*

*“Ms : ... semangatin belajar mantau aktivitasnya sama temen-temennya biar tau apa aja yang dilakuin anak jadi kalo anak punya masalah ibu gampang ngertinya buat bantu rampungin. Kalo dirumah suka ngobrol-ngobrol sama anak suka tanya tanyain gimana temennya jadi kana nak ngerasa akrab sama*

---

<sup>122</sup> Ibid, hlm 23

<sup>123</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>124</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*orang tua kalo anak udah akrab kan gampang orang tua kalo mau nasehatin*”<sup>125</sup>

*“Pr : anak tuh kalo dinasehatin harus pelan-pelan gabisa harus begini begitu bisa bisa nasehatnya ga masuk ke hati ...”*<sup>126</sup>

*“Li : mantau pergaulan anak juga nasehatin biar anak ga terjerumus ke pergaulan bebas”*<sup>127</sup>

Dari hasil wawancara dapat dilihat bagaimana orang tua memberikan dukungan emosional kepada remaja dalam menghadapi masa pubertas. Orang tua cenderung menasehati anak ketika anak melakukan kenakalan. Dukungan emosional merupakan dukungan untuk memberikan rasa nyaman dan dicintai oleh orang lain dalam bentuk semangat dan empati dalam kehidupan sehari-hari dalam komunikasi antara remaja dengan orang tuanya. Menurut Friedman dukungan emosional dapat diperoleh tidak harus dari orang tua melainkan anggota keluarga yang lain, teman sebaya dan dari lingkungan tempat remaja tinggal. Ketika remaja memperoleh dukungan emosional yang tepat sasaran, remaja akan semakin memiliki rasa percaya diri dan rasa penerimaan diri oleh lingkungan sekitar sehingga menumbuhkan tingkat kebahagiaan pada remaja.

Sebagai pendukung dari pernyataan orang tua penulis memberikan pertanyaan serupa pada subjek remaja mengenai dukungan emosional, berikut penuturan para remaja :

*“DF : iya mama sering ngasih semangat”*<sup>128</sup>

*“DJP : kalo sekolahnya baik mama sering muji aku”*<sup>129</sup>

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>126</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>127</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>128</sup> Wawancara dengan subjek 1 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>129</sup> Wawancara dengan subjek 2 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*“VRD : pas men kan aku takut tapi mama semangat in aku jelasin kalo men itu wajar jadi aku ngerasa aman ngga takut lagi kalo men”<sup>130</sup>*

*“DAK : ngehargain kesukaan aku doain aku yang baik baik ...”<sup>131</sup>*

*“DA : suka nasehatin kalo main jangan ikut ikutan temen yang suka ngerokok”<sup>132</sup>*

Dalam penelitian Hasiolan menurut Nurmalasari rasa aman, nyaman, kasih sayang dan cinta mampu menyembuhkan remaja yang tengah stress dalam menghadapi masa pubertas dan menumbuhkan perasaan tenang serta nyaman berada di lingkungannya.<sup>133</sup> Remaja yang mendapat dukungan emosional akan merasa percaya diri dan tidak takut, malu atau rendah diri ketika bersosialisasi dengan masyarakat atau remaja lainnya. Ketika memiliki masalah dalam masa perkembangannya dan mendapat dukungan emosional dari orang tua seperti mendengarkan dan ikut terlibat dalam menyelesaikan masalah, hal ini akan menumbuhkan rasa dihargai dan dicintai oleh orang tuanya.

Komunikasi adalah media utama orang tua dalam memberikan dukungan dan perhatian emosional kepada remaja. Komunikasi orang tua dan remaja termasuk salah satu bentuk pola asuh yang berpengaruh terhadap pertumbuhan dan menentukan kepribadian remaja. Orang tua sangat diharapkan memiliki komunikasi yang baik dengan remaja termasuk ketika anak beranjak dewasa, agar pesan-pesan mengenai pubertas seksualitas dapat diterima dan dipraktikkan dengan baik oleh remaja.<sup>134</sup>

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan subjek 3 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Rabu, 8 Maret 2023

<sup>131</sup> Wawancara dengan subjek 4 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Kamis, 9 Maret 2023

<sup>132</sup> Wawancara dengan subjek 5 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Kamis, 9 Maret 2023

<sup>133</sup> Ibid, hlm 70

<sup>134</sup> Gustia, Esti. (2017). “Komunikasi Orang tua-Remaja dan pendidikan Orang tua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja”. *Unnes Journal of Public Health*. Vol.6 No.2 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>

Komunikasi mempengaruhi bagaimana anak bertindak dirumah. Orang tua yang kurang memiliki waktu untuk berkomunikasi dengan anak membuat anak menjadi merasa jauh dan tidak nyaman bercerita ketika anak memiliki suatu masalah dalam dirinya. Akan tetapi mengenai hal ini tidak banyak orang tua yang memperhatikan anak dengan membentuk komunikasi yang baik. Ketika anak sedang berbuat kesalahan orang tua cenderung langsung memarahi dan memaksa anak untuk segera menyadari kesalahannya. Bukan membuat remaja sadar, dimarahi ketika berbuat salah biasanya justru akan menimbulkan jiwa memberontak pada remaja dan semakin ingin melakukan hal-hal yang tidak diperbolehkan oleh orang tuanya. Berikut penuturan dari orang tua mengenai komunikasi :

*“Ms : karna anak perempuan jd apapa ngomongnya ke ibu, ngomongin hal-hal kecil sampai yang penting-penting semuanya ke ibu, jadi komunikasi pribadi udah biasa sama anak”<sup>135</sup>*

*“Li : jarang komunikasi soalnya anak juga diem kalo dirumah ya bingung mau ngobrolin apa, jadi ngomong ya seperlunya aja”<sup>136</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa tidak semua orang tua di Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 Desa Linggasari mampu memberikan dukungan emosional dengan baik pada anaknya melalui komunikasi. Ibu yang bersama anak selama 24 jam di rumah saja tidak semua dapat membentuk komunikasi yang baik dengan anak, apalagi ayah yang sejak pagi sudah sibuk berangkat kerja dan pulang kerumah dalam keadaan lelah yang tidak memungkinkan untuk berkomunikasi dengan anak. Terdapat perbedaan perilaku antara anak dan orang tua yang memiliki komunikasi dengan baik pada saat wawancara dilakukan. Seorang Remaja yang mendapat dukungan penuh dari orang tua terutama dari segi komunikasi dapat serta menjawab seluruh

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>136</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

pertanyaan yang diberikan oleh penulis dengan baik tanpa ragu. Sedangkan anak yang kurang memiliki komunikasi yang baik dengan orang tua, memperlihatkan kendala dalam menjawab pertanyaan wawancara mengenai dukungan orang tua, remaja terlihat bingung dan menjawab secara singkat mengenai pertanyaan dukungan dari orang tua yang penulis sampaikan.

Sejalan dengan yang dikatakan Hurlock bahwa masa remaja digambarkan dengan masa badai topan dan stress mengikuti ketegangan emosi yang meningkat dan tidak stabil. Sebagai bentuk dukungan emosional orang tua dalam memfasilitasi anak mengatasi masalah emosi yang tidak stabil, penulis melakukan wawancara lanjutan dengan orang tua subjek penelitian. Berikut penuturan subjek mengenai dukungan emosional :

*“Ny : duh kalo emosi ga pernah kepikiran fasilitasnya hahaha ngga ad amba kalo anak marah apa nangis ya biarin aja sana masuk kamar sampe adem sendiri, anakku kalo emosi ngga lama mba nanti lupa sendiri. tapi kalo biar anak ga stress bosan belajar terus biasanya diajak liburan keluarga atau sama sodara jarang-jarang si tapi ya orang tua usahain sering ngajak anak refresing bersama mumpung masih mau pergi sama orang tua”<sup>137</sup>*

*“Is : oh iya anak anak kalo udah remaja itu udah mulai emosionya ga kekontrol, kalo ga cocok dikit suka marah jadi orang tua harus lebih ekstra ngerti anaknya. Biar emosinya ga kependem biasanya nanti kalo udah mandan adem baru ibu tanyain kasih nasehat baik-baik, terus diajak jalan-jalan bentar beli jajan yang disukai biar bombong lagi”<sup>138</sup>*

*“Ms : fasilitasi emosi yang paling keliatan ya rasa jijiknya anak, nih anak cewe udah remaja udah bisa bantu orang tua di dapur. Anak suka jijik sama sisa makanan pas nyuci piring, akibatnya jadi marah males kalo disuruh, kalo jijik kayak gitu nanti gabisa bantu-bantu jadi ibu inisiatif beliin sarung tangan yang buat nyuci piring biar anak ga langsung kena tanganya sama kotoran sisa makan. Latihan biar ga gampang jiji”<sup>139</sup>*

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>138</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>139</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

*“Pr : nasehatin diperhatiin anak tuh kalo lagi emosinya tinggi kalo dicuekin nanti malah makin-makin, biar ga keterusan ya dikasih perhatian ditanyain anak maunya gimana, paling nyentuh pas anak lagi emosional tuh ngobrol dari hati ke hati. Kalo marah apa nangis terus dibeliin barang biar seneng nanti malah anak keterusan malah jadi ga bisa control emosi karna selalu dikasih sogokan”<sup>140</sup>*

*“Li : anaknya pendiem banget si ya, yah orang tua kayak kurang bisa liat emosinya anak wong apa apa diem aja ga ngomong kalo punya masalah, biasanya ngomong ya kalo orang tua tanya duluan”<sup>141</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan mengenai bentuk fasilitasi dukungan emosional orang tua terhadap remaja di Desa Linggasari Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 kecamatan kembaran kabupaten banyumas, dapat dilihat orang tua memberikan dukungan emosional kepada remaja dalam menghadapi emosi yang tidak stabil pada masa pubertas akan tetapi orang tua kurang memperhatikan dalam memfasilitasi anak mengembangkan emosi yang tidak stabil agar dapat mengontrol emosinya sendiri. Pola asuh yang digunakan orang tua disini adalah pola asuh otoritatif seperti yang dikatakan oleh Santrock yaitu orang tua memberikan dukungan kepada remaja untuk tetap mandiri dan dapat mengontrol emosinya sendiri akan tetapi orang tua tetap memberikan Batasan dan pengawasan kepada remaja sebagai bentuk tanggung jawab orang tua dalam menjaga anak.

#### 4. Material

Menurut Trisani dukungan material dari orang tua merupakan dukungan dalam bentuk finansial terhadap kebutuhan anak seperti pembiayaan sekolah, menyediakan sarana dan prasarana belajar, dan memenuhi kebutuhan gizi agar siap menghadapi pertumbuhan pada

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>141</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

anak.<sup>142</sup> Keseimbangan ekonomi bagi orang tua juga mempengaruhi bagaimana orang tua mampu memberikan dukungan material yang mencukupi bagi anak. Seperti menurut Lemieux dalam penelitian Syahrianti Dukungan keluarga dalam kehidupan manusia akan terjadi sepanjang masa dan terus menerus dan berfokus pada interaksi di berbagai hubungan sosial individu.<sup>143</sup>

Kondisi ekonomi keluarga sangat mempengaruhi orang tua dalam memberikan dukungan material kepada anak. Dukungan material di berikan dalam bentuk memberi uang saku, pembiayaan kebutuhan anak baik sekolah maupun di luar sekolah, menyediakan fasilitas belajar untuk anak dan mendaftarkan anak dalam bimbingan belajar. Dukungan material yang diberikan orang tua grumbul dukuhceger RT 01 Rw 06 dalam menghadapi masa pubertas remaja termasuk pada kategori cukup baik. Berikut penuturan subjek dalam wawancara penulis :

*“Ny : alhamdulillah orang tua selalu berusaha mencukupi kebutuhan anak, apalagi anak Cuma satu jadi orang tua ga keberatan dalam hal ekonomi...”<sup>144</sup>*

*“Is : Namanya orang tua selalu ngusahain yang terbaik buat anak, apalagi punya anak tiga yang tahun depan tiga-tiganya sekolah harus lebih siap buat biayanya”<sup>145</sup>*

*“Ms : orang tua kan pengen yang terbaik buat anak, bapak kerja kalo bukan buat anak siapa lagi, anak nanti tahun depan masuk SMA orang tua usahain penuhi kebutuhan belajar anak, ya syukur nanti anak di terima di sekolah negeri biar ga berat biaya”<sup>146</sup>*

---

<sup>142</sup> Trisnani, P. Rischa. (2022). “Studi Korelasi Dukungan Orang tua Terhadap Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol.8 No.2 Desember, hlm 163

<sup>143</sup> Ibid, hlm 234

<sup>144</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>145</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>146</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

*“Pr : sekolahin anak itu wajib jadi kebutuhan nomor satu buat anak kan sekolah penting buat masa depan, dukungan lain bisa kayak ngasih makan yang sehat bergizi buat anak anak, beli perlengkapan belajar buat anak kadang ditanyain ada buku yang perlu dibeli apa engga gitu mba ...”<sup>147</sup>*

*“Li : ... biayain sekolah, beliin hp buat belajar online sama nganterin anak sekolah tiap hari”<sup>148</sup>*

Tugas perkembangan yang paling penting ketika memasuki usia remaja adalah belajar membuat keputusan yang kompeten dalam suatu cara yang semakin mandiri. Orang tua memiliki peran penting sebagai manajer efektif dalam membantu remaja mencapai potensi mereka, sebagai pemberi dukungan orang tua dapat membantu menemukan informasi, membuat kontak, membantu menentukan pilihan dan memberikan bimbingan. Peran ini sangat membantu remaja untuk menghindari jebakan dari berbagai pilihan atau keputusan yang mereka hadapi.

##### 5. Menghargai dan Menjaga

Bentuk penghargaan dan penjagaan orang tua dalam menghadapi masa pubertas bagi remaja merupakan salah satu dukungan yang paling utama bagi proses perkembangan penalaran remaja selama masa pubertas. Penulis melakukan wawancara lanjutan mengenai bentuk penghargaan orang tua dalam menghadapi masa pubertas remaja:

*“Ny : oh bentuk menghargai anak ya? Buat Latihan mandiri sama tanggung jawab anak pas lagi puber ini orang tua Cuma bisa kasih fasilitas sama apa maunya anak. misal nyuruh anak pilih mau makan apa hari ini sekali kali orang tua ngikutin maunya anak ngga terus-terusan masak sayur yang mungkin anak bosen*

---

<sup>147</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>148</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

*kalo tiap hari sayur. Kalo gini ya anak suruh belanja sendiri ke warung nanti masakny tetep bareng mama dibantu”<sup>149</sup>*

*“Is : anak lagi puber terus punya HP sendiri kan main sosmed, bentuk menghargai anak kalo gini ya ibu ga berani ikut campur kegiatan anak tapi tetep mantau sambil dibilangin kalo main sosmed yang bener jangan aneh-aneh buat cari informasi yang baik aja apa komunikasian sama temen gitu gitu, ngga yang orang tua harus tau anak ngapain aja di sosmed chatingan sama siapa ngomongin apa, ya ngga berani takut nanti anaknya kayak ngga punya privasi.”<sup>150</sup>*

*“Ms : oh iya karna anak cewe udah mulai puber udah gede gitu ya jadi orang tua ngasih fasilitas kamar terpisah buat anak. kalo pas kecil kan masih tidur bareng orang tua, anak ga punya kamar sendiri karna udah remaja jadi dibikinin kamar biar anak punya privasi sendiri, tapi tetep diawasin biar ngga tiap hari tiduran terus dikamar karna punya kamar sendiri. terus juga ngormatin keputusan anak, kan ngga selalu orang tua yang mau dingertiin tapi anak juga, karna ibu sama anak emang udah deket sering cerita-cerita juga, jd kalo anak ngasih masukan apa ya orang tua berusaha nerima buat ngehargain”<sup>151</sup>*

*“Pr : karna saya punya anak tiga bentuk ngehargain anak ya ngga ngebandingin anak satu sama lain, biar mereka ngga ngerasa buruk apa ngerasa orang tua ngga adil. Jadi ibu bapak ya berusaha ngasih dukungan yang sama yang sesuai dengan porsinya buat masing-masing anak. kalo anak punya unek-unek didengerin terus dilakuin kalo emang itu baik buat anak, orang tua berusaha ngga nuntut anak buat ikut maunya orang tua jadi hargai yang anak sukai kalo itu positif orang tua berarti wajib dukung, udah itu aja.”<sup>152</sup>*

*“Li : ngehargai anak kalo anak dapet prestasi disekolah ya orang tua seneng terus dipuji, balasannya kadang ya kasih hadiah kecil kayak makan enak diluar apa liburan bareng. Selagi anak mau punya kegiatan baik ya didukung asal ngga ngebahayain ngga kayak main sepak bola itu, anak suka tapi ibu ngga suka karna mbok jatuh jadi mending gausah aja, tapi kalo yang lain orang tua si dukung dukung aja”<sup>153</sup>*

---

<sup>149</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>150</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>151</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>152</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>153</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan subjek Orang tua mengenai bentuk fasilitas penghargaan orang tua terhadap anak remaja dalam menghadapi masa pubertas, dapat diketahui bahwa tidak semua orang tua memberikan dukungan penuh mengenai penghargaan kepada anak. Rata-rata bentuk penghargaan orang tua kepada anak adalah memberi privasi kepada anak dan mendengarkan keputusan anak meski anak tetap harus bertindak sesuai dengan aturan orang tua di dalam rumah.

Selanjutnya mengenai bentuk penjagaan orang tua terhadap remaja dalam menghadapi masa pubertas agar menumbuhkan remaja yang baik dan bersikap positif serta memiliki rasa hangat didalam keluarga maupun dalam lingkungan sosialnya, penulis melakukan wawancara lanjutan dengan penuturan subjek sebagai berikut :

*“Ny : Anak perempuan satu satunya ya jelas dijaga banget sama orang tua, pas udah mulai remaja pas ken amens ya dibeliin pembalut terus karna adanya udah mulai tumbuh dikasih pakaian yang sesuai dibeliin miniset dulu sebelum ke BH ben anak terbiasa dulu, diajarin cara pakaiin yang sopan yang ketutup wong sekarang ngeri ya mba kejahatan sama anak cewe banyak banget”<sup>154</sup>*

*“Is : jaga kesehatan anak ya khususnya kalo udah mulai puber, dari kecil anak udah sering dikasih vitamin diajak olahraga keg or kalo hari minggu buat jogging bareng ibu sama pola makan diatur si kayak harus Latihan makan sayur karna kan sayur itu penting buat Kesehatan”<sup>155</sup>*

*“Ms : ajarin anak jaga diri yang baik jadi anak perempuan pakaian harus yang baik diajarin udah remaja kalo main sama lawan jenis ga boleh yang aneh-aneh kalo bisa orang tua harus tau temennya anak siapa aja tiap main ijin yang jelas”<sup>156</sup>*

*“Pr : menjaga anak sama aja kayak ngasuh anak ya, kalo kesehatan ya jaga pola makannya kasih makanan yang bergizi sayur-sayuran jam tidurnya dijaga ga boleh sering begadang,*

---

<sup>154</sup> Wawancara dengan Subjek 1 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>155</sup> Wawancara dengan Subjek 2 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>156</sup> Wawancara dengan Subjek 3 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

*karna anak cowok ya dikasih contoh buat ngga ngerokok kan rokok ga sehat wong bapaknya aja ga ngerokok”<sup>157</sup>*

*“Li : jaga Kesehatan kalo sebelum makan harus cuci tangan itu penting, jagain dari lingkungan yang ga baik anak dipilih sekolah yang bagus biar lingkungan pertemanannya juga baik”<sup>158</sup>*

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian mengenai bentuk dukungan penjagaan orang tua terhadap remaja, dapat diketahui orang tua hanya dapat memberikan dukungan penjagaan secara verbal dengan menasehati anak dan tidak semua orang tua dapat memberikan fasilitas penjagaan kepada anak dalam menghadapi masa pubertas. Orang tua menganggap bahwa anak secara sadar dapat memahami dan melaksanakan nasehat yang diberikan orang tua dalam menjaga dirinya sendiri sebagai seorang remaja ketika masa perkembangan.

Sejalan dengan pemikiran Santrock mengenai dukungan orang tua, bahwa orang tua seharusnya mampu memfasilitasi dan memberi kesempatan kepada anak untuk belajar hidup mandiri dan bertanggung jawab, akan tetapi hal ini tetap tidak luput dari pemantauan orang tua sehingga anak tidak merasa terkekang dan tetap dapat bebas melakukan kegiatan yang mereka inginkan. Bebas disini memiliki arti bahwa anak memiliki kesempatan untuk menentukan pilihannya dan bertindak sesuai keinginannya akan tetapi tetap dalam pemantauan orang tuanya. Orang tua memberikan izin dan mengawasi dari jauh seberapa besar anak mampu melakukannya sendiri dan selalu siap untuk membantu anak. Berdasarkan penuturan dari masing-masing subjek remaja mengenai dukungan yang sudah mereka dapatkan dari orang tua adalah sebagai berikut :

*“DF : orang tua selalu dukung aku si, apapun kegiatan dibolehin asal ijin juga dukung cita-cita aku”<sup>159</sup>*

---

<sup>157</sup> Wawancara dengan Subjek 4 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>158</sup> Wawancara dengan Subjek 5 Orang tua Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 12 April 2023

<sup>159</sup> Wawancara dengan subjek 1 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Rabu, 8 Maret 2023

*“DJP : dapat, kan orang tua udah ngasih keperluan sekolah, udah beliin barang-barang yang aku butuh itu aja si mba”<sup>160</sup>*

*“VRD : ya udah ngasih dukungan, semangat belajar juga mama bisa jadi temen cerita, aku kan cerita apapun ya ke mama”<sup>161</sup>*

*“DAK : sudah,... mendoakan, menyuruh sekolah, suruh rajin belajar”<sup>162</sup>*

*“DA : sekarang masih kurang mba, akutuh cuma pengen di dukung hobinya, temen-temen kan sering ngajak main bola di lapangan tapi masa ga dibolehin sama orang tua padahal kan aku suka bola”<sup>163</sup>*

Berdasarkan penuturan subjek tidak semua remaja di rumah mendapatkan dukungan seperti yang mereka harapkan. Dukungan memiliki berbagai bentuk dan tidak semua orang tua mampu memahami dan mengerti dukungan seperti apa yang anak-anaknya butuhkan. Memberikan semangat belajar dan mendoakan anak merupakan kewajiban yang harus dilakukan orang tua sebagai bentuk tanggung jawab atas tugas mendidik dan mengasuh anak. Dukungan tidak hanya berupa kalimat semangat dan mendoakan anak. Memfasilitasi anak seperti memberikan ponsel, pakaian, uang jajan, dan lain lain sesuai yang di butuhkan selama masa pertumbuhan sebagai seorang remaja juga merupakan hal yang tidak bisa dilupakan. Memiliki waktu untuk bersantai bersama dan membicarakan hal-hal yang terjadi di kehidupan anak juga termasuk dukungan emosional yang dapat orang tua berikan.

Hasil observasi penulis mengenai remaja di Grumbul Dukuhceger RT 01 RW 06, remaja laki-laki lebih suka menghabiskan waktu dengan berkumpul disatu tempat dan bermain game sepanjang

---

<sup>160</sup> Wawancara dengan subjek 3 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Rabu, 8 Maret 2023

<sup>161</sup> Wawancara dengan subjek 2 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Rabu, 8 Maret 2023

<sup>162</sup> Wawancara dengan subjek 4 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Kamis, 9 Maret 2023

<sup>163</sup> Wawancara dengan subjek 5 Remaja Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada Kamis, 9 Maret 2023

hari setelah pulang sekolah dari pada menghabiskan waktu dirumah bersama orang tua atau keluarga. Oleh karenanya, terdapat beberapa remaja yang kurang dekat dengan orang tuanya dan cenderung tertutup terhadap berbagai hal yang mereka alami. Dalam hal ini peran orang tua sangat penting dan sebaiknya orang tua tidak lalai dan memberi Batasan pada anak saat bermain *Handphone* dan memeriksa hal apa saja yang dilakukan anak dengan ponselnya serta melakukan komunikasi personal dengan anak agar anak tidak merasa asing dan jauh dengan orang tua dalam masa pertumbuhan pubertas ini. Seperti yang dikatakan subjek pada saat wawancara, yaitu :

*“DAK : di pendem sendiri atau kalo cerita ya enakan sama teman”<sup>164</sup>*

*“DJP : simpen sendiri tapi kalo bingung ya tanya sama temen”<sup>165</sup>*

*“DA : di pendem ga pernah cerita sama siapa-siapa suka cari informasi sendiri di google”<sup>166</sup>*

Berbeda dengan remaja perempuan yang merasa lebih dekat dan nyaman komunikasi dan diskusi terkait permasalahannya dengan orang tua salah satunya ibu. Remaja laki-laki di Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 dalam masa pertumbuhan sebagai seorang remaja ketika mereka menemukan kesulitan maupun permasalahan akan tetap diam dan menyimpan masalahnya sendiri dan baru akan mencari solusi pada saat sudah merasa tidak bisa menahannya sendiri.

Dari hasil wawancara penulis dengan subjek remaja mendapat hasil bahwa tidak semua anak mau bertanya dan memiliki komunikasi yang baik dengan orang tuanya dalam menghadapi masa pubertas. Peran orang tua disini menjadi prioritas utama dalam membentuk ikatan lebih dekat dengan anak dan tidak hanya sekedar mencari nafkah, memberi uang saku dan

---

<sup>164</sup> Wawancara dengan subjek 4 Orang tua DF Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

<sup>165</sup> Wawancara dengan subjek 2 Orang tua DF Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>166</sup> Wawancara dengan subjek 5 Orang tua DF Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

mengantar anak ke sekolah. Seorang anak yang memiliki kehangatan dalam keluarganya dan selalu berkomunikasi dengan baik pada orang tuanya akan membentuk karakter yang baik dan jiwa sosial yang mudah bergaul dengan masyarakat lain.

Orang tua terlebih ibu yang tidak bekerja dapat menghabiskan waktu lebih banyak dengan anak daripada ayah mereka sehingga ayah kurang menyadari perilaku anak dan perhatian yang dibutuhkan anak selama masa pubertas. Ibu memiliki ikatan yang kuat dengan anak-anak dan dapat memahami dengan jelas semua perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga lebih mudah dalam memberikan perhatian yang dapat diterima anak. Hal ini sesuai dengan penuturan subjek pendukung yaitu seorang nenek yang tinggal bersama Orang tua subjek pada saat wawancara. Berikut penuturan subjek pendukung:

*“Pendukung 1 : kalau hubungan ya keduanya baik, sama bapak baik mama ya baik. Tapi kalo sama bapak anak-anak ga terlalu dekat si ya mba kan bapak kerja dari pagi pas anak sekolah pulang kadang-kadang larut malam ya udah pada tidur semua. Jadi anak lebih dekat sama ibunya, tapi wong anak cowo ya ngomong seperlune tok ga suka yang cerita-cerita kaya anak cewe”<sup>167</sup>*

*“Pendukung 2 : bapak ibune DA kan kerja dari pagi sampe sore, anak-anak ya lebih dekat ke saya neneknya tiap hari saya yang ngurus di rumah. Tapi kalo komunikasi kurang perhatian si ya soale anake juga diem apapa ga ngomong sama orang tua apa ke nenek. Anteng banget anak kalo di rumah main game terus tiap hari”<sup>168</sup>*

Dukungan orang tua tidak hanya berlaku pada anak-anak saja, ketika seseorang tengah mengalami peralihan baik dari masa anak-anak menuju masa remaja maupun masa remaja menuju masa dewasa, kita tidak pernah luput dari dukungan orang tua. Masa remaja merupakan masa yang singkat dan sangat amat penting bagi individu untuk memperoleh bekal dalam menjadi individu yang baik di usia dewasa nanti.

---

<sup>167</sup> Wawancara dengan subjek pendukung 1 Nenek dari DJP Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Rabu, 8 Maret 2023

<sup>168</sup> Wawancara dengan subjek pendukung 2 Nenek dari DA Grumbul Dukuhceger Rt 01 Rw 06 pada hari Kamis, 9 Maret 2023

*Tabel 4. 6 Bentuk Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja*

<b>No.</b>	<b>Subjek</b>	<b>Bentuk Dukungan</b>	<b>Dukungan Yang Diberikan</b>	<b>Fasilitasi Dukungan</b>
1.	Ny	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Instrumental</li> <li>3. Emosional</li> <li>4. Material</li> <li>5. Penghargaan dan Penjagaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengertian menstruasi</li> <li>- Cara merawat diri</li> <li>- Memberi semangat belajar</li> <li>- Memenuhi kebutuhan</li> <li>- Menghargai keputusan anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memberikan HP sebagai media mencari Informasi</li> <li>- Ajakan liburan sebagai penghilang stress</li> <li>- Membelikan pembalut dan pakaian yang sesuai usia</li> </ul>
2.	Is	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Instrumental</li> <li>3. Emosional</li> <li>4. Material</li> <li>5. Penghargaan dan penjagaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mendengarkan cerita anak</li> <li>- Mengawasi pergaulan</li> <li>- Memfasilitasi kebutuhan belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membelikan HP dan memasang wifi untuk mengakses internet</li> <li>- Memberi vitamin untuk menjaga Kesehatan</li> </ul>
3.	Ms	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Instrumental</li> <li>3. Emosional</li> <li>4. Material</li> <li>5. Penghargaan dan penjagaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Komunikasi dengan anak setiap saat</li> <li>- Memfasilitasi kebutuhan anak</li> <li>- Memberi semangat belajar</li> <li>- Menjadi teman untuk anak</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membelikan keperluan anak perempuan seperti pembalut</li> <li>- Memberi ruangan sendiri untuk menghargai privasi anak</li> <li>- Membelikan HP untuk mengakses informasi lebih luas bagi anak</li> </ul>
4.	Pr	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Instrumental</li> <li>3. Emosional</li> <li>4. Material</li> <li>5. Penghargaan dan penjagaan</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menasehati anak</li> <li>- Memberikan makanan yang sehat</li> <li>- Mendoakan anak</li> <li>- Mengawasi pergaulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membelikan HP</li> <li>- Memberi kebutuhan yang adil terhadap saudara</li> <li>- Membebaskan anak untuk mengambil keputusan</li> </ul>
5.	Li	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informasi</li> <li>2. Instrumental</li> <li>3. Emosional</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Mengawasi pergaulan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Membelikan HP dan Wifi sebagai akses informasi</li> </ul>

		4. Material 5. Penghargaan dan penjaan		
--	--	---	--	--

#### D. PEMBAHASAN

Dukungan diidentifikasi sebagai penyediaan bantuan emosional, informasional dan instrumental yang dirasakan individu dari orang lain.<sup>169</sup> Menurut Santrock dukungan orang tua merupakan dukungan ketika orang tua memfasilitasi anak untuk mengembangkan minat dan bakatnya, mandiri, kreatif, kritis dan memiliki rasa tanggung jawab.<sup>170</sup> Dukungan disini adalah dukungan orang tua, yaitu dukungan yang diberikan orang tua terhadap anaknya dalam kehidupan sehari-hari. Bagi orang tua yang kurang memiliki pengetahuan mengenai pengasuhan pada masa pubertas dan kurang memiliki kompetensi akan berpengaruh dalam memberikan sedikit dukungan pada anak. remaja dengan tingkat dukungan tinggi dari orang tua memiliki tingkat rendah dalam mengalami stress. Sedangkan remaja dengan tingkat dukungan rendah dari orang tua akan memiliki tingkat tinggi pada stress.

Remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tua akan lebih banyak menghabiskan waktu diluar bersama teman sebayanya dan memiliki celah untuk berbuat hal yang tidak baik. Hubungan dengan ibu yang rendah dan ayah yang asing di rumah menjadi penyebab konflik yang kemungkinan terjadi antara orang tua-remaja. Remaja yang merasa hubungan dengan orang tuanya terlalu dingin dan tidak mendapat dukungan atau tidak memperoleh perhatian yang dibutuhkan hanya dapat bermain ponsel secara

---

<sup>169</sup> Hong, Xiumin., Liu, Qianqian. (2019). "Parenting Stress, Social support and parenting self-efficacy in Chinese families : does the number of children matter?". *Early Child Development And Care*. DOI: 10.1080/03004430.2019.1702036  
<https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1702036>

<sup>170</sup> *Ibid*, hlm 42

berlebihan untuk mencari dukungan sosial alternatif, terutama dari teman sebaya.<sup>171</sup>

Pada hasil penelitian dapat diketahui dukungan yang di berikan oleh orang tua dalam menghadapi masa pubertas remaja di Desa Linggasari Rt 01 Rw 06, masing-masing orang tua dalam memberikan dukungan kepada remaja memiliki bentuk yang berbeda-beda akan tetapi tetap memiliki arti yang sama. Hubungan interaksi antara orang tua dan anak sangat mempengaruhi bagaimana tingkah laku anak ketika menghadapi masa pubertas. Pada penelitian penulis menemukan bahwa subjek DA dengan kedua orang tua bekerja merasa tidak mendapat dukungan penuh dari kedua orang tuanya, hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian pada saat menemukan kesulitan DA cenderung memendam masalahnya atau hanya mencari tahu melalui internet. Berbeda dengan subjek VRD yang menjadikan orang tuanya sebagai seorang teman, komunikasi yang baik dari orang tua akan menumbuhkan rasa nyaman dalam diri anak sehingga anak akan merasa dirinya mendapat kepercayaan dan dukungan dari orang tuanya.

Santrock juga mengatakan bahwa pemantauan orang tua merupakan kunci dari peran manajerial pengasuhan yang efektif ketika anak-anak memasuki usia remaja. Pengawasan orang tua ini mencakup pilihan lingkungan sosial remaja, aktivitas remasa, dan teman-teman sebaya.<sup>172</sup> Pola asuh orang tua dalam masa perkembangan anak sangat mempengaruhi hubungan antara orang tua dengan anak. Interaksi dan Komunikasi menjadi objek penting sebagai sarana menyampaikan bentuk dukungan orang tua kepada remaja. Dalam setiap rumah tangga pola asuh orang tua tentunya berbeda-beda, dalam penelitian penulis menemukan terdapat orang tua yang membebaskan anaknya melakukan hal-hal yang disukainya namun tetap dalam pengawasan dan terdapat orang tua yang dengan penuh melarang

---

<sup>171</sup> Giulia, Ballarotto. Dkk. (2018). "Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample". *Hindawi : Bio Med Research International*. Hlm 2. <https://doi.org/10.1155/2018/5769250>

<sup>172</sup> John W. Santrock. (2014). "Adolescence". *Library of Congress Cataloging in Publication Data*. ISBN 978-0-07-803548-7 hlm 261

anaknyamelakukan kegiatan yang menurut orang tua hal tersebut tidak baik meski anak menyukainya.

Pola asuh yang dilakukan orang tua juga dapat mempengaruhi bentuk dukungan yang diberikan kepada remaja. Diketahui satu dari lima subjek orang tua melakukan pola asuh otoriter dimana orang tua mendesak dan mengharuskan remaja mengikuti aturan yang orang tua berikan. Seperti penuturan DA *“ngga boleh main sepak bola padahal aku suka”*. DA yang menyukai kegiatan sepak bola akan tetapi tidak mendapat izin oleh orang tua menyebabkan DA enggan bermain kegiatan fisik dengan teman sebayanya. Mengenai hal tersebut penulis mempertanyakan alasan orang tua melarang kegiatan yang di sukai anak. Menurut Li sebagai orang tua DA mengatakan *“takut aja kan sepak bola serem lah kalo cidera jadi mending gausah main, olahraga lainnya kan masih ada”*. Kekhawatiran berlebih mengenai kegiatan sepak bola ini menunjukkan subjek Li dengan pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter dapat diatasi apabila orang tua mampu memahami dan menerima kegiatan yang ingin dilakukan remaja.

Dalam kehidupan sehari-hari dukungan orang tua yang tinggi mampu menunjukkan perhatian, kehangatan, kemauan untuk memberi nasihat dan berdiskusi secara terbuka dengan anaknya. Anak dengan dukungan orang tua yang rendah akan mudah menampilkan emosi negative dan tidak dapat mengatasi stress serta mengikuti pergaulan bebas. Dukungan orang tua mampu melindungi anak terhindar dari perbuatan negatif dikalangan sosial teman sebayanya. Ketika menginjak fase remaja, anak akan merasa Lelah dan terganggu dengan hal-hal yang baru ia pelajari sehingga dukungan yang paling dibutuhkan anak yaitu perlunya pendengar yang baik. Orang tua yang tidak mendengarkan anak dengan baik dapat berdampak pada anak dan enggan untuk bercerita sehingga mencari solusi diluar rumah dari masalah yang dimilikinya.

Menurut Santrock dan Erikson dalam menghadapi masa remaja ketika mencari identitas diri remaja akan mudah kecewa dengan keyakinan

moral yang mereka peroleh sejak masa kanak-kanak. Remaja mungkin akan merasa kehilangan tujuan hidupnya untuk sementara waktu dan memiliki perasaan bahwa hidup mereka hampa.<sup>173</sup> Dukungan yang remaja peroleh dari orang dewasa akan menjadikan pelajaran hidup bagi mereka untuk mempersiapkan diri dalam perkembangan menuju dewasa ini. Keluarga menjadi pilar utama bagi remaja mendapat dorongan untuk menemukan identitas diri. Hubungan yang baik antara remaja dan keluarga dapat mencerminkan pula hubungan yang baik antara remaja dengan lingkungan sosialnya. Karena keluarga merupakan sumber utama remaja dalam belajar pengendalian diri sebelum berada pada lingkungan sosial.

Pola asuh yang mendukung dan mendorong dapat meningkatkan penalaran moralitas pada remaja lebih luas lagi. Dalam teori psikoanalistik Freud, Santrock mengatakan pola asuh yang mendorong perkembangan moral remaja adalah praktik akan menanamkan rasa takut pada hukuman dan kehilangan cinta orang tua.<sup>174</sup> Pada penelitian menunjukkan orang tua memberikan penalaran dengan pola asuh tersebut dengan contoh subjek Is memberi kebebasan kepada remaja DJP untuk bermain dengan siapa saja dan melakukan kegiatan yang diinginkan, namun tetap dalam pengawasan orang tua. Apabila remaja melakukan kegiatan yang dilarang orang tua maka remaja harus bertanggung jawab menerima hukuman yang diberikan oleh orang tua.

Lebih lanjut Santrock mengatakan bahwa remaja pada masa pertumbuhannya membutuhkan perhatian orang tua terhadap mereka, remaja yang kurang mendapat dukungan akan menunjukkan pengendalian diri yang buruk dan tidak menangani kemandirian dengan baik.<sup>175</sup> Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui bentuk dukungan yang diberikan orang tua terhadap anak remajanya dalam menghadapi masa pubertas.

---

<sup>173</sup> *Ibid*, hlm 243

<sup>174</sup> *Ibid*, hlm 244

<sup>175</sup> *Ibid*, hlm 266

Orang tua sebagai model pengendalian diri remaja harus dapat menunjukkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Ketika orang tua tidak memiliki pengendalian diri yang baik, remaja akan meniru pengendalian diri yang buruk ini ketika berada dalam lingkungan sosial.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan subjek penelitian bentuk dukungan dari orang tua dalam menghadapi masa pubertas anak terdapat berbagai macam dan hampir berbeda-beda antara orang tua satu dengan yang lainnya. Hal ini juga mempengaruhi bagaimana perilaku anak di rumah dan terdapat perbedaan dari anak yang mendapat dukungan dengan anak yang tidak mendapat dukungan dari orang tuanya. Orang tua menganggap dukungan itu sama dengan perhatian, orang tua dengan remaja putri merasa lebih mudah memberikan perhatian kepada anaknya ketika sudah memasuki usia pubertas dibanding orang tua dengan anak laki-laki.

Orang tua dengan anak perempuan merasa lebih mudah memberi dukungan karena dari sisi anak pun merasa dekat dan nyaman membicarakan hal-hal mengenai pubertas dengan orang tua khususnya Ibu. Tidak dapat di samakan dukungan dari orang tua yang memiliki anak perempuan dan juga orang tua dengan anak laki-laki. Apalagi adanya perbedaan pola asuh dari generasi terdahulu dan generasi saat ini yang menyebabkan orang tua kadang kurang dapat mengerti perhatian seperti apa yang dibutuhkan oleh remaja pada era Milenial ini. Di sisi lain, pola pikir remaja saat ini sudah lebih modern dari orang tuanya yang dapat mencari alternatif lain dengan internet untuk mendapatkan dukungan yang tidak di dapatkan oleh orang tuanya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi dukungan orang tua memiliki tiga hal yaitu praktik dalam keluarga, faktor sosioekonomi dan latar belakang budaya. Ketiga hal ini yang menunjukkan dukungan dari orang tua kepada remaja dapat berbeda-beda. Individu yang terbiasa mendapat dukungan dari orang lain akan dengan mudahnya memberikan dukungan

yang diterima kepada individu lainnya. Sama halnya ketika dalam keluarga memiliki hubungan yang hangat dan positif, interaksi antara orang tua dengan remaja akan berjalan dengan baik sehingga remaja dapat dengan mudah menerima dukungan verbal maupun non verbal yang diberikan oleh orang tua. Orang tua yang memiliki latar belakang yang baik seperti pengetahuan dan pengalaman yang luas dapat menciptakan perilaku remaja yang hangat dan suportif serta penalaran moral yang baik, orang tua cenderung akan memberikan kesempatan kepada remaja untuk belajar mengenai perspektif dan perasaan orang lain. Dalam studi Santrock mengatakan keterikatan yang baik antara remaja dengan orang tua dapat menempatkan remaja pada jalur positif dalam masa perkembangannya mencari identitas diri.<sup>176</sup>

Hal ini sejalan dengan penelitian Santrock bahwa konflik yang paling menegangkan selama puncak pertumbuhan pubertas antara orang tua dan remaja adalah konflik antara ibu dan anak laki-laki. Pubertas dan perubahan remaja dalam masa perkembangan sangat mempengaruhi hubungan orang tua dan remaja, penalaran, pemikiran dan harapan yang tidak sesuai, perubahan dalam sekolah, hubungan teman sebaya, persahabatan dan Gerakan menuju kemandirian.<sup>177</sup>

Salah satu aspek penting ketika memberikan dukungan antara orang tua dan remaja adalah Komunikasi. Interaksi dan komunikasi yang baik dalam keluarga menjadi kunci agar dukungan mudah diterima antar individu. Komunikasi yang kurang baik dapat memperkeruh keadaan dan menyebabkan kesalahpahaman antara orang tua yang akan memberi dukungan dan remaja sebagai penerima dukungan.<sup>178</sup> Dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas memiliki arti luas. Bentuk dukungan tidak hanya dukungan sosial maupun sumber dukungan yang diberikan.

---

<sup>176</sup> *Ibid*, hlm 246

<sup>177</sup> *Ibid*, hlm 266

<sup>178</sup> Astuti, P. Tri., Hartati, Sri. (2013). "Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.12 No.1 April hlm 71

Interaksi antara orang tua dengan remaja merupakan hal yang perlu diperhatikan dalam keberhasilan pemberian dukungan. Remaja yang tengah memasuki usia pubertas memerlukan perhatian khusus yang tidak dapat disamakan pada fase perkembangan lainnya dalam kehidupan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

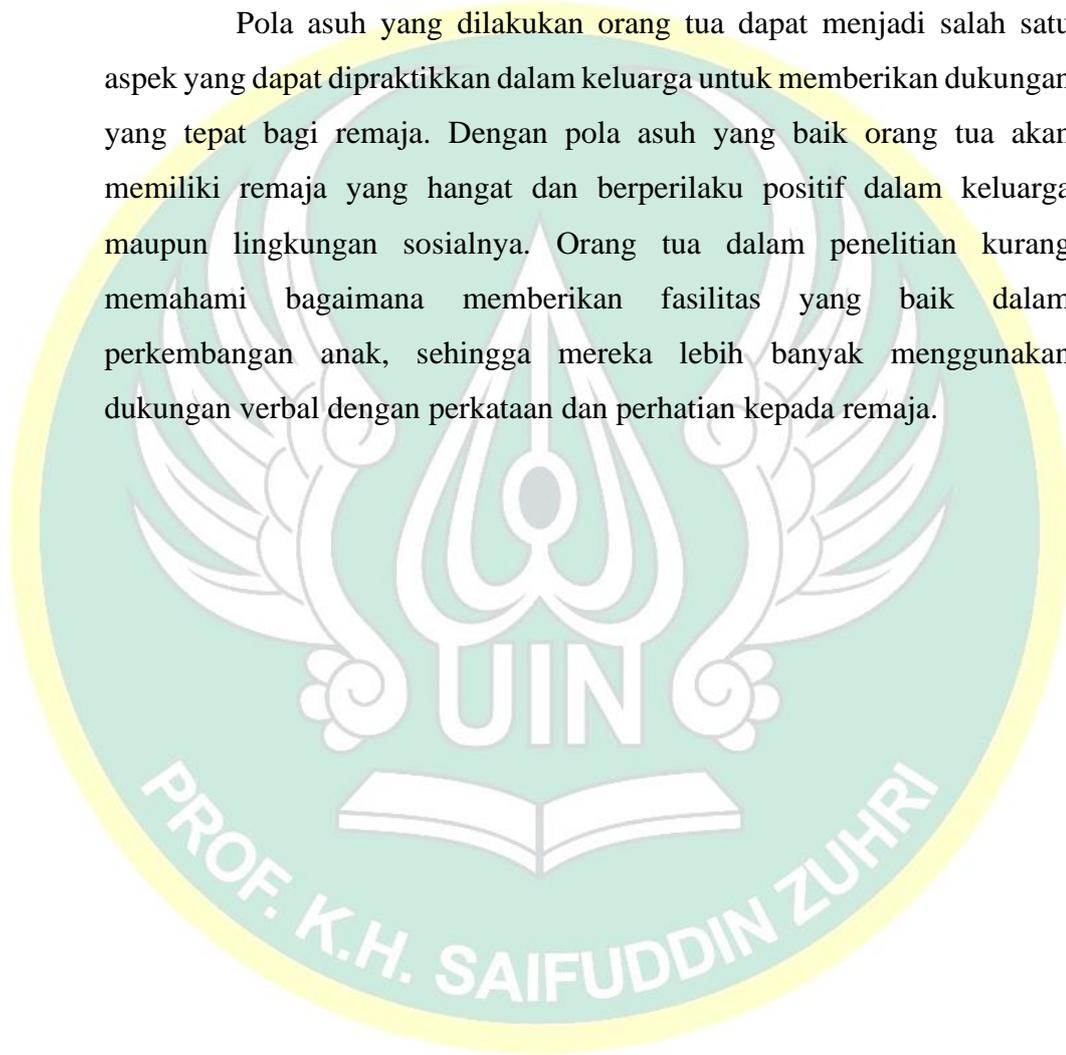
Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada sub bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan mengenai bentuk dukungan orang tua dalam menghadapi masa pubertas remaja di Desa Lingasari Rt 01 Rw 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas yaitu terdapat lima macam bentuk dukungan antara lain : Dukungan Informasi, dukungan Instrumental, Dukungan Emosional, Dukungan Material dan Dukungan Penghargaan dan Penjagaan. Dalam hasil penelitian, tidak semua subjek orang tua mampu memberikan dukungan secara maksimal terhadap remaja mengenai perkembangan diri selama masa pubertas. Orang tua di Desa umumnya hanya dapat memberikan pengawasan dengan pola asuh otoriter dimana orang tua memberi aturan kepada anak dan harus dapat diikuti dengan baik oleh anak.

Peran orang tua dalam keberlangsungan hidup remaja sangat berpengaruh pada kepribadian yang tumbuh bersamaan dengan masa pubertas. Dalam keluarga peran ayah dan ibu penting untuk menciptakan keserasian dalam mendidik dan merawat anak. Dalam penelitian menunjukkan bahwa peran Ibu yang paling berpengaruh dan besar dalam memberikan dukungan kepada anak karena ibu memiliki lebih banyak waktu dirumah dengan anak, dibandingkan dengan ayah karena sibuk bekerja. Dalam proses perkembangan remaja dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, dukungan dan pola asuh orang tua menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan untuk mengembangkan penalaran moral pada remaja.

Dukungan yang diterima remaja dari orang tua mampu memberikan pelajaran hidup pada remaja untuk mempersiapkan diri ketika dewasa nanti. Fase perkembangan remaja dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa menjadikan peran teman sebaya dan orang tua sebagai pondasi dalam pembentukan karakter individu. Dari penejelasan yang sudah

dipaparkan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa seorang remaja yang mendapat dukungan dari orang tuanya dalam menghadapi masa pubertas memiliki cara berkomunikasi yang baik, baik di dalam keluarga maupun dengan teman sebaya. Sedangkan remaja yang kurang mendapat dukungan dari orang tuanya cenderung menjadi pribadi yang diam dan lebih suka memendam permasalahan-permasalahan yang terjadi.

Pola asuh yang dilakukan orang tua dapat menjadi salah satu aspek yang dapat dipraktikkan dalam keluarga untuk memberikan dukungan yang tepat bagi remaja. Dengan pola asuh yang baik orang tua akan memiliki remaja yang hangat dan berperilaku positif dalam keluarga maupun lingkungan sosialnya. Orang tua dalam penelitian kurang memahami bagaimana memberikan fasilitas yang baik dalam perkembangan anak, sehingga mereka lebih banyak menggunakan dukungan verbal dengan perkataan dan perhatian kepada remaja.



## **B. Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang sudah dijelaskan, penulis memberikan masukan atau saran-saran kepada para peneliti selanjutnya yang akan meneliti mengenai tema yang sama, sebagai berikut :

### **1. Bagi Orang tua**

Bagi orang tua diharapkan dapat memahami fasilitas yang dibutuhkan anak dalam memberikan dukungan sebagai seorang remaja pubertas. Seorang anak yang terlihat diam dan tidak pernah bertanya bukan berarti ia tidak membutuhkan dukungan dari orang tuanya akan tetapi ia kurang merasa dekat sehingga tidak memiliki keberanian untuk komunikasi dengan orang tua terkait masalahnya.

### **2. Bagi Remaja**

Remaja menjalani kehidupan dalam masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa tidak luput dari dukungan orang tua. Diharapkan remaja dapat menjadikan orang tua tempat nyaman untuk saling bertukar informasi sehingga tidak mudah terjerumus dalam pergaulan bebas yang terjadi pada masa pubertas.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan tema yang sama dengan penulis, diharapkan dapat membantu dalam memberikan bimbingan terhadap orang tua mengenai dukungan-dukungan yang dibutuhkan anak pada usia remaja. Sehingga dapat tercipta hubungan orang tua-remaja yang baik selama anak menghadapi masa pubertas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rijali. (2019). "Analisis Data Kualitatif". *Jurnal Ilmu Dakwah*.
- Amboro, Joko., dkk. (2021). "Pemberdayaan Remaja di Era New Normal Melalui Webinar "Kupas Tuntas Pubertas dan Reproduksi Remaja"". *Prodising Seminar Nasional membangun Desa UNS*. Vol.02 No.02 Oktober, E-ISSN : 2963-1203
- Amseke, Fredericksen. (2018). "Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Motivasi Beprestasi". *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol.1 No.1 Juli
- Alhamid., Budur Anufia. (2019). "Resume : Instrumen Pengumpulan Data". STAIN SORONG.
- Asmani, J.M. (2011). "Tuntunan Lengkap Metodologis Praktis Penelitian Pendidikan". Jakarta : Diva Press
- Astuti, P. Tri., Hartati, Sri. (2013). "Dukungan Sosial Pada Mahasiswa Yang Sedang Menyusun Skripsi". *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.12 No.1 April
- Assidiq, Yusuf. (2023). "Angka Pernikahan Dini di Banyumas Tinggi, Kebanyakan Hamil Dulu". *Republika Jateng* diakses pada 10 feb 2023, 15.14 WIB [https://republika.co.id/share/rpuuwm399?utm\\_source=facebook&utm\\_medium=social&utm\\_campaign=share\\_amp](https://republika.co.id/share/rpuuwm399?utm_source=facebook&utm_medium=social&utm_campaign=share_amp)
- Aulia, Kiki. (2019). "Hubungan Persepsi Anak Mengenai Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Menghadapi Menarche pada Siswi Kelas V dan VII di SD Negeri Demak Ijo 1 Sleman Yogyakarta. UNIVERSITAS AISYIYAH YOGYAKARTA.
- Ayat Al-quran Dari <https://tafsir.learn-quran.co/id/surah-24-an-nur/ayat-59> Diakses pada 13 Februari 10.05WIB
- Baharuddin. (2019). "Pentingnya Pola Komunikasi Orang Tua Terhadap Perkembangan Pubertas Remaja". *An Nisa, Jurnal Studi Gender dan Anak*. Vol. 12, No. 1
- Budianto, Sabrina., dkk. (2017). "Perancangan Buku Interaktif Pra Pubertas Untuk anak Perempuan Usia 8 hingga 13 tahun". UNIVERSITAS KRISTEN PETRA SURABAYA

- Budyono, Alief. (2010). "Meningkatkan Moralitas Remaja melalui Dukungan Sosial". *KOMUNIKA : Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. Vol.4.No.2 Desember ISSN :1978-1261
- Dhin, Cut Nya. (2013). "Pembinaan Anak Pada Masa Pubertas Menurut Pendidikan Islam". *Jurnal Ilmiah DIDAKTIKA*. Vol. XIV No.1 Agustus.
- Elfrida Nainggolan, D Tambunan. (2013). "Tingkat Kecemasan Orang tua Menghadapi Perubahan Perilaku Remaja pada Masa Pubertas di Kelurahan Balige". *Jurnal Keperawatan HKBP Balige 1 (1)*.
- Fatmawaty, riryn. (2017). "Memahami Psikologi Remaja". *Jurnal Reforma*. Vol.VI No.02 <https://doi.org/10.30736/rfma.v6i2.33>
- Giulia, Ballarotto. Dkk. (2018). "Adolescent Internet Abuse: A Study on the Role of Attachment to Parents and Peers in a Large Community Sample". *Hindawi : Bio Med Research International*. <https://doi.org/10.1155/2018/5769250>
- Ginting, I. Eva. (2014). "Hubungan Self Efficacy dan Dukungan Orang Tua dengan Prokrastinasi pada Siswa SMP Methodist Pancurbatu". *UNIVERSITAS MEDAN AREA*
- Gustia, Esti. (2017). "Komunikasi Orang tua-Remaja dan pendidikan Orngtua dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja". *Unnes Journal of Public Health*. Vol.6 No.2 <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujph>
- Habibah, H.F. (2015). "Metode Penelitian". IAIN TULUNGAGUNG.
- Haryani, D. Rismi. (2018). "Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Kemampuan Mengatasi Kecemasan Perubahan Fisik Masa Pubertas pada Remaja Putri". *Skripsi UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA*
- Hasiolan., Sutejo. (2015). "Efek Dukungan Emosional Keluarga pada Harga Diri Remaja". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 18 No.2 Juli. pISSN 1410 4490, eISSN 2354-9203
- Hao, Azharul. (2019). "Peran Orang Tua dalam Mengantisipasi Pergaulan Bebas Remaja di Kecamatan Soreang Kota Parepare". *IAIN PAREPARE*.
- Harahap, Nursapia. (2020). "Penelitian Kualitatif". Medan : Wal Ashri Publishing. Maret. ISBN : 978-602 5799- 68-6
- Hong, Xiumin., Liu, Qianqian. (2019). "Parenting Stress, Social support and parenting self-efficacy in Chinese families : does the number of children matter?". *Early Child Development And Care*". DOI:

10.1080/03004430.2019.1702036

<https://doi.org/10.1080/03004430.2019.1702036>

- Irnawati., Diana., Juariyah. (2017). “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Sikap Remaja Pre Menarche di SMPN 1 Brati”. *Jurnal Kebidanan Harapan Ibu Pekalongan*. Vol.1 No.17
- Imani, Nur Rachmawati. (2017). “Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : Wawancara”. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol.11 No.1
- Ismail, Nurdin., Sri, Hartati. (2019). “Metodelogi Penelitian Sosial”. *Surabaya : Media Sahabat Cendekia*.
- Imam, Gunawan. (2013). “Metode Penelitian Kualitatif”. *Jakarta : Bumi Aksara*.
- Jannah, Miftahul. (2016). “Remaja dan Tugas Tugas Perkembangannya dalam Islam”. *Jurnal Psikoislamedia*. Vol.1 No.4, ISSN: 2503-3611
- John W. Santrock. (2014). “Adolescence”. *Library of Congress Cataloging in Publication Data*. ISBN 978-0-07-803548-7 hlm 261
- Juliana, Indra Ibrahim, Afrizal Sano. (2014). “Konsep Diri Remaja pada Masa Pubertas dan Implikasinya terhadap layanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Konseling dan Pendidikan* Vo.12 No.1.
- Lestari, P. Yohana. (2011). “Penerimaan diri pada Masa Puber ditinjau dari Dukungan Orangtua”. UNIKA SOEGIJAPRANATA
- Malik, Imam. (2016). “Pengantar Psikologi Umum”. Yogyakarta : *Kalimedia*.
- Mills, Rosalina. Mann, J. Michael. Et all. (2021). “Parental Support and Monitoring as associated with adolescent alcohol and tobacco use by gender and age”. *BMC Public Health*. Vol.21 No.2000 <https://doi.org/10.1186/s12889-021-12119-3>
- Mukaromah, Istinganah. (2022). “Pencegahan Pernikahan Dini Perspektif Kesehatan Reproduksi”. UIN SAIKU PURWOKERTO
- Moh Ali. (2020). “Dukungan Keluarga Bagi Remaja dalam Menghadapi Pubertas di SMP Negeri 1 Kota Bima”. *Bima Nursing Jurnal* 1, no. 2.
- Mudjia, Raharjo. “Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif”. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MALIKI MALANG.
- Mukhlis Gus Prasetyo, A Winarsih Nur, Endang Zulaicha. (2016). “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Kesiapan Anak Remaja Putri Menghadapi

Menarche di SD Negeri Dukuh 01 Mojolaban Sukoharjo”. *UNIVERSITAS MUHAMADIYAH SURAKARTA*.

Nasution, BH. Jun, Edy SP. (2021). “Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Perubahan Fisik pada Masa Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Flora* 14 No.1.

Novita, N.P. (2012). “Hubungan antara Kekerasan emosional pada anak terhadap kecenderungan Kenakalan Remaja”. *UNIVERSITAS AIRLANGGA*.

Novilia., Maya, S., Itasari. (2022). “Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Memberikan Pendidikan Seks Dimasa Pubertas”. *Jurnal Solidaritas*. Vol.6 No.2

Nurdin, Ali. (2019). “Etika Pergaulan Remaja Dalam Kisah Nabi Yusuf AS”. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1 No.3

Nurhayati, Tati. (2015). “Perkembangan perilaku Psikosoial pada Masa Pubertas”. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Ekonomi*. No.1.

Nurhidayati., Fitriani, Inna. (2021). ”Pengaruh Tipe Pengasuhan Orang Tua Terhadap Perilaku Menghadapi Perubahan Seks Sekunder Remaja Putri SMP N 1 Siman Ponorogo”. *Indonesian Journal for Health Sciences*. Vol.5 No.1 Maret, [journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS](http://journal.umpo.ac.id/index.php/IJHS)

Nurapianim, Tari. (2020). “Studi Deskriptif Dukungan Keluarga Mahasiswa Akper Muhammadiyah Cirebon”. *UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG*

Prihatsanti, Unika. (2014). “Dukungan Keluarga dan Modal Psikologis Mahasiswa”. *Jurnal Psikologi Undip*. Vol.13 No.2 Oktober

Putro, Z.K. (2017). “Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja”. *APLIKASIA : Jurnal Aplikasi Ilmu Ilmu Agama*. Vol.17 No.1, [ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia](http://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia)

Puspita, Dewi. (2019). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Remaja Tentang Perubahan Fisik masa Pubertas pada Siswa-siswi kelas I jurusan Akuntansi di SMK AL-HIDAYAH Jakarta Selatan tahun 2018”. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. Vol.2 No.1

Rahma & Rahayu. (2018). “Dukungan Sosial Keluarga dalam Membentuk Kematangan Karier siswa SMP”. *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen*. Vol.11 No.3

- Rahmi, Syarifah. (2021). "Kerja Sama Orang Tua dan Guru dalam Membentuk Kepribadian Peserta Didik di Sekolah". *Jurnal AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*. Vol.16 No.2
- Ruli, Efrianus. "Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak". *Jurnal Edukasi Nonformal*. Vol 1. No.1 (April 2020)
- Risqi, Ilmaly. (2019). "Dukungan Keluarga".
- Rahmadina, Khoerunnisa, Firminina. (2021). "Bentuk Dukungan Orang Tua Pada Anak Usia Dini (AUD) Selama Belajar Dari Rumah". *Jurnal AUDHI* : Vol.4 No.1 Juli. <https://jurnal.uai.ac.id/index.php/AUDHI>
- Rif'ati. Dkk. (2018). "Konsep Dukungan Sosial". *Filsafat Ilmu*
- Sari, Ratna. (2017). "Peran Orang Tua dalam Mendidik Anak pada Masa Pubertas di Desa Pulo Kambing Kecamatan Kluet Utara Aceh Selatan". Skripsi UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM BANDA ACEH
- Sakina, Sabrina. (2016). "Dukungan Orang Tua Terhadap Perubahan Fisik Masa Pubertas Remaja Putri Umur 10-12 Tahun di Manggung Caturtunggal Depok Sleman". *Jurnal Kebidanan*
- Santoso., Suparman., Prawiyogi. (2022). "Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar". *IJPSE : Indonesian Journal of Primary School Education*. Vol.1 No.1 Maret. <https://doi.org/10.36805/ijpse.v1i1.58>
- Siregar., Aziz, F.H., Azhar, S., Ainun, R. (2018). "Hubungan antara dukungan keluarga dengan konsep diri pada remaja di SMP PAB 8 Sampali". UNIVERSITAS MEDAN AREA. Agustus. <http://repository.uma.ac.id/handle/123456789/9827>
- Subekti, NM. Prasetyani, DK. Nikmah, AN. (2020). "Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja". *Jurnal Mahasiswa Kesehatan vol.1 No.2* .
- Sumartani, M. Desak. (2016). "Dinamika Rasa Malu pada Remaja Pubertas". *INQUIRY : Jurnal Ilmiah Psikologi*. Vol.7.No.2
- Suryani, lilis., Syahniar., Zikra. (2013). "Penyesuaian Diri pada Masa Pubertas". *Jurnal Ilmiah Konseling*. Vol.2.No.1

- Syahrianti,. Dkk. (2022). “Dukungan Keluarga Sebagai Mekanisme Koping Remaja dengan Dismenoera”. *Health Information : Journal Penelitian*. Vol. 14, No.2 Juli, <https://doi.org/10.36990/hijp.v14i2.764>
- Subekti, N.M. dkk. (2020). “Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Dalam Menghadapi Pubertas pada Remaja”. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan*. Vol.1 No.2 Maret, e-ISSN : 2686-5300
- Sujarweni, V.W. (2022). “Metodelogi Penelitian”. Yogyakarta : *Pustakabarupress*.
- Suryandari, Savitri. (2020). “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja”. *JIPD Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*. Vol.4 No.1 Januari <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>
- Tampubolon, Elisabeth. (2021). “Permasalahan Perkawinan Dini di Indonesia”. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*. Vol.2 No.5 .
- Tricahyani, R. Ida Ayu. (2016). “Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Pada Remaja Awal Di Panti Asuhan Kota Denpasar”. *Jurnal Psikologi Udayana*. Vol.3 No.3 ISSN:2354 5607
- Trisnani, P. Rischa. (2022). “Studi Korelasi Dukungan Orang tua Terhadap Perencanaan Karir Anak Berkebutuhan Khusus”. *Jurnal Konseling Gusjigang*. Vol.8 No.2 Desember, hlm 163
- Triyanto, Endang. Dkk. (2014). “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. Vol.2.No.1 April
- Triyanto., Setiyani., Wulansari. (2014). “Pengaruh Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Perilaku Adaptif Remaja Pubertas”. *Jurnal Keperawatan Padjadjaran*. Vol.2 No.1
- Wahidin. (2019). “Peran Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”. *Jurnal PANCAR* : Vol. 3 No.1 April. e-ISSN : 2550-0619
- Wardah, Ani. (2018). “Pemahaman Diri Siswa SMP tentang Masa Pubertas sebagai Fondasi Layanan Bimbingan dan Konseling”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman*. Vol.4 No.2 <http://ois.uinska.ac.id/index.php/BKA>
- Widayati, Dhina. dkk. (2016). “Informational support of family dan kesiapan menghadapi menarche pada remaja usia 10-12 tahun”. *Adi Husada Nursing Journal*. Vol.2 No.2

Wurtiningsih, Budi. (2012). “Dukungan Keluarga pada Pasien Stroke di ruang saraf RSUP dr. Kariadi Semarang”. *Journal of Clinical Medicine*. Vol.1 No.1

Yuliai, D. Dini. (2021). “Analisis Faktor Risiko Kejadian Stunting di Desa Lingasari Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”. *SKRIPSI POLITEKNIK KESEHATAN SEMARANG*.

Zahara, I.Cut. Anastasya, A. Yara. (2020). “Dukungan Keluarga pada Lansia Program Keluarga Harapan”. *Jurnal Psikologi Terapan*. Vol.03 No.1 Juli





**LAMPIRAN 1**  
**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN**  
**MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Nuryati

Umur : 38th

Sebagai orang tua/wali dari :

Nama : DF

Umur : 15th

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul ***“Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*** yang dibuat oleh :

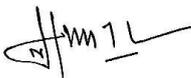
Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 8 Maret 2023

Yang menyetujui

  
(.....Nuryati.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Indriani Sukesih

Umur : 37th

Sebagai orang tua/wali dari :

Nama : DJP

Umur : 14th

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul ***“Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*** yang dibuat oleh :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 8 Maret 2023

Yang menyetujui



(.....INDRIANI SUKESIH.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Marisi

Umur : 38th

Sebagai orang tua/wali dari :

Nama : VRD

Umur : 14th

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul ***“Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*** yang dibuat oleh :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 8 Maret 2023

Yang menyetujui



(.....Marisi.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Suparti

Umur : 43th

Sebagai orang tua/wali dari :

Nama : DAK

Umur : 15th

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul ***“Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*** yang dibuat oleh :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 9 Maret 2023

Yang menyetujui



(.....suparti.....)

**FORMULIR PERNYATAAN KESEDIAAN  
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Setio Lili

Umur : 39th

Sebagai orang tua/wali dari :

Nama : DA

Umur : 15th

Setelah mendapat penjelasan mengenai tujuan penelitian yang dilakukan dengan judul ***“Dukungan Orang Tua Dalam Menghadapi Masa Pubertas Remaja di Desa Lingasari RT 01 RW 06 Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas”*** yang dibuat oleh :

Nama : Nur Isti Ghozah

NIM : 1917101061

Dengan ini saya menyatakan kesediaan untuk berperan serta menjadi subjek penelitian dan bersedia melakukan pemeriksaan sesuai dengan data yang diperlukan. Demikian pernyataan ini dibuat dengan penuh kesadaran tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Purwokerto, 9 Maret 2023

Yang menyetujui

  
(.....Setio Lili.....)

**LAMPIRAN 6**  
**PEDOMAN WAWANCARA**

**PERTANYAAN WAWANCARA ORANGTUA**

1. Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?
2. Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?
3. Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?
4. Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?
5. Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?
6. Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?
7. Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?
8. Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?
9. Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?
10. Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?
11. Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?
12. Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?
13. Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?
14. Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?
15. Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?
16. Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?
17. Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan emosional?
18. Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan material?
19. Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?
20. Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?
21. Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?
22. Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?

23. Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?
24. Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?
25. Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?

### **PERTANYAAN WAWANCARA REMAJA**

1. Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?
2. Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?
3. Apa yang kamu lakuin pas kamu ngalamin hal itu?
4. Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?
5. Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?
6. Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal ini sama siapa?
7. Peran orang tua menurut kamu apa sih?
8. Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah di luar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?
9. Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa ngasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa aja biasanya orang tua kasih ke kamu?
10. Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?
11. Dukungan orang tua menurut kamu itu bagaimana?
12. Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?
13. Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidupan sehari-hari?
14. Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?
15. Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?
16. Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?
17. Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?

## **PERTANYAAN WAWANCARA SUBJEK PENDUKUNG**

1. Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anaknya dalam kehidupan sehari-hari?
2. Bagaimana cara ibu mengasuh anaknya?
3. Hal apa yang dilakukan ibu dalam memberi perhatian?
4. Bagaimana cara ibu memarahi anak ketika berbuat salah?
5. Bagaimana bentuk pengawasan ibu terhadap anaknya?
6. Adakah perbedaan sikap ibu dalam memberi perhatian kepada anaknya?



## LAMPIRAN 7

### HASIL WAWANCARA

Verbatim Wawancara dengan Orang tua subjek pada hari rabu, 8 maret 2023

Subjek : Nuryati

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?	Pubertas itu masa pertumbuhan anak kalo cewe udah men
2.	Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?	Pas pertama kena menstruasi umur 13 tahun
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?	Ya dinasehati kasih semangat
4.	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?	Semangatin belajar
5.	Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?	Karna anak cewe ya dibeliin pembalut dikasih tau kalo jerawatten itu wajar
6.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?	Diawasi ngasih tau kalo main yang bener harus bisa jaga diri soalnya anak cewe
7.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?	Kalo anak cewe kan tumbuh payudara kadang kerasa sakit jadi cerita sama mamani, nek gitu mama ya ngasih tau wajar koh nanti sakitnya juga ga bakal lama gitu
8.	Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?	Belajar, main hp, nonton tv sama sering bantuin ibu kalo disuruh
9.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?	Dinasehati, kalo nasehati harus pelan pelan ben anak nurut

10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?	Yang penting kalo mau main harus jelas, orang tua tau main kemana sama siapa aja
11.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?	Pergaulan yang mengarah hal negative, bebas ga diatur orang tua
12.	Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?	Ya mulane anak kalo mau main sama temen harus ijin yang jelas, kalo bisa temennya yang dating kerumah aja biar kepantau orang tua anak ngapain aja
13.	Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?	Kadang kadang ngobrol biasa sambil nonton tv ngga serius serius banget tapi ya sering ngobrol
14.	Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?	Tanggung jawab ngedidik anak sama kasih perhatian kasih sayang buat anak
15.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?	Pas anak kena men pertama kan masih bingung jadi semuanya diajarin kayak pake pembalut nyuci pembalut pokoknya cara merawat diri
16.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?	Kalo buat pubertas ya beli pembalut sama kebutuhan merawat diri, anak kan sering cerita kalo mau men tumbuh jerawat dia suka heboh takyt jadi jelek ya dikasih tau wong wajar jerawatan lagi puber, ibu juga kadang ngasih solusi beliin sabun yang cocok buat anak ngerawat kulit biar ga gampang jerawatan
17.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan emosional?	Sering ngasih semangat sama anak, anak kalo lagi susah mulai diatur harus dibilangin baik-baik diomong secara alus soalnya kalo dikerasin bisa tambah bangkang selama ini anak nurut nurut aja ga ngelakuin macam macam si
18.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan material?	Alhamdulillah orang tua selalu berusaha mencukupi kebutuhan anak, apalagi anak Cuma satu jadi orang tua ga terlalu keberatan dalam hal ekonomi

19.	Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?	Ibu, kan bapak kerja jadi anak lebih banyak waktu sama ibu
20.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?	Ya dinasehati kasih tau hal apa yang baik dilakukan sama yang ga usah dilakukan ga ada faedahnya
21.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?	Harus berhati-hati dalam bergaul, milih temen yang baik jangan asal ikut ikutan geng yang ga baik

Verbatim wawancara lanjutan dengan Orang Tua Subjek pada hari Rabu, 12 April 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
22.	Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?	Kalau buat informasi sama anak ya orang tua kasih Hp buat anak sekarang jamannya internetan canggih anak lebih pinter dari orang tua jadi kasih HP buat belajar buat internetan cari informasi
23.	Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?	Duh kalo emosi ga pernah kepikiran fasilitasnya hahaha ngga ada mba kalo anak marah apa nangis ya biasin aja sana masuk kamar sampe diem sendiri, nanti kalo udah adem juga reda, kalo buat stress lah baru sering diajak liburan
24.	Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?	Anak perempuan satu satunya ya jelas dijaga banget sama orang tua, pas udah mulai remaja pas ken amens ya dibeliin pembalut terus karna dadanya udah mulai tumbuh ya dibeliin miniset sebelum BH biar anak terbiasa dulu terus diajarin cara pakaian yang sopan yang ketutup karna tingkat kejahatan anak cewe sekarang banyak banget
25.	Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?	oh bentuk menghargai anak ya? Buat Latihan mandiri sama tanggung jawab anak pas lagi puber ini orang tua Cuma bisa kasih fasilitas sama apa maunya anak. misal nyuruh anak pilih mau makan apa hari ini sekali kali orang tua ngikutin maunya anak

		ngga terus-terusan masak sayur yang mungkin anak bosan kalo tiap hari sayur. Kalo gini ya anak suruh belanja sendiri ke warung nanti masaknya tetep bareng mama dibantu
--	--	---

**Verbatim Wawancara dengan Orang tua subjek pada hari rabu, 8 maret 2023**

**Subjek : Indriani Sukesih**

**Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023**

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?	Masa pertumbuhan anak mau jadi orang dewasa
2.	Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?	Pas mulai masuk SMP jadi sekitar 11 tahun mungkin
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?	Dinasehati harus bisa jaga diri Latihan mandiri karna udah ngga kayak anak kecil lagi
4.	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?	Ingetin makan, suruh belajar, ditanyain kalo mau makan apa hari ini
5.	Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?	Kalo main sama temen-temen jangan ikut ikutan yang ga bener, kalo temen nakal ya jangan diikutin
6.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?	Jaga kebersihan diri, jangan main yang aneh-aneh kalo bisa anak jangan pacaran dulu lah masih kecil
7.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?	Anak jarang ngeluh soal ini jadi ya ga terlalu merhatiin, tapi kalo anak khawatir ya sebisa mungkin ibu bantu kasih pengetahuan ya
8.	Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?	Paling ya main hp terus kalo habis pulang sekolah

9.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?	Dinasehati, kalo sama ibu ga mempan biasane ya lapor sama bapaknya
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?	Kalo mau pergi main harus jelas sama siapa juga ga boleh pulang malem banget
11.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?	Anak anak nakal yang urakan itu, suka bantah orang tua, suka ngerokok sama minum minuman
12.	Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?	Dikasih tau kalo temen temen pada ngerokok ya jangan ikutan, itu anu ga enak ga baik buat Kesehatan
13.	Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?	Sering tapi ya ngga tiap hari
14.	Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?	Memberi support kepada anak dalam setiap hal
15.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?	kebetulan kan anak ngaji, ditempat ngaji juga diajarin tentang pubertas jadi ya anak udah tau. Paling kalo masih ada bingung-bingung anak suka tanya mah apa ini bener ini gimana gitu gitu lah ya mama jawab sengertinya aja
16.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?	fasilitasi anak kayak nganterin sekolah cari guru ngaji buat anak, kayak kemarin pas covid anak anak belajar di rumah jadi dibeliin hp buat belajar penuh kebutuhan anak yang sekiranya penting dan bermanfaat
17.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan emosional?	anak kalo lagi ada masalah tuh gampang dilihatnya mba, dari yang biasanya ceria terus mendadak murung ga semangat ngapa-ngapain kan ibu yang paling tau kalo udah berlarut larut sedihnya tapi ga cerita apa ibu yang inisiatif tanya kenapa mas lagi ada masalah apa cerita sama mama. Kan ada anak yang gamau cerita sama orang tua tapi anakku kalo udah ditanyain udah duduk berdua mau cerita nah disitu

		kesempatan ibu buat semangat anak dengerin keluhannya biar bisa bantu masalah anak
18.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan material?	Namanya orang tua selalu ngusahain yang terbaik buat anak, apalagi punya anak tiga yang tahun depan tiga-tiganya sekolah harus lebih siap buat biayanya
19.	Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?	Jelas ibu, karna kan bapak kerja
20.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?	Bisa berperilaku sopan sama orang tua terus pilih pergaulan yang baik
21.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?	Dinasehati baik baik kasih tau kalo hal yang orang tua larang itu berarti ga baik

Verbatim wawancara lanjutan dengan Orang Tua Subjek pada hari Rabu, 12 April 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
22.	Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?	Bentuk dukungan ngasih info anak aja kadang ga cukup, anak perlu pengetahuan lebih banyak ya kalo anak butuh buku dibelikan kalo HP si nomor satu kuota juga, tapi untuk lebih hematnya jadi pasang wifi sekalian dirumah, biar anak juga jadi betah dirumah ngga keluyuran
23.	Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?	Oh iya anak kalo udah remaja itu udah mulai emosinya ga kekontrol, kalo ga cocok dikit marah, biar emosinya ga ke pendem mbok nanti numpuk biasanya kalo udah adem anak ditanyain baik-baik dinasehatin terus dibeliin jajan yang dia suka biar seneng lagi moodnya
24.	Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?	Jaga Kesehatan anak y amba khususnya kalo udah mulai puber, dari kecil anak udah sering dikasih vitamin, diajak olahraga ke gor kalo hari minggu buat jogging sama pola makan diatur si kayak harus Latihan

		makan sayur karna sayur itu penting buat kesehatan
25.	Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?	anak lagi puber terus punya HP sendiri kan main sosmed, bentuk menghargai anak kalo gini ya ibu ga berani ikut campur kegiatan anak tapi tetep mantau sambil dibilangin kalo main sosmed yang bener jangan aneh-aneh buat cari informasi yang baik aja apa komunikasi sama temen gitu gitu, ngga yang orang tua harus tau anak ngapain aja di sosmed chatingan sama siapa ngomongin apa, ya ngga berani takut nanti anaknya kayak ngga punya privasi

**Verbatim Wawancara dengan Orang tua subjek pada hari rabu, 8 maret 2023**

**Subjek : Marisi**

**Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023**

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?	masa pertumbuhan anak, kalo anak cewe kena mens
2.	Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?	Umur 12 tahun udah termasuk pubertas kalo anak cewe
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?	Kasih informasi tentang pubertas, semangat pas lagi kena mens
4.	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?	Ngobrol sama ngasih semangat belajar
5.	Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?	Semangat anak
6.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu	Kan anak cewe kalo udah ken amens berarti udah bisa hamil jadi kalo main jangan aneh aneh terus pacarana ya yang bener

	dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?	
7.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?	Ditenangin bilang kalo itu wajar jadi gapapa
8.	Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?	Ngurus adeknya kalo orang tua lagi masak kadang ya bantu bantu orang tua
9.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?	Ditegur tapi diomongin baik baik, kalo asal bentak kan nanti anak malah jadi keras
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?	Ya kalo main kemana aja harus ijin orang tua harus tau temen temennya siapa aja
11.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?	Pergaulan yang ga baik, anak bandel
12.	Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?	Dikasih tau hal baik sama buruk, diawasin kalo main
13.	Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?	Sering, wong nak kan deket sama ibu, kalo ada apapa ya selalu tanya ke ibu
14.	Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?	Ngasih saran yang baik ngasih semangat buat anak
15.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?	pas pertama men nangis anaknya takut soale ga ngerti apapa, ibu ngasih tau ngasih arahan kalo itu wajar anak cewe. Wong anak cewe kan deketnya sama ibu mba jadi ngobrolin semuanya ke ibu jarang tanya ke bapak, biasanya tanya dulu ke ibu nanti kalo ibu gatau jawabannya ibu yang wakilin anak tanya ke bapak
16.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?	anak kan sekolah jauh ga ada yang nganter jemput cari angkot juga susah kasihan anak kalo jalan kaki, awalnya bingung tapi abis rempungan sama bapak sepakat cari orang buat jadi

		ojek khusus anter jemput anak sekolah
17.	Bagaimana memberikan emosional? ibu/bapak dukungan	semangatin belajar mantau aktivitasnya sama temen-temennya biar tau apa aja yang dilakuin anak jadi kalo anak punya masalah ibu gampang ngertinya buat bantu rampungin. Kalo dirumah suka ngobrol-ngobrol sama anak suka tanya tanyain gimana temennya jadi kana nak ngerasa akrab sama orang tua kalo anak udah akrab kan gampang orang tua kalo mau nasehatin
18.	Bagaimana memberikan dukungan material? ibu/bapak	orang tua kan pengen yang terbaik buat anak, bapak kerja kalo bukan buat anak siapa lagi, anak nanti tahun depan masuk SMA orang tua usahain penuhi kebutuhan belajar anak, ya syukur nanti anak di terima di sekolah negeri biar ga berat biaya
19.	Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?	Ibu karna ibu kan dirumah terus ngga kerja, jadi anak juga sering ngobrol sama ibu ya dekete sama ibu
20.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?	Ngajari mandiri, suruh bisa jaga diri jaga kebersihan juga anak harus bisa tindak tanduk yang baik
21.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?	Wanti wanti biar ga ikutan pergaulan bebas

Verbatim wawancara lanjutan dengan Orang Tua Subjek pada hari Rabu, 12 April 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
22.	Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?	Oh mencari informasi nggih, ya biar anak wawasannya luas emang harus sering baca sering belajar. Orang tua ngasih dukungan ya bisanya kasih HP buat anak Namanya jaman sekarang anak semua info bisa didapet dari HP apalagi pas jaman Covid 19 ya mba kalo sekolah dari rumah ga punya hp kan repot

23.	Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?	Fasilitasi emosi yang paling keliatan ya rasa jijiknya anak, nih anak cewe udah remaja udah bisa bantu ibu, kalo jijjian kan repot jadi ibu kasih fasilitas beliin sarung tangan yang buat nyuci biar anak ga jijji kalo harus bersihin sisa makanan
24.	Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?	Ajarin anak jaga diri yang baik jadi anak perempuan pakaian harus yang baik diajarin udah remaja kalo main sama lawan jenis ga boleh yang aneh-aneh kalo bisa orang tua harus tau siapa aja temennya dan kalo main harus jelas kemana
25.	Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?	oh iya karna anak cewe udah mulai puber udah gede gitu ya jadi orang tua ngasih fasilitas kamar terpisah buat anak. kalo pas kecil kan masih tidur bareng orang tua, anak ga punya kamar sendiri karna udah remaja jadi dibikinin kamar biar anak punya privasi sendiri, tapi tetep diawasin biar ngga tiap hari tiduran terus dikamar karna punya kamar sendiri. terus juga ngormatin keputusan anak, kan ngga selalu orang tua yang mau dingertiin tapi anak juga, karna ibu sama anak emang udah deket sering cerita-cerita juga, jd kalo anak ngasih masukan apa ya orang tua berusaha nerima buat ngehargain

**Verbatim Wawancara dengan Orang tua subjek pada hari Kamis, 9 maret 2023**

**Subjek : Suparti**

**Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023**

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?	Masa tumbuh kembang anak mau jadi remaja

2.	Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?	Dari usia 11 tahun kayaknya
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?	Ya semangat sama diajarin hal yang baik sama buruk
4.	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?	Ngasih makan, suruh belajar, semangat anak sama doain anak yang baik baik
5.	Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?	Diperhatikan tingkah lakunya, harus jadi anak yang baik jangan neko neko
6.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?	Kalo anak cowo pokoknya kalo main yang baik baik aja gaboleh yang aneh aneh
7.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?	Anak ga pernah ngerasa khawatir jadi orang tua ga paham sama hal ini, selama ini anak baik baik aja kok
8.	Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?	Main hp, belajar suka bantu orang tua sama jagain adeknya
9.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?	Ya dinasehatin kalo anak bandel, omongin yang halus
10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?	Kalo main jangan pulang malem-malem, orang tua harus tau anak pergi kemana main sama siapa
11.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?	Pergaulan yang ga baik, jaman sekarang kan yang suka tawuran suka gelut sama motoran kebut kebutan
12.	Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?	Anak kalo belum cukup umur jangan dulu diajarin naik motor mbok malah jadi tuman suka kelayaban
13.	Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal	Jarang si wong anak juga diem

	mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?	
14.	Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?	Semangatin anak untuk maju
15.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?	selagi ibu bisa ya dijawab aja, anak kan udah belajar disekolah kalo udah bingung banget biasane baru tanya ke ibu, selama ini anu anak cowo jadi jarang tanya tentang pubertas beda sama kakaknya yang perempuan itu semuanya tanya ke ibu
16.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?	nyuruh sekolah ngingetin belajar sama ngaji ... kasih ijin kalo ada kegiatan yang disukai anak asal positif kaya main futsal anak kan suka banget bapak sama ibu support siapa tau itu jadi kebanggaan dari anak kalo ditekuni
17.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan emosional?	anak tuh kalo dinasehatin harus pelan-pelan gabisa harus begini begitu bisa bisa nasehatnya ga masuk ke hati
18.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan material?	sekolahin anak itu wajib jadi kebutuhan nomor satu buat anak kan sekolah penting buat masa depan, dukungan lain bisa kayak ngasih makan yang sehat bergizi buat anak anak, beli perlengkapan belajar buat anak kadang ditanyain ada buku yang perlu dibeli apa engga gitu mba
19.	Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?	Ibu ya jelas, karna kan ibu yang sering dirumah sama anak
20.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?	Kalo ngasih nasehat sebisa mungkin orang tua juga bisa ngasih contoh
21.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?	Diingetin mana yang baik sama yang buruk, yang baik dilakuin yang buruk harus ditinggalin

Verbatim wawancara lanjutan dengan Orang Tua Subjek pada hari Rabu, 12 April 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
22.	Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?	Kalo media informasi selama ini udah dari kecil anak dikasih TV nonton TV bareng keluarga buat liat yang ada pengetahuannya. Ngasih Pendidikan yang baik juga termasuk fasilitasi anak buat dapet informasi yang baik, beli HP jaman sekarang tah iya wajib soalnya semua gampang diakses tapi tetap ada batasannya ga boleh tiap hari juga main HPnya. Namanya anak cowo kadang suka iseng liat yang ga bener itu juga diawasin biar jagan sampe amit-amitnya kecanduan sama hal buruk yang ada di internet apalagi sampe dipraktekin
23.	Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?	Nasehatin di perhatiin anak tuh kalo lagi emosinya tinggi kalo dicuekin malah nanti makin-makin, biar ga keterusan ya dikasih perhatian ditanyain anak maunya gimana paling nyentuh anak pas lagi emosional tuh ngorbol dari hati ke hati
24.	Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?	Menjaga anak sama aja kayak pola asuh kan y amba, kalo Kesehatan ya jaga pola makan kasih makan yang bergizi sayur sayuran misal, jam tidur juga dijaga ga boleh begadang, sering olahraga, dibilangin jangan ngerokok, kasih contoh sama bapaknya yang ga ngerokok juga.
25.	Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?	karna saya punya anak tiga bentuk ngehargain anak ya ngga ngebandingin anak satu sama lain, biar mereka ngga ngerasa buruk apa ngerasa orang tua ngga adil. Jadi ibu bapak ya berusaha ngasih dukungan yang sama yang sesuai dengan porsinya buat masing-masing anak. kalo anak punya unek-unek didengerin terus dilakuin kalo emang itu baik buat anak, orang tua berusaha ngga nuntut anak buat ikut maunya orang tua jadi hargai yang anak sukai kalo itu positif orang tua berarti wajib dukung, udah itu aja

--	--	--

**Verbatim Wawancara dengan Orang tua subjek pada hari Kamis, 9 maret 2023**

**Subjek : Setio Lili**

**Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023**

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu pubertas?	masa pertumbuhan anak, anak anak udah mau jadi remaja pola pikire berubah
2.	Menurut bapak/ibu di umur berapa anak-anak memasuki usia pubertas?	Pas umur 10 tahun
3.	Bagaimana bapak/ibu memberikan dukungan ketika anak sudah memasuki masa puber?	Kasih arahan tentang masa remaja
4.	Bagaimana ibu memberikan perhatian kepada anak ibu dalam kehidupan sehari-hari?	Ingetin makan, mandi, sholat jangan lupa sama belajar juga
5.	Perhatian apa saja yang biasanya bapak/ibu berikan kepada anak yang sedang pubertas?	Kalo merujuk ke pubertasnya kayane ga terlalu merhatiin soale kan orang tua ibu bapak kerja ketemu anak kalo malem jadi kurang paham
6.	Bagaimana bapak/ibu mengenalkan hal-hal yang perlu dilakukan dan yang tidak perlu dilakukan terkait perkembangan reproduksi anak?	Jangan sampe masuk ke pergaulan bebas, kalo main hp jangan sampe nonton hal hal yang ga bener, mbok anak jadi penasaran pengen nyobakan bahaya
7.	Bagaimana bapak/ibu mengetahui dan mengatasi kecemasan pada anak yang khawatir dengan perubahan bentuk tubuh selama masa puber?	Anaknya terlalu pendiem si mba, jarang cerita cerita jadi ya gatau
8.	Hal apa yang dilakukan anak bapak/ibu sehari-hari?	Paling kalo pulang sekolah ya tiap hari kerjaane main hp tok
9.	Bagaimana bapak/ibu mengatasi hal jelek yang anak lakukan dirumah?	Dinasehatin, tapi alhamdulillah anak selalu nurut si ga pernah bandel

10.	Bagaimana bapak/ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak?	Dikasih waktu, Batasan kalo main jangan malem malem pulange ijin main ya harus jelas sama siapa aja
11.	Bagaimana tanggapan bapak/ibu mengenai pergaulan bebas?	Kelompok main yang ga bener, anak yang suka ngebantah orang tua
12.	Mengenai hal tersebut hal apa yang bapak/ibu lakukan untuk anak?	Kalo anak bandel usahain ngomongin yang baik yang alus, takutnya mbok anak malah bantah kalo dikasarin
13.	Berapa sering bapak/ibu melakukan komunikasi personal mengenai peran dan tugas remaja dengan anak?	Ga terlalu sering, paling kalo ada penting tok ngomongin masalah sekolah
14.	Menurut ibu dukungan orang tua itu bagaimana?	Orang tua sadar tentang tanggung jawabnya ngurus anak
15.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan informasi kepada anak?	anaknya pendiem banget, ga pernah rewel tanya-tanya ke ibu. Tapi kalo lagi tanya ya sebisa mungkin ibu jawab
16.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan instrumental?	ngasih makan yang sehat termasuk dukungan bukan mba, sebelum berangkat kerja nganter anak dulu kesekolah ngawasin biar ngga lupa belajar
17.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan emosional?	mantau pergaulan anak juga nasehatin biar anak ga terjerumus ke pergaulan bebas
18.	Bagaimana ibu/bapak memberikan dukungan material?	biayain sekolah, beliin hp buat belajar online sama nganterin anak sekolah tiap hari
19.	Diantara ibu/bapak yang paling memiliki banyak waktu dengan anak?	Ga ada ya, anak lebih deket sama kakek nenek nya soalnya kan ibu bapak kalo siang pada kerja
20.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dilakukan oleh seorang remaja?	Ya ngasih dukungan yang baik, kasih tau anak harus berbuat baik jangan nakal
21.	Bagaimana ibu/bapak memberi tahu hal-hal yang harus dihindari oleh seorang remaja?	Omongin pelan pelan biar ga pergaulan bebas

Verbatim wawancara lanjutan dengan Orang Tua Subjek pada hari Rabu, 12 April 2023

No.	Pertanyaan Wawancara	Hasil Wawancara
22.	Sebagai bentuk dukungan informasi bagaimana ibu memberikan fasilitas kepada anak?	Fasilitas buat anak pasang wifi sama kasih HP. Tadinya awal kasih HP pas pandemic itu tujuannya buat belajar kayaknya ada informasi dari sekolah kalo anak gapunya HP kan kasian masa mau barengan terus sama orang tua. Buat akses internetnya kayaknya anak aku terlalu pendiem mba percaya aja deh paling buat main Game sama Googling kalo ada PR
23.	Lalu fasilitas seperti apa yang orang tua berikan mengenai dukungan emosional ketika anak-anak memiliki emosi yang tidak stabil, bagaimana ibu menanganinya?	Anaknya pendiem banget si ya, yah orang tua kayak kurang bisa lihat emosinya anak wong apa apa diem ga mau ngomong ke orang tua kalo ga ditanyain duluan
24.	Untuk menjaga anak dalam masa pubertas agar tidak terjerumus dalam hal-hal negative bagaimana ibu atau bapak lakukan terhadap anak?	Jaga Kesehatan kalo sebelum makan harus cuci tangan itu penting, jagain dari lingkungan yang ga baik anak dipilihin sekolah yang bagus biar lingkungan pertemanannya baik
25.	Ketika anak-anak mulai beranjak dewasa anak memiliki Batasan dengan privasinya sendiri, bagaimana ibu memberikan dukungan dalam hal tersebut?	ngehargai anak kalo anak dapet prestasi disekolah ya orang tua seneng terus dipuji, balasannya kadang ya kasih hadiah kecil kayak makan enak diluar apa liburan bareng. Selagi anak mau punya kegiatan baik ya didukung asal ngga ngebahayain ngga kayak main sepak bola itu, anak suka tapi ibu ngga suka karna mbok jatuh jadi mending gausah aja, tapi kalo yang lain orang tua si dukung dukung aja

Verbatim Wawancara dengan subjek Remaja pada hari Rabu, 8 Maret 20203

Subjek : DF

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?	Pertumbuhan kedewasaan oleh anak-anak
2.	Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?	Emm pas puasa tahun lalu brarti pas umur 14 <sup>th</sup>
3.	Apa yang kamu lakuin pas kamu ngalamin hal itu?	Ngomong sama mama soalnya takut ga ngerti ini kenapa
4.	Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?	Perhatian yang emm kayak dibilangin jangan nakal terus kalo aku tanya tentang mens sama mama, mama mau dengerin sama jawab
5.	Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?	Seringnya cerita ke mama, soalnya deket juga sama mama
6.	Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal in sama siapa?	Ya sama mama lah mba, sama siapa siapa ya malu
7.	Peran orang tua menurut kamu itu apasih?	Merawat anak, mendidik, ngasih makan anak, ngejagain anak anak penuh kasih sayang
8.	Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah diluar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?	Tetep sama mama kan aku nggak ada sodara oh iya ada lilike adik mama tapi jarang cerita si Cuma sering main bareng
9.	Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa ngasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa saja yang biasanya orang tua kamu kasih ke kamu?	Ngasih, eee ngasih semangat terus doain aku kalo mau ada ulangan di sekolah. Ngasih kebutuhan yang aku mau
10.	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?	Ya seneng mba, aku kan anak satu tok jadi orang tua perhatiiane Cuma ke aku ya seneng dapet dukungan
11.	Dukungan orang tua menurut kamu gimana sih?	Tanggung jawab orang tua buat ngedidik anak dengan baik
12.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?	Banyak, kan aku kalo mau ngelakuin sesuai ya ijin dulu sama orang tua

		mereka juga suka ngatur boleh ini ga boleh itu
13.	Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Baik banget lah mba, seperti biasa ngasih makan nyuruh belajar
14.	Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Mama ngasih informasi yang aku butuhin kalo aku tanya kemana terus mama ga bisa kasih ya aku tanya ke temen
15.	Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Iya mama sering ngasih semangat
16.	Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Nyekolahin sama nyuruh ngaji itu pas dulu sebelum sering pulang sore, kalo sekarang udah jarang ngaji soalnya cape, orang tua maklumi nasehati suruh ngaji sendiri dirumah
17.	Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Orang tua selalu dukung aku si, apapun kegiatan boleh asal ijin juga mereka dukung cita-cita aku

Verbatim Wawancara dengan subjek Remaja pada hari Rabu, 8 Maret 20203

Subjek : DJP

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

<b>NO.</b>	<b>PERTANYAAN</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>
1.	Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?	Hmmm masa pubertas itu pas mau jadi remaja
2.	Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?	Pernah tapi pas pertama udah lupa kira-kira dulu lah pas kelas satu smp
3.	Apa yang kamu lakuin pas kamu ngalamin hal itu?	Kaget ya tapi langsung buru-buru dibersihin sendiri soalnya malu
4.	Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?	Support ya, banyak semangatn sama ngasih fasilitas buat anaknya
5.	Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?	Temen lah, kan sama temen suka ngomong-ngomong tentang pubertas jadi bisa sharing

6.	Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal in sama siapa?	Temen mba haha kalo ngga sama temen ya aku cari tau sendiri di internet
7.	Peran orang tua menurut kamu itu apasih?	Ya dukung anaknya biar punya cita-cita sama biar keinginannya terwujud
8.	Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah diluar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?	Temen-temen, aku jarang cerita sama orang tua. Anak cowo kan Sukanya cerita sama temen
9.	Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa ngasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa saja yang biasanya orang tua kamu kasih ke kamu?	Iya ngasih, nih beliin hp ngasih makan ngasih sanga buat sekolah pokoknya beliin kebutuhan anak
10.	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?	Ya seneng mba
11.	Dukungan orang tua menurut kamu gimana sih?	Ngasih fasilitas buat anak, beliin yang anak butuh
12.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?	Lumayan, soalnya masih diurus orang tua
13.	Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Baik, ngasih perhatian yang adil antara aku sama adik-adik aku
14.	Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Kalo ngomong pribadi sih jarang paling kalo ada perlu tok baru ngomong tapi kalo yang serius serius kayaknya engga, mama sih kalo ditanyain ya jawab jawab aja kasih nasehat juga kalo itu bener apa salah
15.	Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Kalo sekolahnya baik mama sering muji aku
16.	Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Hmmm beliin hp beliin apa yang aku pengen sama adil saa aku sama adik adik aku
17.	Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Dapet, kan orang tua udah nagsih keperluan sekolah udah beliin aku barang-barang yang dibutuhin itu aja si mba

Verbatim Wawancara dengan subjek Remaja pada hari Rabu, 8 Maret 20203

Subjek : VRD

Hari/Tanggal : Rabu, 8 Maret 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?	Masa pertumbuhan remaja
2.	Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?	Pas umur 13tahun
3.	Apa yang kamu lakuin pas kamu ngalamin hal itu?	Langsung tanya ke mama
4.	Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?	Semangatin, suka ngasih perhatian ngasih info tentang puber
5.	Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?	Mama, kan mama yang paling tau aku
6.	Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal in sama siapa?	Sama mama mba, kan dari awal udah sering cerita sama mama
7.	Peran orang tua menurut kamu itu apasih?	Tugas orang tua ngasuh anak
8.	Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah diluar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?	Ibu, dirumah kan deket sama ibu udah biasa ngobrol hal hal apa aja diomongin jadi udah enak ngomong sama ibu
9.	Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa ngasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa saja yang biasanya orang tua kamu kasih ke kamu?	Udah, ya ngasih arahan tentang masa pertumbuhan udah mau jadi orang dewasa harus bersikap mandiri
10.	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?	Puas, kan seneng orang ya mba kalo dapet dukungan
11.	Dukungan orang tua menurut kamu gimana sih?	Ngasih kasih sayang sama wujudin kebutuhan anak ngasih rasa aman nyaman
12.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?	Kadang kadang suka pengen tau sama apa yang lagi dilakuin aku

13.	Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Ya penuh perhatian sama kasih sayang yang adil sama saudara
14.	Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Pas mens pertamakali kan sakit terus takut tapi sama mama diomongin baik baik katanya itu gapapa berarti udah gede hehe jadi aku diajarin cara-caranya yang kudu dilakuin pas udah jadi remaja gini. Kalo sama bapak engga deket soale bapak sibuk kerja pulange juga malem.
15.	Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Pas mens kan aku takut tapi mama semangatin aku jelasin kalo men situ wajar jadi aku ngerasa aman ngga takut lagi kalo men
16.	Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Suka jadi temen cerita pokoknya kalo sama mama ngomong apapun tuh asik aja kaya sama temen
17.	Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Ya udah ngasih dukungan, semangatin belajar juga mama bisa jadi temen cerita, kan aku cerita apapun ke mama

Verbatim Wawancara dengan subjek Remaja pada hari Kamis, 9 Maret 20203

Subjek : DAK

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?	Masa perkembangan anak pas udah jadi remaja
2.	Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?	Lupa tapi udah pernah kayane tahun lalu
3.	Apa yang kamu lakuin pas kamu ngalamin hal itu?	Uh kaget awale kaya ngompol terus langsung bersih-bersih abis itu cari tau digoogle ini kenapa
4.	Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?	Ngasih semangat nasehatin sama doain anak biar jadi anak baik
5.	Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu	Biasane si cari tau sendiri lewat hp terus suka cerita cerita sama temen

	alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?	
6.	Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal in sama siapa?	Sama temen, temen-temen juga sering cerita gini jadi ya udah ngobrol sama temen aja
7.	Peran orang tua menurut kamu itu apasih?	Nyekolahkan anak biayain anak ngasih makan yang bergizi mendoakan sama ngasih kasih sayang
8.	Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah diluar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?	Temen tapi kadang kadang suka dipendem sendiri si ngga sering cerita
9.	Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa ngasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa saja yang biasanya orang tua kamu kasih ke kamu?	Ya ngasih, semangat belajar nyuruh belajar ngaji sama sholat
10.	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?	Biasa aja kan emang kewajiban orang tua ngasih perhatian buat anaknya
11.	Dukungan orang tua menurut kamu gimana sih?	Ngasih perhatian, support cita-cita anak nasehatin anak kalo salah
12.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?	Ngga banyak tapi orang tua suka cari tau apa yang aku lakuin soalnya kalo main kan harus ijin
13.	Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidupan sehari-hari?	Baik
14.	Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Pubertas kan udah diajarin disekolah semuanya ada pelajarannya jadi ga tanya-tanya keorang tua wong udah tau, ngobrol berdua sama mama apa bapak ga pernah kecuali kalo lagi dimarahi abis bandel, itu mama ngasih nasehat banyak banget biar ga diulangin lagi
15.	Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Ngehargain kesukaan aku doain aku yang baik baik
16.	Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Nyuruh ngaji suruh sholat belajar rajin sekolah sama nyiapin makan tiap pagi, beliin hp juga karna sering rebutan sama kakak

17.	Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	udah, kayak mendoakan nyuruh sekolah sama suruh rajin belajar
-----	--	---

Verbatim Wawancara dengan subjek Remaja pada hari Kamis, 9 Maret 2023

Subjek : DA

Hari/Tanggal : Kamis, 9 Maret 2023

NO.	PERTANYAAN	HASIL WAWANCARA
1.	Kamu tau apa yang dimaksud pubertas?	Masa pertumbuhan remaja
2.	Kapan waktu pertama kali kamu mengalami menstruasi/mimpi basah?	Tahun lalu kayane
3.	Apa yang kamu lakukan pas kamu ngalamin hal itu?	Langsung bersih bersih soale kan kaya ngompol
4.	Menurut kamu, dukungan seperti apa yang orang tua kamu kasih saat kamu menghadapi pubertas?	Dukungan yang mendukung kegiatan anak
5.	Ketika kamu merasa cemas dengan perubahan bentuk tubuh atau kecemasan lain yang kamu alami selama masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman bertanya kepada siapa?	Ngga suka cerita aku biasane dipendem sendiri kalo engga cari tau di internet
6.	Mengenai masa pubertas, biasanya kamu lebih nyaman ngobrolin hal ini sama siapa?	Ngga ada, suka diem aja tapi sering si ngobrol sama temen
7.	Peran orang tua menurut kamu itu apasih?	Mendukung yang dicita-citakan anak
8.	Biasanya kalau kamu lagi khawatir kalau lagi ada masalah diluar rumah, kamu lebih nyaman curhat kesiapa?	Ngga suka curhat
9.	Menurut kamu, orang tua kamu selama ini bisa kasih kamu dukungan nggak? Kalo iya, dukungan apa saja yang biasanya orang tua kamu kasih ke kamu?	Ngasih tapi ngga maksimal, soalnya apa yang aku pengen masih belum di bolehin
10.	Bagaimana perasaan kamu ketika kamu mendapat dukungan dalam bentuk apapun dari orang tua?	Sekarang si biasa aja tapi kalo didukung hal yang disukai ya seneng

11.	Dukungan orang tua menurut kamu gimana sih?	Ngasih perhatian sama dukung cita cita anak
12.	Seberapa besar keterlibatan orang tua terhadap kegiatan kamu sehari-hari?	Ngga banyak tapi kalo mau apa harus ijin dulu si sama orang tua
13.	Bagaimana orang tua memperlakukan kamu dalam kehidpan sehari-hari?	Baik, tapi ngga terlalu deket sama orang tua soalnya mereka kerja jadi deketnya sama nenek
14.	Dukungan informasi seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Bapak ibu perhatian suka ngasih nasehat kalo main sama temen yang baik baik informasi tentang pubertas aku seringnya cari sendiri di internet
15.	Dukungan emosional seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Suka nasehatin kalo main jangan ikut ikutan temen yang suka ngerokok
16.	Dukungan instrumental seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Udah sih tapi masih ngerasa kurang dukungannya
17.	Dukungan material seperti apa yang kamu dapatkan dari orang tua?	Sekarang masih kurang mba, akutih Cuma pengen di dukung hobinya, temen-temen kan sering ngajak main bola di lapangan masa ga dibolehin sama orang tua padahal kan aku suka bola

**LAMPIRAN 10**  
**DOKUMENTASI**





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### Identitas Diri

Nama : Nur Isti Ghozah  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 28 Januari 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Linggasari Rt 01 Rw 06 Kec. Kembaran  
Hobby : Menulis  
Motto Hidup : Memiliki ambisi untuk kehidupan yang baik di masa depan memang penting, tetapi menikmati kehidupan kita saat ini adalah hal yang tidak boleh untuk dilupakan (Kim Namjoon)  
Email : [Istighozah28@gmail.com](mailto:Istighozah28@gmail.com)

### Identitas Orang Tua

Ayah : Simin  
Ibu : Sumirah  
Alamat : Linggasari Rt 01 Rw 06 Kec. Kembaran

### Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi Linggasari tahun 2006 - 2007
2. SD N 3 Linggasari tahun 2007 - 2013
3. MTs N Sumbang tahun 2013 - 2016
4. MAN 1 Banyumas tahun 2016 - 2019
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto tahun 2019 - 2023